# MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI MTs NEGERI 3 TEGAL



#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

> Oleh: KHAERUNI KHILDA ALFATIKHA NIM. 1717401019

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO 2022

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Khaeruni Khilda Alfatikha

NIM

: 1717401019

Jenjang

: S-1

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas

: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Negeri 3 Tegal" ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian sendiri. Hal-hal yang bukan pemikira saya dalam naskah ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari tebukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 25 Januari 2022

Sava yang menyatakan,

Khaeruni Khilda Alfatikha

NIM. 1717401019



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

#### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

#### MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI MTS NEGERI 3 TEGAL

Yang disusun oleh: Khacruni Khilda Alfatikha, NIM: 1717401019, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 04 bulan Februari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

H. Mukliroji, S. Ag. M. S.I NIP.196909082003121002 Herman Wicaksono, S. Pd. I., M. Pd.

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I. NIP 198505252015031004

Dr. M. Suwito, M. Ag.

Okan,

4241999031002

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Januari 2022

Hal

: Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Khaeruni Khilda Alfatikha

Lampiran

: 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN SAIZU

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama

: Khaeruni Khilda Alfatikha

NIM

: 1717401019

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Program Studi

: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas

: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Judul

: Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Negeri

3 Tegal

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Profesor Saifudin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.

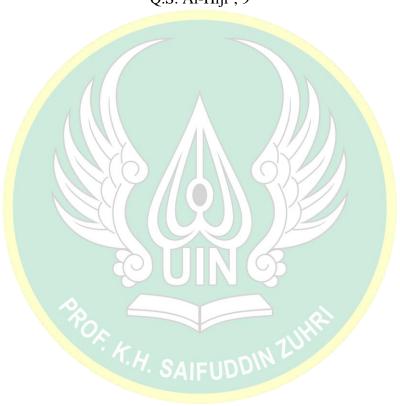
NIP.196909082003121002

# **MOTTO**

# أِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّالَه \* لَحَفِظُوْنَ

"Sesungguhnya Kamilah Yang Menurunkan Al-Qur'an, Dan Pasti Kami (Pula) Yang Memeliharanya."

Q.S. Al-Hijr; 9



#### MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI MTS NEGERI 3 TEGAL

#### KHAERUNI KHILDA ALFATIKHA 1717401019

#### **ABSTRAK**

Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal bertujuan menanamkan akhlak Qur'ani pada diri peserta didik seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Menjaga kegiatan peserta didik dari berbagai aktivitas yang tidak bermanfaat, sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, yang berarti penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk menggambarkan keunikan yang terjadi di lokasi penelitian. Pendekatan yang penulis gunakan yakni bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yakni Kepala Madrasah, guru tahfiz, Pengembang madrasah, dan peserta didik. Teknik yang digunakan untuk menganalisi data sebelum dan selama dilapangan menggunakan teori Miles And Huberman.

Hasil penelitian yang dilakukan, 1) Tahap perencanaan dilakukan dengan 2 model yakni, Perencanaan program dan Perencanaan pembelajaran program. 2) Tahap pengorganisasian dilakukan oleh seluruh warga madrasah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan SDM yang tersedia. 3) Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan dua strategi, yakni memasukkan program Tahfiz Al-Qur'an dalam KBM dan menjadikannya sebagai ekstrakurikuler pilihan. Dan pengadaan Pembelajaran BTQ untuk peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. 4) Tahap Evaluasi, penilaian berpedoman pada kriteria penilaian yang sudah ditentukan, mengikutsertakan peserta didik pada lomba-lomba MTQ. Menampilkan *Hafiz - hafizah* pada acara besar madrasah. Dan Pengawasan program dilihat melalui TOR oleh pembina yang dicek oleh Kepala Madrasah.

Kesimpulan penelitian ini adalah, Perencanaan pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan melakukan analisis SWOT dari berbagai aspek. Tahap pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab secara menyeluruh kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki SDM. Pelaksanaan program dilakukan melalui dua model pembelajaran, melalui KBM (kegiatan belajar mengajar), dan melalui program ekstrakurikuler. Dan pengadaan program pembelajaran BTQ untuk siswa yang belum lancar BTQ. Tahap Evaluasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, dilakukan secara menyeluruh sesuai tugas dan tanggung jawab yang telah dibagikan. Keterbatasan yang dialami peneliti saat melakukan penelitian salah satunya adalah adanya kebijakan PPKM dimasa *Pandemic Covid-19*, yang mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler harus dihentikan sementara. Sehingga peneliti tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik yang merupakan objek dari program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal.

Kata kunci: Manajemen, Program, Tahfiz Al-Qur'an.

#### MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI MTS NEGERI 3 TEGAL

#### KHAERUNI KHILDA ALFATIKHA 1717401019

#### **ABSTRAK**

Tahfiz Al-Qur'an program in MTs state 3 Tegal aims to instill morals Qur'ani to students self as how Rasulullah teach. Protect students activity from every useless activity, so hope students can understand Al-Qur'an contents and can apply it in daily activities.

Type of this research is qualitative research, it is mean data collection process doing exactly in the field in nature conditions of obyek and researchers as the key of instrument. The approach the author uses that is qualitative descriptive. The subject of research are the headmaster, the teacher of Tahfiz, madrasah developer, and students. Technique used for analysing data before and during in the field is the theory Miles and Huberman.

The results of the research, are 1) Planning stage doing by 2 methods are, program planning and Program learning planning. 2) Organizing stage doing with all of Madrasa residents according to needs and abilities human resources are there. 3) Implementation stage doing by two strategies are entering the Tahfiz Al-Qur'an program to learning activities and make it as the optional extracurricular. So, make learning of read and writing Al-Qur'an for students who have not been able to read Al-Qur'an well. 4) Evaluation stage, assessment based on criteria of the assessment that have been determined by researchers, the students include to every contests of Qur'an. Showing the Hafiz-hafizah in the big agende of Madrasah and program supervision look from Terms of Reference with the builder checked by the headmaster.

In conclusion of this research is learning plan of Tahfiz Al-Qur'an program doing by analysis SWOT from every aspect. Organizing stage implemented by division of tasks and responsibilities from all of teachers according to the abilities of each human resources. Program implementation doing from two models of learning are learning activities and extracurricular program. And procurement of learning programs reading and writing Al-Qur'an for students who have not been able to read and write well. Evaluation stage of Tahfiz Al-Qur'an program in MTs state 3 Tegal doing overall according to the division tasks and responsibilities. Experienced limitations from the researchers during the research is there PPKM policy during the Pandemic Covid-19, Which results in extracurricular activities having to be temporarily suspended. Then the researchers cannot interact directly with the students that are the obyek from the Tahfiz Al-Qur'an program in MTs state 3 Tegal.

Keywords: Management, programe, Tahfiz Al-Qur'an.

#### PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan	
ب	Ba	В	Be	
ت	Ta	T	Te	
ث	Ša	S S	Es (Dengan titik di atas)	
€	Jim		Je	
7	Ӊа	OUT	Ha (Dengan titik di bawah)	
Ċ	Kha	Kh	Ka dan Ha	
7	Dal	D	De	
?	Żal	·· SAIŻUUU.	Zet (Dengan titik di atas)	
J	Ra	R	Er	
j	Za	Z	Zet	
س س	Sin	S	Es	
Syin Sy Es da		Es dan Ye		
ص	Şad	Ş	Es (Dengan titik di bawah)	

ض	Даd	Ď	De (Dengan titik di bawah)
ط	Ţа	Ţ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Żа	Ż	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'Ain		Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
٩	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	o w	We
٥	На	H	Ha
۶	Hamzah	4 OIN 1	Apostrof
ي	Ya	" SAIYUUU"	Ye

#### 2. Vokal

# a. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
_6_	fatḥah	A	A
6	Kasrah	I	I
	ḍamah	U	U

# b. Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan	Nama	Gabungan	Nama
Huruf		Huruf	
َ يُ	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
<u>ۇ</u> ۋ	Fatḥah dan wawu	Au	a dan u

Contoh: کَیْفَ – kaifa فُوْلَ – haula

#### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
!	fatḥah dan alif	Ā	a dan garis di atas
<u></u> 2°	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
ے۔۔۔ و	damah dan wawu	Ū	u da <mark>n</mark> garis di atas

Contoh:

yaqūlu - يَقُوْلُ - yaqūlu

# 4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua:

a. *Ta marbūṭah* hidup

ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan ḥarakat fatḥah, kasrah dan

ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

#### b. Ta marbūţah mati

*Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat ḥarakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). contoh:

روضة الأطفال	Rauḍah al-Aṭfāl
المدينة المنورة	al-Madīnah al- <mark>Mun</mark> awwarah
طلحة	Ţalḥah

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

rabbanā - ربّنا

<u>nazzala – نزٌّل</u>

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsyiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

#### 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	120	Akala
Hamzah di tengah	تأخذون	ta'khużūna
Hamzah di akhir	النّوء	an-nau'u

#### 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim* maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara;

bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

: wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

: fa aufū al-kaila waal-mīzan

# 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

ومامحد الا رسو ل	Wa māMuḥammadun illā <mark>r</mark> asūl.
ولقد راه بالاف <mark>ق</mark> المبين	Wa laqad raāhu bi al-ul <mark>f</mark> uq al-mubīn

#### **PERSEMBAHAN**

#### Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillāhirabbil`ālamīn, atas karunia dan nikmat yang telah Allah SWT berikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya persembahkan hasil karya ini kepada Bapak (Moh. Khaerudin) dan Ibu (Khop Satun) selaku orang tua penulis, yang telah sabar dan ikhlas dalam mendukung baik moral maupun materiil, yang selalu bersedia kapanpun dimanapun untuk menjadi partner terbaik dalam perjalanan hidup saya, yang selalu meyakinkan saya untuk menyelesaikan pilihan yang telah saya pilih dalam hidup, dan yang selalu setia bersama saya saat suka maupun duka. Saya sangat berterimakasih atas ketersediaan kalian yang telah bersedia menghormati hak dan memberikan kesempata kepada saya bertanggung jawab akan segala hal yang saya pilih dalam hidup saya.

Terimakasih juga kepada kakak (A. Khaufian Ghofiqi) dan kedua adik saya (Khalawatun Najwa dan A. Khulafa Miyaz Awwab) yang selalu memotivasi, membantu dalam perjalanan saya mencari ilmu dan menyelesaikan pendidikan saya.

Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah mau bertahan, bertanggung jawab dan berusaha menyelesaikan pilihan yang sudah diambil. Dan tak lupa, yang paling pertama dan utama saya berterimakasih kepada Allah SWT yang sudah memberikan karunia, anugerah dan kenikmatan besar dalam hidup saya.

#### KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhirabbil`ālamīn segala puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-nya. Sehingga, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal". Ṣalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, berserta keluarga dan para sahabat serta kepada para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Rasa syukur penulis ucapkan atas terselesaikanya skripsi ini. Skripsi ini peneliti ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd. ) di UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

- 1. Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2. Dr. Suparjo, M. A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 3. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 4. Dr. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 5. H. Rahman Afandi S. Ag. M.S.I. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 6. Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih atas motivasi, bimbingan serta arahannya dalam penyusunan skripsi.

- 7. Dr. M. Misbah, M. Ag. Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam akademik
- 8. Kepala MTs Negeri 3 Tegal dan para Tenaga Pendidik MTs Negeri 3 Tegal yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti selama proses penelitian.
- 9. Pembina program tahfizil Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal yang telah mau bekerjasama dalam proses penelitian.
- Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 11. Terimakasih kepada Abah Taufiqurrahman dan keluarga selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Abror yang telah menjadi keluarga baru peneliti di Purwokerto.
- 12. Teman-teman MPI angkatan 2017. Yang selalu berusaha solid dan saling mendukung satu sama lain, yang telah bersama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 13. Partner mengerjakan skripsi (Tayah, Friska, Yayu Siti, Mba Tika) yang sudah mau saling sharing, saling suport akan skripsi yang sedang samasama kami hadapi.
- 14. Teman-teman (Ajeng, Anggita, Friska, Komala, Milenia, Kharisma, Elta) yang selalu setia memotivasi dalam suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini menemani langkah penulis dalam proses pendidikan di UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 15. Teman-teman komplek Asyifa Bawah yang telah menjadi saudara-saudara baru bagi peneliti yang sudah memberikan warna dalam hari-hari peneliti dan memberi kesan serta pengalaman yang luar biasa di Pondok Pesantren Darul Abror.

Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan, dukungan serta kerjasama yang telah diberikan dengan segala balasan yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari akan kekurangan yang dimiliki sehingga

dalam penyusunan skripsi ini pasti terdapat banyak kesalahan serta kekurangan baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan.

Maka peneliti tidak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembaca nantinya.



# **DAFTAR ISI**

HALAMA)	N JUDUL	i
PERNYAT	TAAN KEASLIAN	ii
PENGESA	.HAN	iii
NOTA DIN	NAS PEMBIMBING	iv
HALAMA	N MOTTO	v
ABSTRAK		vi
PEDOMA	N TRANSLITERASI	viii
	N PERSEMBAHAN	
KATA PEN	NGANTAR	xvi
DAFTAR	ısı	xix
	GAMBAR.	
	TABEL OUNG	
	LAMPIRAN	xxv
BAB I PE	ENDAHULUAN A. SAIFUDDIN ZUM	
A.	Latar Belakang Masalah	1
В.	Fokus Kajian	7
C.	Rumusan Masalah	10
D.	Tujuan dan Manfaat	10
E.	Kajian Pustaka	11
F.	Sistematika Pembahasan	14

# BAB II MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN

A.	Manajemen16
	1. Pengertian Manajemen
	2. Fungsi-Fungsi Manajemen
	3. Tujuan Manajemen
B.	Program Tahfiz Al-Qur'an
	1. Pengertian Program Tahfiz Al-Qur'an29
	2. Tujuan Program Tahfiz Al-Qur'an33
	3. Proses Bimbingan Program Tahfiz Al-Qur'an34
	4. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an36
	5. Keutamaan Menghafal Alqur'an39
	6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Tahfiz
	Al-Qur'an
	7. Hasil Nyata Program Tahfiz Al-Qur'an48
BAB III M	METODE PENELITIAN A IF UDD
A.	Jenis Penelitian
В.	Setting Penelitian (Tempat Dan Waktu Penelitian)52
C.	Objek dan Subjek Penelitian52
D	. Teknik Pengumpulan Data55
E.	Teknik Keabsahan Data
F.	Teknik Analisis Data

# BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

	A.	Gambaran Umum MTS Negeri 3 Tegal	63
		1. Letak Geografis	63
		2. Sejarah Singkat MTs Negeri 3 Tegal	63
		3. Status	64
		4. Visi dan Misi Madrasah	65
		5. Tujuan	65
		6. Struktur Organisasi	65
		7. Keadaan Guru	68
		8. Peserta Didik	69
		9. Sarana Prasarana	70
		10. Kegiatan Ekstrakulikuler	72
	B.	Kegiatan Pengelolaan Program Tahfiz Al-Qur'an Di MTs	Negeri 3
		Tegal	72
		1. Perencanaan Program Tahfiz Al-Qur'an	73
		2. Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an	82
		3. Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an	84
		4. Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an	92
BAB V	Pl	ENUTUP	
	A	. Kesimpulan	100
	В.	Saran	102

# DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)62
Gambar 2	Struktur organisasi MTs Negeri 3 Tegal Tahun 2021/202267
Gambar 3	Kegiatan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
	TingkatSMP/MTs/Sederajat82



# DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Guru MTs Negeri 3 Tegal	68
Tabel 2	Daftar Nama Pegawai MTs Negeri 3 Tegal	69
Tabel 3	Daftar Jumlah Penerimaan peserta didik Baru MTs Negeri 3 Tegal.	69
Tabel 4	Daftar Jumlah Peserta DidikMTs Negeri 3 Tegal Tahun	
	Pelajaran 2020/2021	70
Tabel 5	Daftar Jumlah Peserta Ujian MTs Negeri 3 Tegal	70
Tabel 6	Daftar Kegiatan Ekstrakulikuler MTs Negeri 3 Tegal	72



# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi Wawancara dan Dokumentasi
Lampiran 2	Hasil Observasi 1
Lampiran 3	Hasil Observasi 2
Lampiran 4	Hasil Observasi 3
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan Pembina Program Tahfizil Qur'an
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan Pembina Program Tahfizil Qur'an
Lampiran 7	Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Madrasah
Lampiran 8	Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Anggota Ekstrakurikule
	Tahfiz Al-Qur'an
Lampiran 9	Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 9 Unggulan
Lampiran 10	Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 9 Reguler
Lampiran 11	Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 3 Tegal
Lampiran 12	Hasil Dokumentasi 1
Lampiran 13	Hasil Dokumentasi 2
Lampiran 14	Foto Dokumentasi
Lampiran 15	Surat Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 16	Surat Ijin Riset Individual
Lampiran 17	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 18	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 19	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 20	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 21	Sertifikat Aplikom
Lampiran 22	Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 23	Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 24	Sertifikat KKN
Lampiran 25	Sertifikat PKL
Lampiran 26	Sertifikat OPAK
Lampiran 27	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 28	Blangko Bimbingan Skripsi

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran, keterampilan, atau kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi satu ke generasi lainnya dengan melalui proses pengajaran. Dengan itu dapat dikatakan bahwa, pendidikan adalah sebuah sarana dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada seseorang untuk membentuk karakter dan kepribadian mereka kearah yang lebih baik.

Pada dasarnya pendidikan ditujukan untuk menghasilkan individu yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, emosional serta berbagai keterampilan hidup. <sup>1</sup> Tentunya dengan memperhatikan kapasitas dan potensi fisik, serta realitas dari peserta didik supaya dapat bersinergi dengan baik. <sup>2</sup> Karena pendidikan menjadi suatu proses penting yang diselenggarakan untuk memajukan serta mengembangkan kehidupan bangsa. <sup>3</sup> Pendidikan yang melembaga terimplementasi dalam bentuk sekolah atau madrasah, mulai dari tingkat dasar, lanjutan hingga pesantren. <sup>4</sup>

Sekolah atau Madrasah memiliki peran besar dalam mewujudkan pribadi siswa yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, hal ini seperti yang tertuang di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berisi: pendidikan nasional berfungsi

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Yovi Aji Pratiwi, Novan Ardy Wiyani, "Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 5 Nomor 2, 2020, Hlm. 98.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> M.Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak", Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, Volume 13 Nomor 2, 2021, Hlm.171-186.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Farah Nur Fadhilah, Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Berbasisi Fitrah di TPA Sekar Purbalingga", Preschool (Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini), Volume 3 Nomor 1, 2021, Hlm. 3.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Sa'bani, Tesis: "Manajemen Program Tahfizul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", Purwokerto: Iain Purwokerto, 2020, Hlm. 2.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. <sup>5</sup>

Madrasah sendiri berasal dari kata "Darasa" yang berarti tempat orang belajar, kemudian berkembang menjadi istilah yang dipahami oleh masyarakat dengan sebutan tempat pendidikan, khususnya yang bernuansa agama Islam. Madrasah muncul sekitar abad 20, kemunculan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal ini dikarenakan kekhawatiran terhadap pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan sekolah-sekolah umum tanpa dimasukkan pelajaran dan pendidikan agama Islam. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Madrasah telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan dalam proses pencerdasan masyarakat dan bangsa, khususnya dalam konteks perluasan akses dan pemerataan pendidikan.

Madrasah yang merupakan pendidikan bercirikan Islam sudah sepantasnya menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam proses pengembangan pendidikan di madrasah. Berkembangnya berbagai paham yang terjadi di Indonesia, seharusnya menjadi perhatian bersama khususnya madrasah. Madrasah diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkontribusi nyata dengan ikut menangkal paham radikalisme yang seringkali meresahkan bangsa. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, madrasah tidak hanya dituntut untuk melakukan *transfer of knowledge, tetapi juga transfer of Islamic values*. <sup>6</sup>

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> M. Maskur, "Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1, 2017, Hlm. 103.

Usia anak sekolah menengah setingkat SMP/ MTs memiliki reaksi dan ekspresi emosi yang masih labil karena anak-anak baru saja masuk ke fase masa remaja. Masa awal remaja adalah pada usia 12-18 tahun, diusia ini remaja masuk pada usia transisi. Dimana seorang individu telah meninggalkan masa anak-anak, akan tetapi belum mampu ke usia yang lebih kuat dan penuh tanggung jawab. Masa ini adalah tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Pada masa ini remaja pada umumnya memiliki kecenderungan ambivalensi, adanya keinginan untuk menyendiri dan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi, pada masa ini anak mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.<sup>7</sup>

Menurut Mappiare, remaja adalah masa dimana individu mulai bersikap kritis dan tidak mau begitu saja menerima pendapat dan perintah orang lain. Remaja menanyakan alasan mengapa sesuatu perintah dianjurkan atau dilarang, remaja tidak mudah diyakinkan tanpa jalan pemikiran yang logis. Dengan perkembangan psikologis pada remaja, terjadi kekuatan mental, peningkatan kemampuan daya pikir, kemampuan mengingat dan memahami, serta terjadi peningkatan keberanian dalam mengemukakan pendapat.<sup>8</sup>

Masa remaja merupakan masa yang rawan dalam mendapatkan berbagai pengaruh dari kehidupan dunia luar yang dampaknya seringkali tidak dapat diperhitungkan. Dimasa inilah anak-anak sangat membutuhkan bimbingan dan perhatian dari orang dewasa disekelilingnya untuk dapat membentuk karakter pribadi anak yang berprinsip, bertanggung jawab dan siap menghadapi dunia global. Salah satunya dalam memilih sekolah atau madrasah lanjutan bagi anak, yang diharapkan tempat tersebut akan dapat

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA)", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 36.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Nurmayani, "Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Remaja", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 19 Nomor 74, 2013, Hlm. 73.

menanamkan nilai-nilai Islami secara Qur'ani secara maksimal sebagai landasan kehidupan anak.

Sehingga, para remaja bisa membentengi diri sendiri untuk menghindar dari berbagai perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dalam masyarakat yang dikenal dengan sebutan kenakalan remaja. Serta dapat melindungi diri dari berbagai paham-paham radikalisme yang dapat merusak masa depan bangsa. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an juga menjadi pondasi awal kehidupan manusia, bahkan menjadi sumber dari segala sumber kegiatan umat Islam pada umumnya. Nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi benteng diri yang tidak dapat tergoyahkan jika dipelajari dengan baik dan benar.

Seorang muslim yang mau belajar membaca, bahkan menghafal Al-Qur'an akan mendapat berbagai macam keistimewaan. Berikut beberapa keistimewaan yang didapat dari mempelajari hingga menghafal Al-Qur'an seperti yang disebutkan oleh Usman Alnas yaitu, dapat memuliakan akal dan menjadikan sendi atau dasar untuk memahamkan hukum, mengendalikan urusan, dan mengembangkan ilmu. Serta membebaskan jiwa dari rupa-rupa kehinaan dengan jalan memahatkan senjata tauhid ke relung-relung. Jika sejak usia dini anak diajarkan untuk suka membaca ayat-ayat Al-Qur'an, maka anak dengan sendirinya terjaga dari membaca hal-hal negatif.

Program Tahfiz Al-Qur'an kini menjadi salah satu tren yang banyak diadakan di kalangan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Pentingnya menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an untuk menyiapkan para remaja dalam menghadapi isu-isu dunia luar membuat kesadaran dan perhatian masyarakat semakin bertambah akan pentingnya mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada diri anak sejak dini. Sehingga tidak heran jika program ini banyak diminati dan menjadi

\_\_\_

 $<sup>^9</sup>$  Usman Alnas, "Mu'jizat Quran", Jurnal Ulunnuha, Volume 3 Nomor 1, 2014. Hlm. 11-19.

daya tarik tersendiri bagi lembaga pendidikan. Bahkan dijadikan sebagai salah satu program unggulan di beberapa lembaga pendidikan.

MTs Negeri 3 Tegal menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadikan program Tahfiz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulannya. Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal ini sudah berjalan sejak tahun 2015. Alasan pengadaan Program Tahfiz sebagai salah satu program unggulan di MTs Negeri 3 Tegal adalah karena sebagian peserta didik yang bersekolah di MTs Negeri 3 Tegal juga sekaligus santri dari Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al Islamiy Di Lebaksiu Lor. Dengan begitu, antara madrasah dengan pondok pesantren saling bersinergi membantu program masing-masing lembaga.

Proses yang dialami siswa saat menghafal adalah proses yang dilakukan secara totalitas oleh seluruh anggota badan, mulai dari mata, telinga, lisan, hingga pikiran semuanya harus sinkron dan sama-sama bekerja secara optimal. Dengan begitu rutinitas menghafal Al-Qur'an ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Baik dari segi intelektual/ kecerdasan anak, emosional hingga spiritual. Seorang anak yang membiasakan diri dengan menghafal Al-Qur'an akan mengalami perkembangan pola pikir yang baik dan perkembangan akhlak yang mulia.

Selama proses menghafal Al-Qur'an disitulah anak sedang melakukan penanaman Al-Qur'an pada dirinya, sehingga ketika Al-Qur'an sudah menyatu dalam jiwa dan ingatannya, maka akan diteruskan penyatuan Al-Qur'an dalam tindak dan tingkah laku anak tersebut. karena dalam konteks kemasyarakatan, anak merupakan pondasi yang paling mendasar bagi terbentuknya sebuah bangunan masyarakat. Jika anak yang diibaratkan dengan pondasi diletakkan dalam posisi yang benar, maka bangunannya akan bisa lurus kendati bangunan tersebut besar dan mencakar langit.<sup>10</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes", Thufula, Volume 5 Nomor 2, 2017, Hlm. 224.

Namun, untuk dapat menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada diri peserta didik dan membentenginya dengan iman serta taqwa yang kuat, tentunya tidak hanya dengan menjadikan program Tahfiz Al-Qur'an salah satu program unggulan di sekolah atau madrasah. Segala kegiatan atau program yang ada di dalam suatu organisasi atau lembaga diperlukan manajemen atau pengelolaan. Sehingga nantinya program dapat direncanakan, diorganisasikan, hingga dilaksanakan kemudian dievaluasi untuk mendapatkan tujuan program yang diinginkan.

Hal ini diperkuat dengan hasil temuan akhir pada fokus penelitian Kedua Umar Jaeni Dkk (2020), tentang penelitian manajemen pembelajaran Al-Qur'an bermodel tilawati di 3 Sekolah (SMP Al Muslim Sidoarjo, MTs 1 Surabaya, dan SMP 34 Surabaya) yang menegaskan bahwa, "for the second of research on the management of tilawati learning from the three schools, the final findings were obtained, namely the use of management function which include planning, organizing, actuating, ad controlling to provide a more systematic and measurable direction in the implementation of the management of Al-Qur'an learning". 11

Menurut Weggner dan Hollenbeck yang dikutip oleh Maisah, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui pembagian kerja. <sup>12</sup> Program adalah sebuah rencana kegiatan yang telah disusun agar dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Jadi, Manajemen Program adalah suatu proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan juga sumber daya lainnya dalam pelaksanaan suatu kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan pembagian kerja dan dalam kurun

<sup>11</sup> Umar Jaeni, Dkk, "Culture Learning Management Al-Qur'an Model Tilawati To Improve Student Character", International Journal Of Recent Educational Education, Vol. 1 No. 3, 2020, Hlm. 286-300.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Yaya Suryana, "Manajemen Program Tahfiz Qur'an", Jurnal Islamic Education Manajemen, Volume 3 Nomor 2, 2018, Hlm. 220-230.

waktu yang relatif lama dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal".

#### B. Fokus Kajian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami fokus penelitian yang peneliti teliti untuk skripsi ini, maka peneliti membuat fokus kajian untuk memberikan penjelasan akan fokus penelitian yang peneliti teliti kepada pembaca.

#### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin dengan asal kata *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Hasil gabungan kedua kata tersebut menjadi kata kerja yaitu *manager* artinya menangani. Sedangkan, jika dalam bahasa inggris *manager* dalam kata kerja menjadi *to manage*, dalam kata benda menjadi *management*, dan untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut dengan *manager*. Sementara itu, kata *management* dalam bahasa Indonesia diartikan menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>13</sup>

Kegiatan manajemen sekolah atau madrasah sendiri meliputi: perencanaan program madrasah, pelaksanaan program madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi madrasah. Sementara, Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam suatu sumber daya organisasi untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, manajemen adalah suatu proses pengelolaan sumber daya dalam suatu

-

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Risma Nur Aliffiari Putri, Skripsi: "Manajemen Program Tahfizul Qur'an Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas", Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019, Hlm. 11.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Yaya Suryana, "Manajemen Program Tahfiz Qur'an", Jurnal Islamic Education Manajemen, Volume 3 Nomor 2, 2018, Hlm. 220-230.

organisasi dengan berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan atau evaluasi untuk mencapai tujuan bersama.

#### 2. Program Tahfiz Al-Qur'an

Program yaitu suatu kegiatan yang dilakukan perorangan, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang membuat komponen-komponen program meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, waktu, fasilitas, atau biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya. <sup>15</sup>

Sedangkan, Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yakni Tahfiz dan Al-Qur'an. Tahfiz sendiri berasal dari lafadz *hafaza - yahfazu* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal. Menurut Quraisy Syihab kata *hafiz* terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna tersebut kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa arab dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'anan* yang artinya bacaan. Sedangkan secara istilah menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy menjelaskan bahwa, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya.

Dengan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa program Tahfiz Al-Qur'an adalah rancangan kegiatan untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk menjaga kemurnian isi Al-Qur'an, yang merupakan implementasi suatu kebijakan dengan pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama yang melibatkan sekelompok orang.

Risma Nur Aliffiari Putri, Skripsi: "Manajemen Program Tahfizul Qur'an Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas", Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019, Hlm. 5.
 Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", Jurnal Ta'allum, Vol 04 Nomor 01, 2016, Hlm. 65.

Jadi, manajemen program Tahfiz Al-Qur'an ini adalah pengelolaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi atau lembaga (pendidikan) untuk menjalankan rancangan kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi atau lembaga tersebut.

#### 3. MTs Negeri 3 Tegal

Madrasah adalah pendidikan bercirikan Islam, dimana tidak hanya dituntut untuk melakukan transfer of knowledge, tetapi juga transfer of Islamic values. 17 MTs Negeri 3 Tegal merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berbasis agama, yang berlokasi di Jalan Karang Moncol, Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Madrasah ini sudah sejak tahun 2015 menjadikan program Tahfiz Al-Qur'an salah satu program unggulan. Alasan program tahfiz dijadikan sebagai salah satu program unggulan di Madrasah Tsanawiyyah ini adalah karena sebagian peserta didik yang bersekolah di MTs Negeri 3 Tegal juga sekaligus santri dari Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al Islamiy Di Lebaksiu Lor. Dengan begitu, antara madrasah dengan pondok pesantren saling bersinergi membantu program masing-masing lembaga.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, yang dimaksud dengan judul "Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal" adalah sebuah penelitian yang membahas mengenai pengelolaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> M. Maskur, "Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1, 2017, Hlm. 103.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?

#### D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di bagian sebelumnya, maka muncullah beberapa tujuan dari adanya penelitian ini yaitu,

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal.

#### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan khazanah keilmuan khususnya mengenai Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di tingkat MTs/SMP.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumb<mark>an</mark>gan saran terkait dengan manajemen program di madrasah tersebut secara khusus, dan bagi semua lembaga pendidikan pada umumnya.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan pemahaman akan manajemen program, untuk meningkatkan kualitas madrasah.
- 2) Bagi Pendidik, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana informasi yang digunakan dalam menerapkan dan mengembangkan program Tahfiz Al-Qur'an.
- 3) Bagi tim pengembang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengadakan, dan mengembangkan program Tahfiz Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas

- madrasah, khususnya dalam manajemen program Tahfiz Al-Qur'an.
- 4) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru mengenai manajemen program Tahfiz Al-Qur'an sebagai sarana belajar siswa.
- 5) Peneliti Berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi peneliti berikutnya dalam meningkatkan pemahaman akan manajemen program.

#### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya, dimana terdapat hasil yang berkaitan dengan penilaian yang akan peneliti lakukan. Namun, terdapat pula perbedaan dengan penelitian sebelumnya terhadap penelitian yang sedang teliti. Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian sebagai salah satu cara dalam mencari konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai landasan teori penelitian yang dilakukan. Telaah pustaka menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Skripsi dari Yusuf Maulana (2019) dengan judul "Implementasi Program Tahfizul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-irsyad Kabupaten Cilacap". Menjelaskan bahwa program tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Al-irsyad Kabupaten Cilacap masuk ke dalam kurikulum muatan lokal sehingga pelaksanaannya sama seperti mata pelajaran lainnya. Guru tahfiz sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu menyiapkan silabus dan rancangan program pembelajaran. Program ini bukan merupakan program tunggal, namun merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan melibatkan banyak orang dalam bentuk organisasi. Keterkaitan dengan judul skripsi yang saya ajukan adalah, penelitian sama-sama fokus pada program Tahfiz Al-Qur'an.

Sedangkan, perbedaannya adalah pada fokus penelitian program. Dimana skripsi Yusuf Maulana ini lebih fokus pada Implementasi Program Tahfizul Qur'an bagi peserta didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Sedangkan fokus penelitian peneliti lebih kepada manajemen program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, yang berarti meneliti ke empat kegiatan manajemen secara langsung.

Skripsi dari Risma Nur Aliffiari Putri (2019) dengan judul "Manajemen Program Tahfizul Qur'an Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas". Menerangkan bahwa, perencanaan dalam program ini terdapat beberapa tahap dasar mulai dari menetapkan tujuan, merumuskan keadaan, pembuatan perencanaan jangka panjang dan pendek. Dalam pengorganisasian, dimulai dengan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan anggota, tanggung jawab, dan wewenang sesuai struktur kepengurusan yang sudah disepakati dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah supaya tercipta hubungan kerja yang baik.

Dalam pelaksanaan program ini, penanggung jawab program memberikan motivasi terhadap siswa untuk menaikkan hafalannya. Dan di tahap pengawasan atau evaluasi pemimpin secara langsung mencari data untuk mengetahui sampai mana program telah direalisasikan. Keterkaitan dengan judul skripsi yang saya ajukan adalah pada fokus penelitiannya yaitu manajemen program Tahfiz Al-Qur'an. Sedangkan, perbedaannya adalah pada lokasi serta objek yang diteliti. Dimana dalam Skripsi Risma Nur Aliffiari Putri penelitian dilakukan pada SD IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas, yang berarti objek program adalah peserta didik usia 7-12 tahun yang masih termasuk dalam usia anak-anak. Sedangkan lokasi dan objek penelitian peneliti di MTs Negeri 3 Tegal, yang berarti objek program adalah peserta didik usia 13-15 tahun yang masuk dalam fase masa remaja.

Buku dari Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad (2016) yang berjudul "Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an". Buku ini tidak hanya menjelaskan mengenai metode menghafal saja, namun juga

mengenai keutamaan menjadi penghafal hingga faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Keterkaitan buku ini dengan judul skripsi yang saya ajukan adalah sama-sama berfokus pembahasan mengenai penghafal Al-Qur'an, adapun perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Dimana dalam buku buku Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad yang berjudul "Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an" lebih berfokus pada cara cepat dan mudah anak menghafal Alqur'an. Sedangkan fokus penelitian peneliti lebih kepada manajemen program Tahfiz Al-Qur'an Di MTs Negeri 3 Tegal, yang berarti meneliti ke empat kegiatan manajemen secara langsung.

Jurnal Elementary, IAIN Ponorogo, Volume 5 Nomor 1, dari Ajeng Wahyuni, dan Akhmad Syahid (Januari-Juni 2019) dengan judul "Tren Tahfiz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak". Program Keuntungan yang didapat dari penyelenggaraan program Tahfiz Al-Qur'an baik lembaga pendidikan formal maupun non formal adalah semakin diminati oleh para wali murid dan peserta didik. Meski program tidak diwajibkan oleh pemerintah, namun dengan mengikuti program ini anakanak tidak hanya dapat cerdas secara intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual. Keterkaitan penelitian ini dengan judul skripsi yang saya ajukan adalah sama-sama memfokuskan pada program Tahfiz Al-Qur'an, adapun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian program. Dimana jurnal ini lebih fokus pada program tahfiz yang menjadi tren baru dalam metode pendidikan anak. Sedangkan fokus penelitian peneliti lebih kepada manajemen program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, yang berarti meneliti ke empat kegiatan manajemen secara langsung.

Jurnal Medina-Te, Universitas Muhammadiyah Palembang, volume 18 nomor 1 dari Yusron Masduki (Juni 2018) dengan judul "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an". menjelaskan bahwa implikasi psikologi bagi pembaca dan penghafal Al-Qur'an yaitu, sebagai obat galau, cemas, resah, gundah gulana, untuk ketenangan jiwa, menjadi obat bagi

siapapun yang membaca dan menghafalkannya, kecerdasan, spiritual, emosional, dan intelegensi serta mendukung prestasi belajar. Yang paling penting para penghafal Al-Qur'an akan mendapat penghormatan yang sangat tinggi dihadapan Allah dan Rasulnya, dan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Keterkaitan antara penelitian ini dengan judul skripsi yang saya ajukan adalah sama-sama memfokuskan pada program Tahfiz Al-Qur'an, sedangkan adapun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian program. Dimana jurnal ini lebih membahas mengenai implikasi psikologis bagi penghafal Al-Qur'an. Sedangkan fokus penelitian peneliti lebih kepada manajemen program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, yang berarti meneliti ke empat kegiatan manajemen secara langsung.

Jurnal Ta'allum, volume 4 nomor 1, dari Nurul Hidayah (Juni 2016) dengan judul "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan". Masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai kesulitan dan kegagalan lembaga pendidikan Islam yang memiliki program Tahfiz Al-Qur'an. Untuk itu, diperlukan berbagai strategi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Keterkaitan antara penelitian ini dengan judul skripsi yang saya ajukan adalah sama-sama memfokuskan pada program Tahfiz Al-Qur'an, adapun perbedaannya ada pada fokus penelitian program. Dimana jurnal ini berfokus pada Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. Sedangkan fokus penelitian peneliti lebih kepada manajemen program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, yang berarti meneliti ke empat kegiatan manajemen secara langsung.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal peneliti menampilkan halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V Bab. Sistematika masing-masing Bab disusun sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup, dan kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari: Pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, tujuan manajemen, pengertian program Tahfiz Al-Qur'an, tujuan program Tahfiz Al-Qur'an, proses bimbingan menghafal Al-Qur'an, metode program Tahfiz Al-Qur'an, keutamaan Tahfiz Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat program Tahfiz Al-Qur'an, hasil nyata program Tahfiz Al-Qur'an.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang penyajian dan analisis data tentang hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri 3 Tegal, yang berisi dua sub pokok, yaitu: data hasil observasi, dan penyajian data, mengenai analisis data tentang manajemen program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian akhir akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup peneliti.

#### **BAB II**

# MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN

## A. Manajemen

# 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin dengan asal kata *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Hasil gabungan kedua kata tersebut menjadi kata kerja yaitu *manager* artinya menangani. Sedangkan, jika dalam bahasa inggris *manager* dalam kata kerja menjadi *to manage*, dalam kata benda menjadi *management*, dan untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut dengan *manager*. Sementara itu, kata *management* dalam bahasa Indonesia diartikan menjadi manajemen atau pengelolaan. <sup>18</sup>

Cheater I. Barnard dalam bukunya yang berjudul "The Function Of The Executive", mengakui bahwa manajemen adalah "seni" dan juga "ilmu". Bahkan beberapa ahli lainnya juga sependapat seperti, Henry Fayol, Alfin Brown, Harold Koontz, Cyril O'donnel, Dan George R. Terry sama-sama beranggapan bahwa manajemen itu adalah ilmu sekaligus seni. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata yang akan mendatangkan hasil dan manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi untuk menerangkan fenomena-fenomena, kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, untuk memberikan penjelasan-penjelasan. 19

Menurut Stoner ada banyak pakar yang mengemukakan berbagai definisi mengenai manajemen seperti: (1) manajemen adalah ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, (2) manajemen yaitu segenap proses

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Risma Nur Aliffiari Putri, Skripsi: "Manajemen Program Tahfizul Qur'an Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas", Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019, Hlm. 11.

 $<sup>^{19}\,\</sup>mathrm{M}.$  Anang firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hlm. 4

penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu, (3) sejumlah pakar mengartikan: manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan lebih dulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>20</sup>

Menurut Weggner dan Hollenbeck yang dikutip oleh Maisah, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui pembagian kerja. Sedangkan Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini berpendapat manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>21</sup>

Ida Zusnani menjelaskan bahwa, manajemen dalam dunia pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasa<mark>l</mark>ahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks.<sup>22</sup>

Manajemen pada dasarnya membutuhkan interaksi dan juga sinergitas antar komponen organisasi melalui penggerakan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai cita-cita bersama suatu organisasi atau lembaga. Manajemen adalah kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, yang membuat kegiatan ini sehingga dapat dipelajari, diteliti, dianalisis dan dikembangkan sebagai ilmu terapan dalam mengelola suatu organisasi atau lembaga. Dalam proses manajemen terdapat desain dan juga

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Sri Rokhmiyati, "Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Kelembagaan Islam", Interdisciplinary Journal Of Communication, Volume 3 Nomor 2, 2018, Hlm 234.

21 Yaya Suryana, "Manajemen Program Tahfiz Qur'an", Jurnal Islamic Education

Manajemen, Volume 3 Nomor 2, 2018, Hlm. 220-230.

<sup>22</sup> Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta Selatan: Tugu Publisher, 2012), Hlm 14

strategi yang mengandung ide serta gagasan sebagai dasar lembaga yang akan dicapai dengan melalui proses manajemen.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, Manajemen adalah suatu proses pengelolaan sumber daya dalam suatu organisasi dengan berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan atau evaluasi untuk mencapai tujuan bersama.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Ada banyak pendapat dari para ahli mengenai macam-macam fungsi manajemen. Menurut Louis A. Allen, fungsi-fungsi manajemen adalah *leading, planning, organizing, controlling*. Menurut, Prajudi Atmosudirdjo fungsi-fungsi manajemen yakni *planning, organizing, directing atau actuating, controlling*. Sedangkan William H. Newman menyebutkan bahwa, fungsi manajemen adalah *planning, organizing, assembling, resources, directing,* dan *controlling*.

Sementara itu, Fungsi-fungsi manajemen yang dijadikan acuan pada penelitian kali ini adalah pendapat dari George R. Terry yaitu, perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) / evaluasi (evaluation). <sup>23</sup> Berikut penjabarannya,

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya meliputi, informasi, finansial, metode, dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan. <sup>24</sup> Perencanaan digadang-gadang menjadi

<sup>24</sup> Muhammad Ridwan, dkk, "Manajemen Program Tahfizd Al-Quran Pada Pondok Pesantren Modern", Jurnal Ta'dibi, Volume 5 Nomor 1, 2016, Hlm. 5.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> M. Anang firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hlm. 9.

salah satu kegiatan manajemen yang akan sangat menentukan keberlangsungan bahkan keberhasilan praktik manajemen.<sup>25</sup>

Perencanaan merupakan fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan serta program-program yang dilakukan.<sup>26</sup> Dalam menetapkan suatu rencana harus mengandung unsur-unsur berikut ini.<sup>27</sup>

- 1) Tujuan, suatu rencana yang akan dilaksanakan harus mempunyai tujuan yang jelas dan mempunyai batasan akan tujuan tersebut (fokus).
- 2) Politik, maksudnya dengan politik ini yaitu kewenangan, delegasi dan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan sebuah rencana.
- 3) Prosedur, yakni urutan tindakan atau kegiatan terorganisir dalam rangka pencapaian tujuan tersebut.
- 4) Anggaran atau budget, adalah bagian yang tak terpisahkan dalam pencapaian tujuan.
- 5) Program, merupakan gabungan dari unsur-unsur sebelumnya dan juga perlu adanya alternatif tujuan sebagai cadangan tujuan utama jika tidak dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Dalam perencanaan dibutuhkan analisis lingkungan untuk memperoleh rumusan perencanaan yang strategis, supaya hasil analisis dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkahlangkah selanjutnya dalam upaya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang, serta secara bersama berusaha meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman. Salah satu

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, " Perencanaan Strategik Pembentkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto", Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, Volume 3 Nomor 2, 2017, Hlm. 107.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> M. Anang firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hlm. 35.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> M. Anang firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen...*, Hlm. 38-39.

model analisis lingkungan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strengths* = kekuatan, *Weakness* = kelemahan, *Opportunity* = peluang, *Treaths* = tantangan) merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktorfaktor eksternal dan internal suatu lembaga atau organisasi. Dalam hal ini, faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.<sup>28</sup>

. Menurut Glaister dan Falshaw dalam perencanaan strategik, menjelaskan bahwa, analisis SWOT adalah teknik yang paling umum digunakan untuk melakukan analisis situasional. Pendekatan standar perencanaan strategik adalah analisis *environmental* (analisis lingkungan) untuk mengidentifikasi peluang dan hambatan/tantangan organisasi dan analisis internal untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.<sup>29</sup>

Penggunaan analisis SWOT ini dimaksudkan untuk dapat menentukan posisi organisasi. *Strengths* (kekuatan) adalah kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Dalam hal ini dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus/ spesifik, SDM yang memadai, citra organisasi, kepemimpinan yang cakap, dan lain-lain. Sementara *Weakness* (kelemahan) adalah kondisi internal negative yang dapat merendahkan penilaian terhadap organisasi. Kelemahan tersebut dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, citra yang tidak kuat, dan lain-lain. *Opportunity* (peluang) yakni kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan organisasi. *Opportunity* merupakan kondisi eksternal organisasi yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan organisasi. Seperti, adanya perubahan hukum,

<sup>28</sup> Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 159-160.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Eka Susanti, Skripsi, *Imlementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018, Hlm. 54-55.

menurunnya pesaing, meningkatnya jumlah pelanggan, dan pengelolaan teknologi baru. Dan *Threats* (ancaman) adalah kondisi eksternal organisasi, sekarang dn yang akan datang yang tidak menguntungkan organisasi. Tantangan dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunan jumlah pelanggan, banyaknya aturan-aturan yang menuntut organisasi untuk bersaing.

Dari analisis SWOT tersebut, akan diperoleh perencanaan strategis, sehingga dapat melakukan tindakan-tindakan lanjutan yang harus dilalui dalam perencanaan. Seperti berikut ini, <sup>30</sup>

- 1) Menetapkan tugas dan tujuan
- 2) Mengobservasi dan menganalisis
- 3) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
- 4) Membuat sintesa
- 5) Menyusun rencana

Jadi dapat disimpulkan bahwa, perencanaan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh setiap organisasi sebagai dasar landasan untuk dapat mengelola, menggerakkan sumber daya yang ada demi mencapai kesepakatan kerja untuk dapat mencapai tujuan bersama.

# b. Pengorganisasian (Organizing)

Kata *organization* berasal dari istilah yunani "*organon*" dan istilah latin "*organum*" yang berarti: alat, bagian, anggota atau badan. James D. Mooney menjelaskan, organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dan Chester I. Barnard menjelaskan bahwa organisasi adalah suatu sistem daripada suatu aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Ada 3 ciri-ciri dalam suatu organisasi, yaitu; <sup>31</sup>

1) Adanya sekelompok orang-orang,

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> M. Anang firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hlm. 44.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> M. Anang firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hlm. 58-59.

- 2) Antar hubungan terjadi dalam suatu kerjasama yang harmonis dan,
- 3) Kerjasama didasarkan atas hak, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

Menurut Syaiful Sagala dalam Muhammad Ridwan dkk, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.

Jadi, pengorganisasian (*organizing*) adalah penentuan pengelompokkan tenaga kerja sesuai dengan sumber daya yang dibutuhkan dan miliki dalam suatu organisasi, untuk dapat berbagi tugas saat pelaksanaan sebuah program.

## c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan atau bisa disebut juga penggerakan merupakan suatu kegiatan pelaksanaan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi pelaksanaan adalah penciptaan kerja sama antar anggota organisasi serta peningkatan semangat kerja kepada seluruh anggota guna tercapainya tujuan organisasi. Kegiatan pengarahan dan bimbingan adalah wujud fungsi pelaksanaan dalam manajemen memerlukan penciptaan serta pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien.<sup>32</sup>

Fungsi *actuating* lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada di dalam organisasi. faktor yang sangat menentukan yaitu mengenai sejauh mana sumber daya manusia dalam hal ini merupakan tenaga kerja

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Atik Maisaro, Dkk, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, Volume 1 Nomor 3, 2018, Hlm. 304

yang telah dipilih dan ditempatkan dalam suatu organisasi dapat menunjukkan kinerja yang terbaik, karena faktor manusia menjadi kunci penting dalam langkah implementasi.

Fokus yang harus diperhatikan dalam kegiatan *actuating* adalah mengenai bagaimana dapat memotivasi sumber daya manusia untuk dapat mengerjakan pekerjaannya. Mulai dari,

- 1) Merasa yakin untuk dapat mengerjakan;
- Yakin bahwa pekerjaan tersebut dapat memberi manfaat bagi dirinya;
- 3) Tidak sedang dibebani dengan masalah pribadi dan tugas lain yang lebih penting dan mendesak;
- 4) Tugas tersebut merupakan bentuk kepercayaan pada pihak yang bersangkutan;
- 5) Hubungan antar teman dalam sebuah organisasi terjalin baik.<sup>33</sup>
  Sebenarnya, terdapat banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang pemimpin/ Kepala Madrasah dalam menggerakkan personil atau bawahan antara lain:<sup>34</sup>
- 1) Memberi dan menjelaskan perintah dengan tepat dan benar mengenai pekerjaan yang harus dilakukan.
- 2) Memberikan petunjuk pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan tugas pokok.
- 3) Memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan/ kecakapan dan keahlian yang berhubungan dengan volume kerja organisasi, melalui tugas/ ijin belajar, kursus, penataran dan lain-lain.

<sup>34</sup> Muh. Hizbul muflihin, *Administrasi Pendidikan; Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif.* (Klaten: Gema Nusa, 2015), Hlm. 99-101.

<sup>33</sup> Rizqia Salma, Dkk, "Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Yaddain Di MI Plus Darul Hufadz Sumedang", Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 2, 2019, Hlm. 144-145.

- 4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga serta pikiran untuk dapat memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreatifitas masing-masing anggota (SDM).
- 5) Memberi koreksi kepada setiap anggota supaya dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien.
- 6) Memberikan imbalan atau reward atas keberhasilan yang telah diraih oleh anggota dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Jadi, *actuating* atau yang biasa dikenal dengan pelaksanaan adalah kegiatan yang menjadi perealisasian dari sebuah rencana yang berisi rancangan pekerjaan yang sudah dibagikan sesuai dengan keahlian tenaga kerja yang ada, sebagai salah satu proses usaha mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama.

## d. Pengawasan/ Evaluasi (Evaluation)

Pengawasan menjadi salah satu fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, peranan pengawasan juga sangat menentukan baik atau buruknya suatu rencana, oleh karena itu, harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan diartikan sebagai proses mengukur dan juga menilai tingkat efektivitas kinerja suatu organisasi serta tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja pada pencapaian tujuan organisasi. 35

Pengawasan sering disebut juga dengan pengendalian, yaitu suatu aktivitas pengadaan pemantauan atau koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan awal. Maksud dari pengendalian, pengukuran atau perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan suatu organisasi atau lembaga dapat terselenggara dengan baik. Berikut langkah-langkah pokok pengawasan menurut Sudjana:

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Atik Maisaro, Dkk, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan", Volume 1 Nomor 3, 2018, Hlm. 305

- Menetapkan tolak ukur mengenai hasil pencapaian tujuan dan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut,
- 2) Mengukur penampilan pelaksana dalam melakukan kegiatan,
- Membandingkan pelaksana dengan tolak ukur yang telah ditetapkan,
- 4) Memperbaiki kegiatan, apabila dipandang perlu, sehingga kegiatan itu sesuai dengan rencana.<sup>36</sup>

Untuk dapat melaksanakan kegiatan pengawasan dalam dunia pendidikan, ada dua bentuk pengawasan yang dapat dilakukan. Berikut penjelasannya:

1) Pengawasan Langsung (*Direct Control*)

Pengawasan langsung dapat terjadi apabila seorang pengawas dalam melakukan tugasnya datang dan melihat secara langsung kegiatan atau program-program yang sedang dijalankan. Dalam administrasi pendidikan, pengawasan bentuk ini dapat berupa inspeksi yang dilakukan oleh inspektur atau *supervise*. Pengawasan secara langsung ini dapat dilakukan dengan beberapa cara,

- a) Dengan tanpa memberitahu kepada yang akan diawasi, sehingga dapat menjadi ajang unjuk profesionalitas diri.
- b) Dengan cara memberitahukan terlebih dahulu sebelum hari kedatangan,

Cara seperti ini sebenarnya tidak bermasalah, sebab untuk dapat mengetahui apakah data dan informasi yang diberikan adalah data/ informasi yang palsu atau tidak, bisa melakukan *cross check* dengan menggunakan perangkat lain yakni berupa rencana-rencana dan prosedur-prosedur yang telah dipersiapkan.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Yaya Suryana, "Manajemen Program Tahfiz Qur'an", Jurnal Islamic Education Manajemen, Volume 3 Nomor 2, 2018. Hlm. 224.

# 2) Pengawasan Tidak Langsung (*Indirect Control*)

Pengawasan tidak langsung ini dilakukan apabila pengawas dalam melakukan pengawasan tidak datang langsung ke lokasi pelaksanaan suatu program, namun dilakukan dengan jarak jauh menggunakan alat-alat administratif berupa laporan secara tertulis atau laporan secara lisan. Pengawasan tidak langsung ini dilakukan dengan cara pegawai mengisi daftar *cheklist* terhadap aspek-aspek yang memang menjadi kewajiban dan tugasnya untuk dikerjakan, disertai dengan lampiran-lampiran bukti-bukti yang sesuai dengan apa yang telah dilaporkan.<sup>37</sup>

Pengawasan dikenal juga dengan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang kemudian informasi tersebut dijadikan sebagai penentuan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Sementara itu, definisi evaluasi program menurut Ralph Tyler adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Dan menurut ahli lainnya yaitu, Cronbach dan Stufflebeam menyebutkan evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.<sup>38</sup>

Untuk memperoleh informasi yang tepat, dalam suatu kegiatan evaluasi khususnya yang terdapat evaluasi pembelajaran, diperlukan dasar yang akurat, yang dicapai melalui kegiatan pengukuran. Hakikat evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan suatu kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, yang didasarkan

<sup>38</sup> Yaya Suryana, "*Manajemen Program Tahfiz Qur'an*", Jurnal Islamic Education Manajemen, Volume 3 Nomor 2, 2018. Hlm. 224.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Muh. Hizbul muflihin, *Administrasi Pendidikan; Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif.* (Klaten: Gema Nusa, 2015), Hlm. 126-127

atas pertimbangan, dan kriteria yang telah ditentukan dalam rangka mengambil sebuah keputusan.<sup>39</sup>

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian keberhasilan suatu program serta manfaat dari suatu program yang dievaluasi terhadap keberlanjutan tujuan organisasi, dimana hasil dari kegiatan evaluasi ini dapat digunakan sebagai rekomendasi pengambilan keputusan bagi keberlanjutan suatu program, apakah dihentikan, dilanjutkan atau diperbaiki. Menurut Hardika, dalam konteks pendidikan urgensi diadakannya evaluasi adalah sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang sedang diajarkan.<sup>40</sup>

Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengawasan atau evaluasi adalah suatu tindak kegiatan akhir yang dilakukan suatu organisasi untuk membuat tolak ukur akan suatu program yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat dirumuskan apakah kegiatan tersebut masih dapat berlangsung, ditambahkan, atau bahkan diganti.

Jadi, yang dimaksud dengan fungsi-fungsi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang telah dibagi sesuai kemampuan anggota organisasi, yang dilakukan untuk menjalankan visi misi dalam usaha mencapai tujuan bersama.

## 3. Tujuan Manajemen

Sebuah organisasi sebagai suatu wadah yang diharapkan dapat memberikan dampak bagi lingkungan sekitarnya tentunya memiliki upaya-upaya yang harus dijalankan, mulai dari menentukan visi, misi, rencana-rencana dan pelaksanaan berbagai macam kegiatan-kegiatan

<sup>40</sup> Rizqia Salma, Dkk, "Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Yaddain Di MI Plus Darul Hufadz Sumedang", Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 2, 2019, Hlm. 145.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Atik Maisaro, Dkk, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan", Volume 1 Nomor 3, 2018, Hlm. 305.

atau program untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau lembaga yang telah disepakati bersama.

Menurut Shrode dan Voich tujuan utama dari manajemen adalah produktivitas dan kepuasan, tujuan ini tidak tunggal tetapi jamak atau rangkap, seperti halnya dalam peningkatan pendidikan. Manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan dalam proses mengubah *input*, atau masukan sumber daya menjadi *output*, atau keluaran produk (barang atau jasa). Lingkungan *input* merupakan aspek yang terpenting dalam sistem terbuka. Lingkungan ini menjadi tempat asal sumber daya sekaligus umpan balik dari pelanggan, yang berdampak langsung terhadap *output* organisasi. Umpan balik dalam lingkungan memberikan masukan bagi organisasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas.<sup>41</sup>

Sedangkan untuk tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain:<sup>42</sup>

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses PAIKEM ( pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, memiliki akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.
- c. Terpenuhinya salah satu dari 4 kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer).
- d. Tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

<sup>42</sup> Risma Nur Aliffiari Putri, Skripsi: "Manajemen Program Tahfizul Qur'an Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas", Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019, Hlm. 14.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Rizqia Salma Noorfaizah, Dkk, "Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Metode Yaddain Di MI Plus Darul Hufadz Sumedang", Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 2, 2019, Hlm. 143.

- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Sementara itu, tujuan dari organisasi pada umumnya dibedakan menjadi 5 yaitu:

- a. Tujuan kemasyarakatan (*Societal goals*), yaitu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Tujuan keluaran (*Output goals*), yaitu berkenaan dengan jenis-jenis keluaran tertentu dalam bentuk fungsi-fungsi konsumen.
- c. Tujuan sistem (*System goals*) yaitu pelaksanaan pendidikan tergantung pada barang/jasa yang diproduksi/ tujuan yang diambil.
- d. Tujuan produk (*Product goals*) yaitu karakteristik produk (siswa) dan hasil pendidikan.
- e. Tujuan turunan (*Derived goals*) yaitu adanya tanggung jawab dalam pencapaian tujuan. 43

Jadi, tujuan manajemen adalah sesuatu yang dituju oleh suatu organisasi melalui kegiatan manajemen guna memperoleh kepuasan bersama, baik organisasi/ lembaga, *output* organisasi/ lembaga, dan juga lingkungan sekitar organisasi/ lembaga.

# B. Program Tahfiz Al-Qur'an

1. Pengertian Program Tahfiz Al-Qur'an

Program adalah sebuah rencana kegiatan yang telah disusun agar dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pengertian umum program juga diartikan sebagai rencana atau rancangan. Program juga memiliki arti lain yaitu, suatu kegiatan yang dilakukan perorangan, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang membuat komponen-komponen program meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Muh. Hizbul muflihin, *Administrasi Pendidikan; Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif.* (Klaten: Gema Nusa, 2015), Hlm 12

kegiatan, waktu, fasilitas, atau biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

Menurut Tayibnapis, program adalah segala Sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Sedangkan Widoyoko berpendapat, program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.<sup>45</sup>

Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dan terdapat pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu, (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. 46

Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yakni Tahfiz dan Al-Qur'an. Tahfiz sendiri berasal dari lafadz *hafiza - yahfazu* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal. Menurut Quraisy Syihab kata *hafiz* terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna tersebut kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. <sup>47</sup> Menghafal sendiri berasal dari kata "hafal" yang

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Risma Nur Aliffiari Putri, Skripsi: "Manajemen Program Tahfizul Qur'an Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas", Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019, Hlm 5

Hlm. 5.

45 Ashiong P. Munthe. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat", Jurnal Scholaria, Volume 5 Nomor 2, 2015, Hlm 5.

Hlm 5.

46 Yaya Suryana, "Manajemen Program Tahfiz Qur'an", Jurnal Islamic Education Manajemen, Volume 3 Nomor 2, 2018, Hlm. 223.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", Jurnal Ta'allum, Vol. 04 Nomor 01, 2016, Hlm. 65.

memiliki arti dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku dan catatan lainnya).

Jadi, menghafal adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meresapkan ilmu ke dalam pikiran agar senantiasa diingat dan dapat diulang-ulang. Menurut Abdul Aziz Rauf menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun dengan mendengar. Suryabrata juga berpendapat menghafal adalah usaha sungguh-sungguh mencamkan sesuatu dengan penuh kesadaran dan disengaja. Orang yang melakukan upaya menghafal dinamakan *alhafiz* atau *hafiz*.

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa arab dari kata qara'a-yaqra'u-qur'anan yang artinya bacaan. Sebagian ulama berpendapat lafadz Al-Qur'an bukanlah musytaq dari kata qara'a melainkan merupakan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia. Penanaman ini dikhususkan untuk menjadi nama kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan secara istilah, menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy menjelaskan bahwa, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya. Sementara itu, Syekh Muhammad Al-khudhary Beik juga menjelaskan Al-Kitab atau Al-Qur'an yaitu firman Allah SWT. Yang berbahasa arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis di dalam suatu *muṣaf* antara

<sup>49</sup> Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid, "Tren Program Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak", Jurnal Elementary, Volume 5 Nomor 1, 2019, Hlm. 90.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Sifah Amalia, Skripsi: "Manajemen Program Tahfiz Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shidiiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari", Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, Hlm.14.

kedua kulitnya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>50</sup>

Muhaimin Zen menjelaskan bahwa, menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan memberikan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Menurutnya, dalam menghafal, memelihara hingga menalar kitab suci Al-Qur'an, harus memperhatikan tiga hal pokok yaitu, Menghayati bentuk-bentuk visualnya sehingga mampu diingat kembali meski tanpa melihat Al-Qur'an. Bisa membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan. Dan dapat mengingat-ingatnya kembali. Dr. H. Abd. Muin Salim juga berpendapat bahwa, Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam adalah firman-firman Allah SWT yang diwahyukan dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai peringatan, petunjuk, tuntutan, dan hukum bagi kehidupan umat manusia.<sup>51</sup>

Dengan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Tahfiz Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah SWT secara langsung untuk belajar, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dengan bersungguh-sungguh memelihara ingatannya, sehingga dapat mengucapkan di luar kepala, dengan menggunakan metode-metode tertentu yang merupakan salah satu bukti dari janji Allah SWT mengenai penjagaan kemurnian isi Al-Qur'an.

Jadi, maksud dari tema manajemen program Tahfiz Al-Qur'an adalah pengelolaan seluruh sumber daya dalam suatu organisasi atau lembaga dalam melaksanakan rancangan kegiatan menghafal atau mengingat-ingat hingga dapat mengucapkan diluar kepala kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan jalan mutawatir.

<sup>51</sup> Mardan, *AlQuran (Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh)*, (Jakarta Selatan: Pustaka Mapan Jakarta, 2010), Hlm. 28.

<sup>50</sup> Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, Studi Al-Qur'an, (Riau: Asa Riau, 2016), Hlm.3.

# 2. Tujuan Program Tahfiz Al-Qur'an

Program merupakan wujud dari berjalannya suatu organisasi. Program atau rancangan kegiatan merupakan list-list yang perlu dilaksanakan dan diselesaikan, sebagai suatu jalan yang harus ditempuh untuk dapat sampai ke garis *finish* (tujuan yang diinginkan). Dengan begitu, tentunya setiap program juga memiliki tujuannya masing-masing sebagai tanda keberhasilan berjalannya suatu program yang nantinya dapat didiskusikan apakah harus dihentikan, diganti atau dilanjutkan. Tak terkecuali dengan tujuan program Tahfiz Al-Qur'an yang kini sudah menjadi *trend* dikalangan banyak lembaga pendidikan, mulai dari formal, non formal dan informal.

Tujuan dari mempelajari Al-Qur'an selain untuk beribadah dalam membacanya, juga terdapat tujuan lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Yunus dalam Zulfitria yang mengemukakan bahwa tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Memelihara dan membacanya kitab suci Al-Qur'an serta memperhatikan isinya untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
- b. Sebagai pengingat mengenai hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharapkan keridhaan Allah SWT dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala perintahnya dan menghentikan segala larangannya.
- d. Menanamkan akhlak mulia dengan mengambil ibrah, pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 1 Nomor 2, 2017, Hlm. 124-134.

e. Menanamkan rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga menambah tetap keimanan dan hati merasa lebih dekat kepada Allah SWT.

Yang dimaksud dengan tujuan program Tahfiz Al-Qur'an adalah kepuasan yang dicapai dengan menjalankan visi misi yang menjadi tanda keberhasilan berjalannya program Tahfiz Al-Qur'an.

## 3. Proses Bimbingan Program Tahfiz Al-Qur'an

Dalam menjalankan suatu program di sebuah organisasi tidak hanya dengan mengadakan lalu membiarkan program tersebut berjalan sendiri. Kegunaan manajemen selain mengelola jalannya suatu organisasi juga memberikan tahap-tahap yang harus dikerjakan oleh sumber daya manusia yang ada sehingga program dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan *output* serta *input* yang baik pula. Untuk itu, dalam pelaksanaan sebuah program dalam suatu organisasi diperlukan proses bimbingan program, begitu juga dengan program Tahfiz Al-Qur'an.

Proses bimbingan merupakan usaha yang dilakukan oleh pelaksana program untuk mempermudah jalannya program, sehingga program dapat berjalan dengan sesuai perencanaan dan sukses mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa proses bimbingan program Tahfiz Al-Qur'an yang dapat dilakukan. Proses bimbingan ini akan mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Quran. Berikut ini beberapa macamnya menurut Amjad Qosim.<sup>53</sup>

a. *Bin-Naḍar*, yakni membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini merupakan cara yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Dimana, seorang penghafal harus membaca secara berulang-ulang sebanyak mungkin atau sekitar 41

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Yuliani Rahmi, "Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarok Tahtul Yaman Kota Jambi", Innovation: Journal For Religious-Innovation Studies, Volume XIX Nomor 1, 2019, Hlm. 71-72.

- kali. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh akan *lafaz* maupun urutan ayat-ayat pada *muṣaf*, sehingga lebih mudah dalam proses menghafal.
- b. Tahfiz, merupakan proses bimbingan dengan cara menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulangulang pada proses *Bin-Naḍar*.
- c. *Talaqqi*, adalah proses menyetor atau mendengarkan hafalan dengan baik kepada *Ustaz-ustazah* atau instruktur. Proses Talaqqi ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan dari seorang *Hafiz* sehingga dapat mendapatkan bimbingan lanjutan.
- d. *Takrir*, merupakan proses *sima'an* kepada para *Ustaz-ustazah* tahfiz. Tujuan proses ini adalah untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga dengan baik. Takrir juga bisa dilakukan oleh seorang *Hafiz* itu sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal. Sehingga tidak lupa akan hafalan sebelumnya karena ada hafalan baru.
- e. *Tasmi'*, adalah proses mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* seorang Hafiz akan lebih berkonsentrasi pada hafalannya.

Sementara itu, terdapat beberapa proses bimbingan lainnya yang bisa diterapkan para *Ustaz-ustazah* kepada para *Hafiz-hafizah*, seperti, <sup>54</sup>

a. Metode Jibril, pada dasarnya metode ini merupakan metode yang di latar belakangi dari perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Maka, intisari teknik dari proses ini adalah *taqlid* (menirukan), yakni *Hafiz-hafizah* menirukan bacaan *Ustaz-ustazah* yang dilafalkan dengan tartil.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Mughni Najib. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Volume 8 Nomor 3, 2018, Hlm. 337

Dengan begitu, metode ini bersifat *teacher-centred*, dimana dimana *Ustaz-ustazah*nya merupakan sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

b. Metode Isyarat, prinsip dari proses ini adalah *Ustaz-ustazah* dan orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat dalam mushaf Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Dengan proses ini makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana, dengan ini seorang *Hafiz* dapat dengan mudah memahami setiap ayat Al-Qur'an, bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari.

# 4. Metode - Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam mendidik atau mengajarkan anak akan suatu ilmu atau pengetahuan yang baru, diperlukan metode-metode yang dapat merangsang kecerdasan anak dalam menangkap ilmu pengetahuan yang baru didapatkannya. Metode-metode tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif cara belajar peserta didik. Dalam menghafal Al-Qur'an sendiri terdapat beberapa metode yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat dipilih untuk dijadikan sebagai salah satu cara dalam mempermudah para *Hafiz* menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an. Menurut Sumardi Suryabrata ada tiga metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

- a. Metode Keseluruhan, metode ini disebut juga dengan metode G (Ganzlern Methode), yakni metode menghafal dengan cara membaca berulang-ulang berkali-kali satu halaman dari baris awal hingga akhir
- b. Metode Bagian atau metode T (*Teilern Methode*), yakni cara menghafal bagian demi bagian materi yang sedang dihafal.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Yusron masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", Jurnal Medium-Te, Volume 18 Nomor 1, 2018, Hlm. 22.

Maksudnya adalah menghafal ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat yang kemudian dirangkai hingga satu halaman.

c. Metode Campuran atau dikenal juga dengan metode V (Vermittelendelern), merupakan metode kombinasi antara metode keseluruhan dengan metode bagian. Metode ini bisa dimulai dengan membaca satu halaman dengan berulang-ulang lalu diulang kembali satu halaman, atau cara menghafal dengan mengutamakan bagian-bagian yang sukar terlebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan dengan mempelajari dengan metode keseluruhan.

Ahsin W. Al-Hafizh mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajari anak dalam menghafal Al-Qur'an, berikut penjelasannya: 56

#### a. Metode Wahdah

Metode *wahdah* adalah cara hafalan dengan menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal. Pada tahap ini setiap ayat dapat dibaca mulai dari 10-20 kali atau bahkan lebih, dengan proses ini diharapkan mampu membentuk pola dalam bayangan. Dengan begitu, anak-anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya, bukan hanya dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya.

Setelah benar-benar hafal barulah seorang tahfiz dapat melanjutkan ke ayat berikutnya dengan menggunakan ayat yang sama, dan seterusnya hingga mencapai satu halaman. setelah menghafal seluruh isi halaman baru kemudian menghafal urutan-urutan ayat yang ada dalam satu halaman tersebut. Untuk metode yang satu ini, langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah membaca dan mengulang-ulang kembali ayat-ayat yang terdapat pada halaman tersebut hingga lisan benar-benar mampu

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), Hlm. 41- 45.

mereproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau reflek.

## b. Metode *Kitabah* (Menulis)

Metode ini merupakan metode alternatif lain yang lebih ditekankan untuk orang tua dalam membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an. dalam mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an orang tua dapat menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak pada secarik kertas. Banyak sedikitnya ayat yang akan dihafal tergantung pada kemampuan anak. Orang tua harus bisa mengukur berapa banyak ayat yang akan ditulis sebagai bahan hafalan yang sesuai dengan kemampuan sang anak. Selanjutnya ayat-ayat tersebut dibaca lancar oleh anak dengan dibantu orang tua. Jika sudah lancar, dilanjutkan dengan ayat-ayat berikutnya. Adapun metode menghafal bisa dilakukan dengan metode wahdah.

## c. Metode *Sima'i* (Mendengarkan)

Metode *sima'i* adalah cara menghafal dengan mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal oleh seorang *Hafiz*. Metode ini menjadi salah satu metode yang sangat efektif bagi anak yang memiliki daya ingat yang kuat, dan dapat digunakan untuk para *Hafiz* yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:

Anak-anak mendengar bacaan dari orang tua secara langsung. Disini orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing anak dalam menghafal. Orang tua membacakan terlebih dahulu satu persatu ayatnya, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan baik, baru kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya.

Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal sesuai dengan kemampuannya. Kemudian rekaman tersebut

diputar dan diperdengarkan secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal, baru kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya.

### d. Metode Gabungan

Maksud metode gabungan ini adalah metode gabungan dari metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja, dimetode ini metode *kitabah* berfungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Jadi, setelah anak bisa menghafal dengan lancar, berikutnya anak-anak akan menulis ayat-ayat tersebut. jika anak sudah dapat mereproduksi ayat-ayat hafalan dalam bentuk tulisan, maka ia dapat melanjutkan hafalannya. Kelebihan dari metode ini adalah memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi untuk menghafal sekaligus pemantapan hafalan melalui tulisan.

## e. Metode Jama'

Metode *jama*' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Dimana ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Caranya adalah, pertama guru harus membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian anakanak akan menirukan secara bersama-sama dengan melihat *mushaf*. Hal ini dilakukan dengan cara berulang-ulang, setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik selanjutnya mulai dicoba dengan melepas mushaf sedikit demi sedikit hingga ayat-ayat yang telah dihafal melekat di ingatan mereka. Setelah para *Hafiz* hafal dengan baik dan benar baru dilanjut ke ayat berikutnya.

Jadi metode-metode menghafal Al-Qur'an adalah cara belajar alternatif yang dapat merangsang kecerdasan anak dalam menangkap suatu ilmu pengetahuan baru yang sedang didalaminya.

# 5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, bukan hanya dihadapan manusia namun juga di hadapan tuhan pemilik semesta, Allah SWT. Sehingga, tidak heran jika ada banyak sekali keutamaan yang diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an, mulai dari keutamaan

di dunia hingga keutamaan di akhirat. Hal ini dikarenakan, orangorang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. <sup>57</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Qur'an surah Faṭir ayat 32:<sup>58</sup>

"Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia besar." (QS. Faṭir:32).

Al-Qur'an merupakan *Hujjah* atau pembela bagi para pembacanya dan merupakan pelindung dari azab api neraka. Para penghafal Al-Qur'an, khususnya mereka yang memiliki kualitas dan kuantitas bacaanya lebih bagus, akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak kepada kebaikan. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah SWT yakni berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.<sup>59</sup>

Te, Volume 18 Nomor 1, 2018, Hlm. 28.

-

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), Hlm. 1.

At-Tanzil. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. (Jakarta: Sinar Baru Algensindo. 2005).
 Yusron masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", Jurnal Medium-

Menurut Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, Terdapat beberapa keutamaan-keutamaan yang akan didapat bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Berikut diantaranya:<sup>60</sup>

# a. Mendapatkan Kedudukan yang Tinggi Disisi Allah SWT

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, para penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang ditunjuk langsung oleh Allah SWT, sehingga sudah pasti Allah akan memberikan tempat teristimewa bukan hanya di hadapan manusia tetapi juga di hadapannya langsung. Hal ini ditegaskan oleh sabda Rasulullah SAW dari Umar Bin Khattab R.a:

# b. Memiliki Peluang Besar dalam Menjadi Seorang Pemimpin

Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki peluang besar dalam menjadi seorang pemimpin. Abu Mas'ud berkata, Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "Hendaknya yang berhak menjadi imam suatu kaum ialah yang paling banyak dan paling baik bacaan *Kitabullah* (Al-Qur'an)" (HR. Muslim).

# c. Termasuk Kedalam Golongan Manusia Yang Tinggi Derajatnya

Penghafal Al-Qur'an bahkan tergolong manusia yang memiliki derajat paling tinggi di surga, bahkan tergantung pada hafalan yang dimilikinya. Jadi semakin banyak hafalan yang dihafal sesuai tartil semakin tinggi pula derajatnya di surga. Sebagaimana isi dari Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi, dari Abdullah bin 'Amru dari Nabi SAW, beliau

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), Hlm. 2-10

bersabda "Kelak akan dikatakan kepada ahli Al-Qur'an, "Bacalah dan naiklah, kemudian bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya ketika di dunia, karena sesungguhnya tempatmu ada pada akhir ayat yang kamu baca" (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

## d. Menjadi Keluarga Allah SWT

Anas bin Malik R.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai banyak keluarga dari kalangan manusia." Ditanyakan kepada beliau, "Siapakah keluarga Allah dari kalangan mereka?" beliau bersabda, "Ahli Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-nya," (HR. Ibnu Majah).

## e. Mendapatkan Syafaat

Menghafal Al-Qur'an dapat menjadi bekal diakhirat nanti, karena pada hari kiamat nanti Al-Qur'an akan datang sebagai pemberi syafaat bagi para pembaca dan penghafalnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, Abu Umamah Al-Bahiliy berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya (penghafal) pada hari kiamat nanti" (HR. Muslim).

## f. Menjadi Penolong Bagi Kedua Orang Tuanya

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa para penghafal Al-Qur'an di hari akhir nanti dapat memasangkan mahkota kepada orang tuanya.

Dari Sahl Bin Muadz Al-Juhaniy dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari di dalam rumahrumah di dunia. Jika matahari tersebut ada di antara kalian maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al-Qur'an?" (HR. Abu Daud).

# g. Menjadi Sebaik-Baiknya Insan

Sebagaimana hadis şahih yang diriwayatkan oleh Bukhari,

Dari Usman Bin Affan Ra., Rasulullah SAW. Bersabda, "Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an (dan yang mempelajarinya), termasuk dalam orang-orang yang mendapatkan predikat insan terbaik.

# h. Senantiasa Dinaungi dengan Rahmat dari Allah SWT

Dalam hadis riwayat Abu Daud, dari Abu Hurairah Ra., Rasulullah SAW bersabda, "Tidakkah suatu kaum berkumpul dalam rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, diri mereka akan dilingkupi rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat, dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka di hadapan makhluk yang ada di dekat-nya."

### i. Didampingi Selalu oleh Malaikat

Dari Aisyah Ra., berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan sudah mahir dengan bacaannya itu, beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi berbakti. Sedang orang yang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan bacaan Al-Qur'an itu berat baginya, mendapat dua pahala." (HR. Bukhari dan Muslim).

# j. Memperoleh Banyak Kebaikan

Dari hadist riwayat Tirmidzi, dari Ibnu Mas'ud Ra., ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, "Barangsiapa membaca satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf, dan mim juga satu huruf."

#### k. Hati akan Senantiasa Kokoh

Orang yang terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an, hatinya senantiasa dipenuhi dengan ayat-ayat Al-Qur'an. sedangkan mereka yang tidak pernah mengenal Al-Qur'an tidak ada Al-Qur'an dihatinya, diibaratkan dengan rumah yang hancur. Selain itu, dengan menghafal Al-Qur'an dapat membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang *Hafiz* maupun menjadi contoh bagi kehidupan masyarakat sekelilingnya Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia. Semakin dibaca, dihafal, dan dipahami, maka semakin besar petunjuk yang didapatkan. Petunjuk dari Allah SWT berupa agama Islam yang berisi tentang aqidah, ibadah dan juga akhlak.

Akhlak adalah inti dari agama yang menjadi misi utama Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT. Akhlak yang baik merupakan ukuran kebaikan seseorang menjadi manusia yang ideal. Keutamaan lain yang dapat diperoleh dari menghafal Al-Qur'an adalah dapat meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya manusia diciptakan dibekali dengan berbagai macam potensi/ kecerdasan, mulai dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dengan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal

bagi seseorang yang ingin mulai mendalami mempelajari ilmu apapun.  $^{61}$ 

Keutamaan menghafal Al-Qur'an merupakan *reward* yang didapat oleh para penghafal Al-Qur'an dari usahanya dalam menghafal di luar kepala dan menjaga kemurnian Al-Qur'an yang merupakan bukti rasa cintanya kepada Allah SWT.

# 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfiz Al-Qur'an

Dalam menjalankan suatu program tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dalam pengelolaan program Tahfiz Al-Qur'an yang kini banyak diadakan di lembaga-lembaga pendidikan formal, nonformal, hingga informal. Adanya kegiatan pembelajaran lain dapat meningkatkan tapi juga mengganggu fokus siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut ini beberapa faktor pendukung dan juga penghambat yang bisa mempengaruhi siswa dalam menghafal kitab suci Al-Qur'an. Faktor pendukung program Tahfiz Al-Qur'an:<sup>62</sup>

# a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Sukses atau tidaknya seorang anak menjadi penghafal Al-Qur'an dipengaruhi langsung oleh latar belakang pendidikan dari kedua orang tuanya. Hal ini dikarenakan, pendidikan yang kedua orang tua peroleh akan sangat berpengaruh pada cara mereka mendidik anak. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang juga tidak jauh dari kegiatan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an memiliki modal lebih dalam mendidik anak untuk menghafal Al-Qur'an terutama ilmu mengenai Al-Qur'an itu sendiri. Latar belakang pendidikan dapat menjadi bekal bagaimana orang tua dapat mengajari anaknya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

62 Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, Metode Cepat & Mudah ..., Hlm. 133

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), Hlm. 67-68.

### b. Keteladanan Orang Tua

Orang tua yang terus mempelajari ilmu Al-Qur'an khususnya ilmu tajwid setelah menikah dan memiliki keturunan memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk terus dekat dengan Al-Qur'an dan mencintainya. Selain itu, orang tua juga harus dapat menanamkan pada diri anak bahwa al-qur'an harus menjadi bagian dalam hidup mereka. Mulai dari ucapan, sikap hingga akhlak orang tua yang menginginkan anaknya menjadi *hafiz* harus memberikan teladan yang baik.

# c. Peran Lembaga Pengadaan Program Tahfiz Al-Qur'an

Lembaga baik formal, non formal, maupun informal memiliki peran penting dalam mendidik anak menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik dan benar. Madrasah menjadi tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya, dengan adanya kegiatan Tahfiz Al-Qur'an dapat menambah nuansa Al-Qur'an di rumah dan dilingkungan bergaul mereka sehingga mereka dapat lebih sering mendapatkan ilmu mengenai Al-Qur'an ketimbang lainnya.

### d. Pemanfaatan Media

Media menjadi salah satu faktor pendukung dalam hal apapun, jika dimanfaatkan secara tepat, begitu juga dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an. penggunaan VCD dan MP3 dapat menjadi media untuk pembelajaran dengan cara mendengarkan murattal atau melihat video *tahsin* Al-Qur'an bersama-sama, bisa juga menonton video-video *hafiz* cilik dari belahan dunia lain, sehingga anak-anak dapat termotivasi.

#### e. Anak yang Mudah Diatur

Anak-anak yang mudah diatur selalu patuh apabila diajak untuk menghafal Al-Qur'an, tanpa banyak menolak, sehingga proses menghafal dapat terus berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

# f. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang dimaksud adalah tempat para *hafiz* dalam menghafal Al-Qur'an, baik rumah maupun lembaga pendidikan harus memiliki letak yang dapat mendorong anak untuk senantiasa menghafal. Seperti rumah yang jauh dari keramaian, pondok pesantren khusus Tahfiz Al-Qur'an, lembaga pendidikan dengan berbagai kegiatan pendukung Tahfiz Al-Qur'an. Dengan begitu, anak-anak akan lebih fokus menghafal Al-Qur'an.

## g. Orang Tua yang Saling Mendukung

Peran orang tua sangat dibutuhkan bagi para *Hafiz*. Tidak hanya pada latar belakang, namun juga motivasi makanan yang dikonsumsi, kesehatan psikologis, hingga kebutuhan ekonomi yang terpenuhi menjadi faktor penting agar anak bisa terus lancar dalam menghafal dan mempelajari ilmu Al-Qur'an.

Sementara itu, adanya faktor pendukung tentu tidak lepas dari faktor penghambat. Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan suatu program khususnya dalam dunia lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Pengetahuan lembaga akan faktor penghambat suatu program dapat menjadi suatu alat untuk mengetahui dan mempersiapkan solusi apa yang harus dipersiapkan untuk dapat menanggulanginya. Faktor penghambat program Tahfiz Al-Qur'an adalah:

- a. Malas
- b. Tidak menjauhi perbuatan dosa (senang berbuat maksiat)
- c. Bersikap sombong
- d. Tidak memiliki rencana yang jelas
- e. Tidak dapat mengatur waktu
- f. Sering lupa
- g. Kurang perhatian atau tidak ada motivasi

<sup>63</sup> Muhammad Ridwan, dkk, "Manajemen Program Tahfizdh Al-Quran Pada Pondok Pesantren Modern", Jurnal Ta'dibi, Volume 5 Nomor 1, 2016, Hlm.4

Faktor pendukung dan penghambat program Tahfiz Al-Qur'an adalah peristiwa yang ikut mempengaruhi para *Hafiz -hafizah* dalam menghafal Al-Qur'an, mulai dari diri sendiri, hingga lingkungan.

## 7. Hasil Nyata Program Tahfiz Al-Qur'an

Maksud dari hasil nyata ini adalah memberikan contoh nyata akan hasil dari menjadi penghafal Al-Qur'an. Menjelaskan dengan bukti nyata akan dampak besar yang diperoleh dari menjadi penghafal Al-Qur'an. Salah satu kisah inspiratif yang dapat dijadikan teladan adalah kisah penghafal Al-Qur'an dari keluarga Abu Hilyah. Abu Hilyah merupakan panggilan dari Bapak Muslim Ibnu Mahmud. Beliau mulai dikenal dengan nama Abu Hilyah sejak anaknya yang kedua yang bernama Hilyah Qonita menjuarai lomba menghafal Al-Qur'an dalam program acara *Hafiz* Indonesia disalah satu acara stasiun TV swasta pada tahun 2013.

Istri dari Abu Hilyah bernama Ibu Nuroniyah, keduanya samasama berlatar belakang penghafal Al-Qur'an. Keduanya memiliki tekad yang kuat dalam mengantarkan anak-anak mereka menjadi insan paripurna di kemudian hari sebagaimana yang diharapkan dengan berbekal kitab suci Al-Qur'an. Pasangan Abu Hilyah dan Ibu Nuroniyah dikaruniai 3 orang anak, dan ketiganya menjadi penghafal Al-Qur'an dengan kuantitas dan kualitas hafalan yang berbeda-beda.

Anak pertamanya yakni perempuan, diberi nama Aufa Alfa Zhillah lahir tanggal 23 februari 2004, pada hasil wawancara tahun 2016 sudah memiliki hafalan 24 juz Al-Qur'an. Anak keduanya adalah Hilyah Qonita berjenis kelamin perempuan, lahir pada 19 maret 2008, memiliki hafalan yang paling banyak dibandingkan dengan saudara yang lainnya yakni 26 juz hafalan Al-Qur'an pada saat itu. Sementara anak ketiganya adalah laki-laki, lahir pada tanggal 20 desember 2012 yang diberi nama Muhammad Al-Fatih, sudah hafal beberapa surat di juz 30.

Dalam mendidik anak-anak mereka, Abu Hilyah dan sang istri berkiblat kepada apa yang dilakukan oleh ibunda Imam Syafi'i kepada anaknya. Keduanya telah sepakat bahwa hal pertama yang harus diajarkan kepada anak-anak mereka adalah Al-Qur'an. Bahkan pendidikan Al-Qur'an ini sudah dimulai sejak anak-anaknya masih berada di dalam kandungan. Ibu Nuroniyah rutin membaca Al-Qur'an untuk janin yang ada di kandungannya setiap hari dengan target satu juz, begitu juga dengan Abu Hilyah. Tidak berhenti disitu, mulai dari mentalqin, sampai memanfaatkan media untuk mendengarkan murottal semua mereka lakukan. Dengan begitu, ketika anak mereka terlahir sudah terbiasa dengan bacaan-bacaan Al-Quran. Usaha keduanya tidaklah sia-sia, saat anak-anaknya sudah mulai dapat berbicara mereka bisa dengan mudah mulai menghafal Al-Qur'an.

Meski pendidikan Al-Qur'an dijadikan sebagai pendidikan utama bagi Abu Hilyah dan Ibu Nuroniyah, namun mereka juga tidak mengesampingkan pendidikan lainnya bagi anak-anak mereka. Sehingga pencapaian anak-anak keduanya pun dalam membaca, menulis hingga menghitung tidak kalah hebat dengan pencapaian mereka dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Kemampuan anak-anak Abu Hilyah yang berhasil membaca dan menulis pada usia belia ini tidak terlepas dari usaha kedua orang tua dalam menanamkan kecintaan Al-Qur'an pada anak melalui *story telling*. Tidak hanya mentalqin anak-anak dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an, mereka juga menyelinginya dengan bercerita menggunakan buku yang mereka punya. Buku-buku yang digunakan banyak berkisah mengenai kenabian, dan para sahabat Rasulullah SAW, dan kisah teladan lainnya. Hal ini bertujuan dapat menanamkan rasa cinta anak terhadap Rasulullah SAW dan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. aktivitas *story telling* ini bertujuan menumbuhkan rasa minat baca anak .

Sehingga tidak heran jika berbagai trofi hingga piagam penghargaan banyak diperoleh oleh ketiga anaknya. Penghargaan yang mereka dapatkan bukan hanya dalam lomba Al-Qur'an, tetapi juga lomba-lomba lainnya yang pernah mereka ikuti, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berikut ini contoh beberapa trofi, dan sertifikat/ piagam yang berhasil mereka dapat:

## a. Aufa Alfa Zhillah

- Runner Up 2 Kindergarten Level Tahfiz Competition Al-Qur'an Juz 30, 2 Mei 2009 Di Azhari Islamic School Lebak Bulus.
- Juara 1 Siswa Berprestasi Kelas I Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah Ciputat Tahun Ajaran 2010/2011
- 3) Juara III Lomba IPA Ajang Kompetisi Seni Dan Olahraga KKMI Kota Tangerang Selatan, 23 Februari 2015, dan prestasi lainnya.

## b. Hilyah Qonita

- Anak Berprestasi Dalam Ekskul Melukis Bersama Kak Aril (Sanggar Lukis Neo Asri Center)
- 2) Juara *Hafiz* Indonesia RCTI 2013
- 3) Sertifikat Bintang Inspirasi Sebagai Pembicara Dalam Kajian "Cara Nabi Mendidik Generasi, Mensalehkan Sejak Dini" Di Masjid Agung Al-Azhar. 26 Mei 2013, dan prestasi lainnya.

## c. Muhammad Al-Fatih

Menjadi Juara I Kontes Baca Bimba AIUEO, 28 Mei 2016.

Hal ini menjadi bukti, bahwa menjadi penghafal Al-Qur'an tidak menjadi penghalang bagi anak untuk terus maju dan berkembang dalam bidang lainnya. Bahkan dengan menghafal Al-Qur'an ada banyak keutamaan, keistimewaan yang mereka dapatkan sesuai dengan apa yang telah Allah SWT janjikan.<sup>64</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), Hlm. 53

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah fenomenologi, penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk menggambarkan keunikan yang terjadi di lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses ketimbang produk atau *outcome*. <sup>65</sup> Adapun pendekatan yang peneliti gunakan bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Penggambaran kondisi ini dapat berupa individual maupun angka-angka. Penelitian deskriptif ini tidak hanya bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi juga mendeskripsikan keadaan dalah tahapan-tahapan perkembangannya, sehingga dapat disebut juga dengan penelitian perkembangan. Dalam penelitian perkembangan ini terdapat 2 sifat yakni *longitudinal* atau sepanjang waktu dan *cross sectional* atau dalam potongan waktu. <sup>66</sup>

Pada penelitian ini peneliti menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang berhubungan dengan manajemen program Tahfiz Al-Qur'an yang didukung dengan data hasil dari lapangan seperti, transkrip interview dengan narasumber, hingga foto pendukung penelitian.

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 22

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas,* & *Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), Hlm. 136.

# B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 3 Tegal, yang terletak di Jalan Karang Moncol, Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Dengan pertimbangan bahwa lembaga pendidikan tersebut menjadi salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang mengadakan program Tahfiz Al-Qur'an sejak tahun 2014/2015- sekarang. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 1- 29 Desember 2021.

# C. Objek dan Subjek Penelitian

# 1. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian. Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang diteliti. Sementara Nyoman Kutha Ratna (2010) menjelaskan bahwa objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. <sup>67</sup> Objek penelitian kualitatif ini tidak hanya berpatokan pada situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas saja, melainkan juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, bintang, kendaraan, dan sejenisnya. <sup>68</sup> Objek pada penelitian ini atau bisa disebut juga variabelnya yaitu manajemen program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal.

## 2. Subjek Penelitian

Banyak yang berpendapat bahwa, subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian (peneliti), sedangkan penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian lebih merujuk kepada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya, Sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai

\_

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian ...*, Hlm. 156.

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup>Muh. Fitrah, Luthfiyah, Metodologi Penelitian: Penelitian ..., Hlm. 156.

kesimpulan dari hasil penelitian. Subjek penelitian dimisalkan seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Istilah lain dari subjek penelitian adalah responden, yakni orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian kualitatif istilah responden atau subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. <sup>69</sup> Responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Peran responden yaitu untuk memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, dan untuk memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti memilih narasumber data dengan subjek penelitiannya yaitu:

# a. Kepala Madrasah MTS Negeri 3 Tegal

Kepala Madrasah merupakan pemimpin utama yang memiliki peran besar dalam perkembangan dan peningkatan mutu di madrasah. Kepala Madrasah dipercaya memiliki kecakapan lebih dalam mengelola berbagai sumber daya yang ada di madrasah. Dalam dunia pendidikan seorang pemimpin sekolah atau madrasah juga berperan sebagai manajer. Jadi, segala bentuk perubahan dan tindakan menjadi salah satu tanggung jawabnya.

# b. Guru Program Tahfiz Al-Qur'an MTs Negeri 3 Tegal

Setiap orang dengan profesi apapun tentunya harus memiliki hard skill dan soft skill. Tidak terkecuali profesi guru, guru harus

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Muh. Fitrah, Luthfiyah, Metodologi Penelitian: Penelitian ..., Hlm. 152.

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Yovi Aji Pratiwi, Novan Ardy Wiyani, "Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 5 Nomor 2, 2020, Hlm. 99.

memiliki *hard skill* yang ditunjukkan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya. Namun disisi lain guru juga harus memeiliki *soft skill* yang ditunjukkan dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosialnya. *Soft skill* yang dimiliki guru akan melandasi *hard skill* yang dimilikinya.<sup>71</sup>

Guru tahfiz adalah pendamping dan koordinator utama bagi para penghafal Al-Qur'an. Dimana Guru tahfiz biasanya dianggap sudah memiliki pengalaman lebih mengenai dunia Tahfiz Al-Qur'an sehingga dipercaya lebih mengerti akan bagaimana membaca, dan menghafal Al-Qur'an dengan cara-cara yang sudah tepat dan benar sesuai ketentuan. Namun, kemampuan Guru tahfiz dalam membimbing dan mengajar tentunya tidak lepas dari peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin.

# c. Tim Pengembang MTs Negeri 3 Tegal

Tim pengembang Madrasah merupakan tim yang dibuat untuk membuat rencana kerja madrasah yang akan menghasilkan dampak yang benar-benar dapat menyentuh kepentingan seluruh warga madrasah dan berpihak terhadap kepentingan peningkatan mutu madrasah. Pembentukan tim pengembang madrasah ini bertujuan untuk mendukung upaya agar madrasah memiliki rencana kerja madrasah yang baik.

## d. Peserta Didik MTs Negeri 3 Tegal

Peserta didik atau siswa-siswi adalah individu yang sedang berusaha mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya melalui proses pembelajaran melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan formal, informal hingga nonformal. Sehingga dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi atau peserta didik

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Novan Ardy Wiyani, "Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqah untuk Suksesi PPA di SD Ar-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto", Elementary, Volume 5 Nomor 1, 2017, Hlm. 150.

merupakan pelaksana berbagai kegiatan kurikulum yang ada di MTs Negeri 3 Tegal.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, hingga berbagai cara. Pada penelitian kualitatif sendiri pengumpulan data dilakukan dengan *setting* alamiah (*natural setting*). <sup>72</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tatap muka secara langsung dengan orang yang ahli atau mengetahui sumber data. Wawancara yang biasanya digunakan ada beberapa macam, yaitu:

## a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen program Tahfiz Al-Qur'an.

## b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen penelitian yang rinci berisikan pertanyaan-pertanyaan. Tetapi hanya menggunakan pedoman yang berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memenuhi data yang belum terjawab pada wawancara terstruktur atau setelah melakukan observasi. Pertanyaan yang diajukan sangat terbuka dan lebih bervariasi pada jawabannya.

 $<sup>^{72}</sup>$  Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2018, Hlm. 311

Penelitian ini menggunakan kedua macam wawancara untuk dapat memenuhi kebutuhan data peneliti dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, untuk mengetahui informasi atau data dengan runtut dan berdasarkan instrumen yang sudah ada secara baku. Wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden. Dengan begitu, peneliti dapat memperoleh data berupa pendapat yang lebih bebas tanpa terikat dengan instrumen, dan untuk mengetahui secara mendetail berupa gambaran dari sebuah kegiatan.

## Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang d<mark>i</mark>amati tidak terlalu besar. 73

Sementara itu menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan adanya data yang merupakan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari obervasi. 74 Observasi dapat dilakukan dengan cara terlibat langsung atau hadir pada peristiwa dan bisa juga tidak ada pada saat peristiwa. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian kualitatif dilakukan secara alami, sehingga kehadiran *observer* tidak mempengaruhi peristiwa. Peneliti melakukan metode observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan kegiatan peserta didik.

<sup>73</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan *R&D*", Bandung: Alfabeta, 2014, Hlm. 203.

<sup>74</sup> Sugiyono. "*Metode Penelitian Pendidikan:* ..., Hlm. 310.

# a. Observasi Partisipatif

Pada observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam program yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Dengan observasi ini data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, tajam dan peneliti memperoleh makna dari program tersebut.

## b. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Dalam observasi terus terang atau tersamar, peneliti menyampaikan secara terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Sehingga sumber data mengetahui bahwa sedang diamati. Tetapi pada kondisi tertentu peneliti dapat melakukan penelitian dengan samar pada data-data yang bersifat rahasia atau tidak diijinkan.

## c. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilaksanakan tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Dimana pada observasi model ini, fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang selama proses observasi. Saat proses pengamatan peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.

Peneliti dalam melakukan penelitiannya akan menggunakan beberapa model observasi yang sudah disebutkan diatas, dengan menyesuaikan kondisi di lapangan. Hal ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh lengkap sesuai dengan rambu yang sudah peneliti miliki.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam berbagai macam bentuk. Dapat dengan gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan

wawancara dalam penelitian kualitatif. <sup>75</sup> Dokumentasi merupakan pendukung dari hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara.

Model dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendukung data yang diperoleh dalam penelitian secara observasi dan wawancara adalah dokumen yang berupa catatan seperti gambaran umum, struktur organisasi, keadaan ketika program Tahfiz Al-Qur'an, serta lainnya yang berhubungan dengan judul atau tema yang diangkat oleh peneliti.

## E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti melakukan pemeriksaan atau pengecekan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam hal ini berarti, peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang didapat dari berbagai sumber data. Teknik triangulasi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, berikut penjelasannya. <sup>76</sup>

## 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data hasil dari beberapa sumber data. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan untuk selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan berbagai data yang diperoleh.

## 2. Triangulasi Teknik

Tringgulasi teknik yakni pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data dengan sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh

<sup>76</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2014, Hlm. 372.

-

<sup>75</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: ..., Hlm. 329.

dengan wawancara, di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau semuanya benar dengan sudut pandang berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi hasil wawancara atau data yang diperoleh. Untuk itu dalam melakukan wawancara dan observasi perlu dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda, untuk menemukan kepastian data.

Teknik trianggulasi yang peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data adalah teknik trianggulasi sumber. Hal ini dikarenakan dalam mendapatkan data yang valid peneliti mengecek data hasil penelitian dari beberapa sumber data.

## F. Teknik Analisis Data

Bogdan menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan mulai dari mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>77</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang berarti suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, untuk kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Selanjutnya, hipotesis tersebut dirumuskan berdasarkan data yang ada, untuk kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2018, Hlm. 334.

sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.

# 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan berada di lapangan. Pada penelitian sebelum di lapangan peneliti mencari teori-teori dan menggali informasi dasar mengenai manajemen program Tahfiz Al-Qur'an.

## 2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data selama dilapangan ini menggunakan model Miles And Huberman. Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Jadi, pada analisis data ini peneliti pada saat wawancara sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban yang diterima setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pada pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

#### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, sehingga perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu

-

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: ..., Hlm. 245.

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>79</sup>

# b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka data akan lebih terorganisir, tersusun secara hipotesis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami.

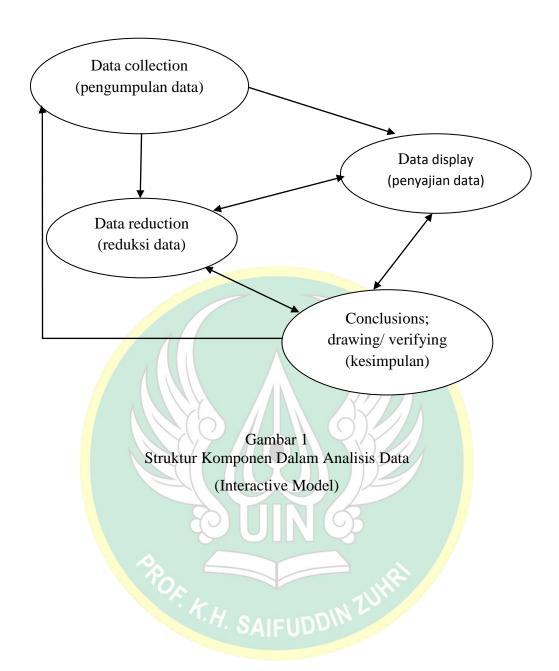
# c. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. 80

80 Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: ..., Hlm. 249-252.

-

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: ..., hlm. 246-247.



## BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab IV merupakan bab yang berisi mengenai penyajian data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan. Yang dimaksud dalam hal ini adalah data-data yang berkaitan dengan bagaimana manajemen program Tahfiz Al-Qur'an. Peneliti melakukan penelitian mengenai manajemen program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal dengan sasaran penelitian adalah peserta didik yang berada di MTs Negeri 3 Tegal dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

# A. Gambaran Umum MTs. Negeri 3 Tegal

## 1. Letak Geografis

MTs Negeri 3 Tegal berada dalam lingkungan dengan kondisi masyarakat yang sangat agamis, keuntungan yang bisa diambil bahwa pendidikan di Madrasah Negeri adalah pilihan utama masyarakat. Lokasi Madrasah ini berada di Jalan Karangmoncol No. 1 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Letak Madrasah ini masuk ke dalam gang yang jaraknya cukup dekat dari jalan raya yang merupakan jalur angkutan umum.<sup>81</sup>

# 2. Sejarah Singkat MTs Negeri 3 Tegal

Madrasah ini berdiri pada Juli 1984 dengan nama MTs Fililal Babakan di Lebaksiu, hingga pada tanggal 10 April 1997 berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah departemen agama provinsi Jawa Tengah nomor: Wk./5.a/PP.03.2/887/1997, berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lebaksiu. Dan berubah kembali setelah adanya peraturan Grouping pada Maret 2018 dengan berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah departemen agama provinsi Jawa Tengah nomor: 11288/Kw.11.2/PP.00/12/2017, nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Lebaksiu diganti menjadi MTs Negeri 3 Tegal. Dengan lokasi Madrasah yang masih sama, yakni di Jl. Karangmoncol

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup>Dokumentasi MTs Negeri 3 Tegal Dikutip pada Tanggal 8 Desember 2021

No. 1, Desa Lebaksiu Lor RT. 01 RW. 03, Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

## 3. Status

a. Identitas Madrasah

Nama : MTs Negeri Lebaksiu

NSM : 121133280003

NPSN : 20364679

Lokasi : Tegal

Alamat Madrasah

1) Jalan RT/RW : Jl. Karangmoncol No. 1

2) Kelurahan : Lebaksiu Lor

3) Kecamatan : Lebaksiu

4) Kabupaten : Tegal

5) Provinsi : Jawa Tengah

6) Kode Pos : 52461

7) Telepon : (o283) 3466759

Asal Madrasah : MTs Filial Babakan

Tahun Pendirian : 1997

Pendiri : Tokoh Masyarakat Lebaksiu

SK. Penegrian : No. KMA. 107/1997, TGL.17-03-1997

Waktu Belajar : Pagi Hari

Kurikulum 2013

b. Data Tanah dan Bangunan

Luas Tanah :  $9.915 \text{ m}^2$ 

Status : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 4.395 m<sup>2</sup>

Status : Milik Sendiri<sup>82</sup>

 $<sup>^{82}</sup>$  Dokumentasi MTs Negeri 3 Tegal Dikutip pada Tanggal 8 Desember 2021

#### 4. Visi dan Misi Madrasah

#### a. Visi

Berprestasi, Berakhlak Islami, Berkompetensi

#### b. Misi

- Melaksanakan delapan standar kurikulum, meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar Pendidik dan tenaga kependidikan, standar proses, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, standar penilaian Pendidikan.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan yang berkarakter islami
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat
- 4) Membangun partisipasi masyarakat dan penyelenggaraan Pendidikan Madrasah
- 5) Menciptakan *output* yang berdaya saing

# 5. Tujuan

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.
- b. Terbentuknya karakter islami peserta didik .
- c. Terwujudnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Madrasah.
- d. Terwujudnya *output* berdaya saing.

## 6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah cara organisasi melakukan pembagian tugas serta tanggung jawab kepada para anggota yang dimilikinya, sesuai dengan sumber daya manusia yang tersedia dan kebutuhan organisasi dalam menjalankan visi misi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam struktur organisasi terdapat pemimpin yang akan memimpin jalannya organisasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan atau evaluasi. Adapun struktur organisasi di dalam MTs Negeri 3 Tegal yakni sebagai berikut:<sup>83</sup>

Kepala Madrasah : Dra. Hj. Siti Fasikha, MM

<sup>83</sup> Dokumentasi MTs Negeri 3 Tegal Dikutip pada Tanggal 8 Desember 2021

Ka. Tu : Jaziroh, S.Ag

Waka Kurikulum : H. Samsul Hadi, M.Pd.I

Waka Kepeserta didikan : Hj. Endah Sri Prihatin, M.Pd.I

Waka Sarpras : Hj. Herniwati, S.Pd

Waka Humas : Drs. Mukholid

Pengembang : Drs. Nur Afendi, M.Pd.I

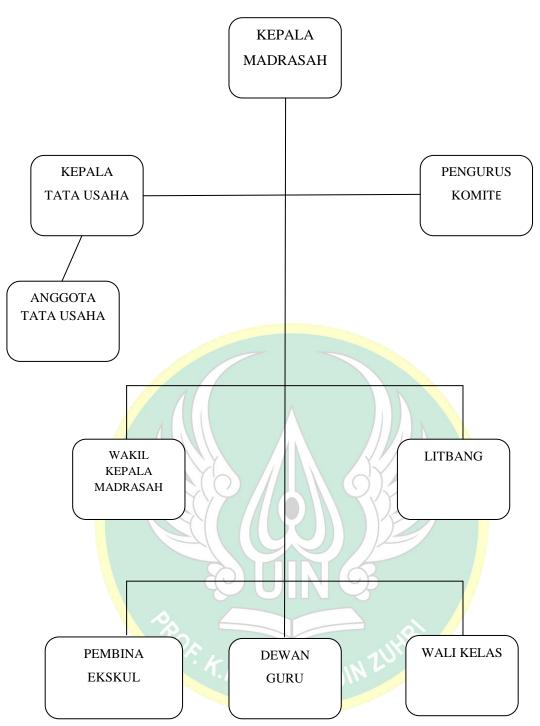
Pengembang : Sugiharso, M.Pd

Pembina

Tahfizil Qur'an : Mohammad Ali Aminudin, S. Pd. I

Guru Baca Tulis

Al-Qur'an (BTQ) : Fasikha, SH. I



Gambar 2 Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Tegal Tahun 2021/2022

# 7. Keadaan Guru

MTs Negeri 3 Tegal memiliki 46 Guru PNS, 14 Guru tetap, 6 Pegawai PNS dan 10 Pegawai PT/PTT.<sup>84</sup>

**Tabel 1**Daftar Nama Guru MTs Negeri 3 Tegal

No.	Nama	No.	Nama
1	Dra. Hj. Siti Fasikha, MM	31	Santiani, S. Pd
2	Tuti Sugiarti, S.Pd	32	Aeni Bariroh, S. Ag
3	Dra. Hj. Muslikha, M.Pd.I	33	Ita Amalia Adam, SH
4	Hj. Herniwati, S.Pd	34	Afifah, S. Ag
5	Sutrisno, S.Pd	35	Muhariroh, S. Ag
6	Drs. Hadi P <mark>rayi</mark> tno	36	Nikhlatul Afifah, S. Pd
7	Saelan, S.Pd	37	Hj. Nuhbatun Nisa, S.Pd. I
8	Drs. Agu <mark>s</mark> Dimyati	38	Muhammad Zaky Mubaroq, S. Pd
9	Drs. Mo <mark>h,</mark> Nur Afendi, M. Pd. I	39	Mohamad Ali Aminu <mark>di</mark> n, S. Pd. I
10	Sa'ad U <mark>m</mark> ayya, S.Pd	40	Emmy Herlianti, S.Pd. I
11	Drs. Mukholid	41	Ridho Hanafi, S. Pd. I
12	Drs. Akhmad Khotimun	42	Afifah Tri Hyuanawati, S. Pd
13	Drs. An <mark>w</mark> ar Saikhu	43	Fitria Barokah. S. Psi
14	Drs. Bedjo Supriyono	44	Dini Ayu Istighfara, S. Pd
15	Dra. Ratn <mark>a M</mark> agawati, M.Si	45	Eka Putri Hanifah, <mark>S.</mark> Pd
16	Endah Sri Prihatin, S. Ag	46	Agustina Bintarti, S. Pd
17	Sugiharso, S. Pd, M.Pd	47	Dewi Indah Lestasi, S. Pd
18	Drs. Jaelani	48	Oni Allyu <mark>sni, S</mark> . Pd
19	Nur Khilmah, S.Pd	49	Rendra Sukma Pujangga, S. Pd
20	Umi Saripah, S.Pd	50	Dwi Hastuti, S. Pd, M. Pd
21	Nur Jaoharotun, S.Pd	51	M. Aminuddin, S. Pd. I
22	Naning Susilowati, S.Pd	52	Himalah, S. Pd. I
23	Mumtahinah Mardliyah Asa, S. Pd	53	Mohamad Rosul Khamzah, S. Pd
24	Rina Suryani, S. Pd	54	Mohamad Hilal, S. Pd. I
25	Dian Andriani, S.Pd	55	Nurim Noplegia Riski, S. Pd
26	Dra. Hj. Siti Maghfuroh	56	Anggih Agus Prihantoro, S. Pd
27	Dra. Saeruroh	57	Andi Puji Prastiyono, S. Pd
28	Drs. Samsudin	58	Ika Nurul Fauzia, S. Pd

 $^{84}$  Dokumentasi MTs Negeri 3 Tegal Dikutip pada Tanggal 14 Desember 2021

-

29	Samsul Hadi, S. Pd. I, M. Pd. I	59	Syarif Hidayatulloh, S. Pd
30	Fasikha, SH. I	60	Mastur Haetami, S. Kom

**Tabel 2**Daftar Nama Pegawai MTs Negeri 3 Tegal

No.	Nama	No.	Nama
1	Jaziroh, S. Ag	9	Muhsianto, A. Md
2	Ahmad Furqon	10	Risanudin
3	Murtiah, SI	11	Erna Yuliyanto
4	S. Wiji Martuti, A. Md	12	M. Aqso
5	Briani	13	Hidayat Sumantoro
6	Santoso	14	Muhamad Gatot Purwanto
7	Riyanti	15	M. Zaki Muharom, A. Md
8	Sri Endang Budiati W U	16	Mohamad Ade Yuliawan

# 8. Peserta Didik

Tabel 3

Daftar Jumlah Penerimaan peserta didik Baru

MTs Negeri 3 Tegal<sup>85</sup>

		Jumlah	
Tahun	Peserta	Didik	Baru
Pelajaran	L	P	JML
2015 - 2016	185	155	340
<del>2016</del> – 2017	151	158	309
2017 – 2018	169	144	313
2018 – 2019	160	151	311
2019 – 2020	197	152	349
2020 - 2021	181	171	352

\_

 $<sup>^{85}</sup>$  Dokumentasi MTs Negeri 3 Tegal Dikutip pada Tanggal 14 Desember 2021

**Tabel 4**Daftar Jumlah Peserta Didik MTs Negeri 3 Tegal
Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	L	P	JML
VII	181	171	352
VIII	174	146	320
IX	138	138	276
Jumlah	493	455	948

Tabel 5

Daftar Jumlah Peserta Ujian MTs Negeri 3 Tegal<sup>86</sup>

Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta	Lulus	Tidak Lulus
2015 - 2016	283	283	-
2016 - 2017	280	280	Z
2017 – 2018	297	297	/// -
2018 – 2019	292	292	- / / /
2019 - 2020	280	280	
2020 – 2021	276	276	- 1/8

## 9. Sarana Prasarana

Sarana adalah peralatan dan juga perlengkapan yang dapat digunakan secara langsung dalam menunjang proses suatu kegiatan. Dalam dunia pendidikan sendiri sarana dapat berupa, gedung, ruang kelas, meja kursi dan media pengajaran lainnya. Sementara itu, prasarana adalah segala fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang jalannya suatu kegiatan namun tetap dapat dimanfaatkan secara langsung untuk proses kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini seperti, halaman, taman madrasah, jalan menuju madrasah dan banyak lagi. Baik sarana maupun prasarana keduanya merupakan penunjang dalam memenuhi keperluan Pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Dokumentasi MTs Negeri 3 Tegal Dikutip pada Tanggal 14 Desember 2021

kewajiban peserta didik. Berikut ini sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Negeri 3 Tegal,<sup>87</sup>

# a. Konstruksi Bangunan

Status : Permanen

Ruang Kelas : 29 Ruang

Ruang Kepala : 01 Ruang

Ruang Guru : 01 Ruang

Ruang Tata Usaha : 02 Ruang

Ruang Perpustakaan : 01 Ruang

Ruang Laboratorium : 03 Ruang

Ruang BK/BP : 01 Ruang

Ruang Koperasi : 01 Ruang

Ruang Mushola : 01 Ruang

Ruang MCK : 17 Ruang

Ruang Gudang : 03 Ruang

# b. Meubelair

Meja Guru : 95 Buah

Meja Peserta didik : 515 Buah

Kursi Guru :84 Buah

Kursi Peserta didik : 1038 Buah

Meja Kepala : 2 Buah

Kuri Kepala : 1 Buah

Meja Tata Usaha : 12 Buah

Kursi Tata Usaha : 12 Buah

Meja Komputer : 119 Buah

 $^{\rm 87}$  Dokumentasi MTs Negeri 3 Tegal Dikutip pada Tanggal 14 Desember 2021

# 10. Kegiatan Ekstrakurikuler

**Tabel 6**Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Negeri 3 Tegal

No	Kegiatan	No	Kegiatan
1	Pramuka	10	Speech Contest
2	PMR	11	Khotibah
3	Tahfiz AlQur'an	12	OSN Matematika, IPA
4	Marching Band	13	Keagamaan
5	PKS	14	Olahraga (Bola Voli, Tenis Meja)
6	Seni Musik	15	Pencak Silat
7	Seni Suara	16	Karate
8	Hadroh	17	Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
9	Calung	18	Seni Baca Al-Qur'an

# B. Kegiatan Pengelolaan Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal

Sesuai dengan judul penelitian yang telah diajukan, peneliti melakukan penelitian pada MTs Negeri 3 Tegal dengan tema manajemen program Tahfiz Al-Qur'an. Berikut ini penyajian data secara deskriptif mengenai bagaimana manajemen program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian, Aktivitas manajemen program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal meliputi, perencanaan program Tahfiz Al-Qur'an, pengorganisasian program Tahfiz Al-Qur'an, pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an, dan evaluasi program Tahfiz Al-Qur'an.

# 1. Perencanaan Program Tahfiz Al-Qur'an

Perencanaan merupakan kegiatan awal dari 3 kegiatan manajemen lainnya, yang dilakukan dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama suatu lembaga atau organisasi. Aktivitas perencanaan dalam suatu organisasi berisi mengenai keputusan-keputusan apa saja yang akan dijalankan dan bagaimana menjalankannya dalam kegiatan organisasi. Kegiatan perencanaan suatu organisasi harus dapat menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan, apa landasan hingga apa tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina dan Tim Pengembang Madrasah, program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal dapat diketahui bahwa, aktivitas perencanaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal sendiri meliputi perencanaan program dan perencanaan pembelajaran program.<sup>88</sup>

## a. Perencanaan Program

Perencanaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal ini dilakukan oleh Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan juga Tim Pengembang. Kegiatan pertama dalam perencanaan pengadaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal yakni dengan melakukan analisis SWOT, (*Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Berikut analisis SWOT dari pengadaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal,

## 1) Strength (Kekuatan)

- a) MTs Negeri 3 Tegal memiliki SDM yang berlatar belakang Hafiz - hafizah.
- b) Program tahfiz merupakan salah satu program unggulan di MTs Negeri 3 Tegal.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Moh, Nur Afendi, M. Pd. I Selaku Pengembang dan Bapak Mohamad Ali Aminudin, S. Pd. I Selaku Pembina Ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, Pada Tanggal 29 November 2021 Pukul 10.00 WIB.

- c) Lokasi MTs Negeri 3 Tegal yang strategis, yakni tidak terlalu jauh dari jalan raya yang merupakan jalur angkutan umum. Selain itu, lokasi MTs Negeri 3 Tegal juga dekat dengan Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamy (DARQIS) yang merupakan pondok pesantren *Hafiz hafizah*.
- d) Adanya respon positif dari Wali Murid, hal ini terbukti dengan jumlah penerimaan peserta didik baru yang selalu bertambah setiap tahunnya.
- e) Ketersediaan peserta didik sebagai objek program, dimana sebagian dari mereka juga merupakan anak pesantren. Hal ini dapat memberi dampak positif bagi jalannya program, terbukti dengan adanya peserta didik yang berhasil menghafal Al-Qur'an 5-10 juz dalam 3 tahun.
- f) Adanya program kelas unggulan di MTs Negeri 3 Tegal, dimana peserta didik dengan cara belajar yang lebih cepat akan dikumpulkan dalam kelas khusus.
- g) Metode yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal yakni penggunaan metode talaqqi untuk menghafal secara individu, metode talqin untuk menghafal secara berjamaah dan metode sima'i. Namun dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak diwajibkan sehingga peserta didik dapat memilih sendiri metode menghafal yang sesuai dengan kemampuannya. dengan begitu, peserta didik tidak merasa berat dan cepat bosan atau jenuh.

#### 2) Weaknesses (Kelemahan)

 a) Latar belakang peserta didik MTs Negeri 3 Tegal, dimana peserta didik di MTs Negeri 3 Tegal memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

- b) Masih banyaknya peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an
- c) Peran wali murid (Orang Tua) yang belum maksimal, orang tua masih dalam tingkat memotivasi belum bisa sepenuhnya ikut andil mendukung peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.
- d) Masih banyaknya peserta didik yang tidak tinggal di pondok pesantren, dan tinggal di rumah tidak bersama dengan kedua orang tuanya namun bersama keluarga lainnya. Sehingga kegiatan belajar peserta didik kurang maksimal.
- e) Hanya terdapat 2 pendidik berlatar belakang tahfiz yang menjadi koordinator kegiatan program tahfiz di MTs Negeri 3 Tegal.
- f) Sarana dan prasarana yang belum maksimal, Dimana pelaksanaan masih dilakukan di Mushola.
- g) Kesibukkan pendidik yang diberi tugas memegang suratsurat yang harus dihafal peserta didik
- h) Peserta didik yang terlalu aktif mengikuti berbagai kegiatan di MTs Negeri 3 Tegal.

# 3) *Opportunities* (Peluang)

- a) Bekerja sama dengan lembaga sekitar, saling bersinergi dalam memaksimalkan pembelajaran peserta didik baik didalam maupun di luar madrasah. Yang diharapkan dapat memberikan hasil *input-proces-output-outcome* yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan berdampak baik bagi lingkungan maupun antar lembaga.
- b) Mampu bersaing dengan lembaga setingkat lainnya yang juga mengembangkan program Tahfiz Al-Qur'an
- c) Sertifikat hasil mengikuti program Tahfiz Al-Qur'an di madrasah dan sertifikat mengikuti juara lomba MTQ sangat

- diperhitungkan di dunia pendidikan lanjutan. Dan mendapatkan pandangan positif di lingkungan sosial.
- d) Diadakan boarding school supaya peserta didik dapat pengarahan pembelajaran secara maksimal dan untuk meningkatkan mutu madrasah.

## 4) *Threats* (Ancaman)

- a) Ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan setingkat, karena masing-masing lembaga memiliki program unggulan.
- b) Semangat peserta didik yang masih harus dipaksa agar dapat terbiasa dan menjadi budaya untuk jalannya kegiatan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal.
- c) Kemajuan teknologi khususnya dalam penggunaan gadget mempengaruhi minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil analisis SWOT akan dijadikan dasar landasan pembuatan perumusan strategi perencanaan pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an. Dari hasil analisis SWOT tersebut perencanaan program tahfiz al-qur'an di MTs Negeri 3 Tegal mulai dapat menentukan alasan dam tujuan dasar dari diadakannya program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ali selaku Pembina program Tahfiz Al-Qur'an dapat diketahui bahwa, Alasan madrasah mengadakan program ini adalah, karena madrasah memiliki sumber daya manusia yang sudah siap di bidangnya. Selain itu, lokasi madrasah yang berdekatan dengan Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al- Islamy (DARQIS) yang merupakan pondok pesantren *Hafiz - hafizah*, menjadikan peserta didik MTs Negeri 3 Tegal banyak yang juga merupakan santri Pondok Pesantren tersebut. Hal ini menjadi salah satu strategi lembaga dalam menjalin sinergi dengan pondok pesantren, yang diharapkan

bisa menghasilkan dampak positif bagi kedua lembaga, *output* dan juga lingkungan sekitar.<sup>89</sup>

"Salah satu alasan pengadaan karena terdapat beberapa peserta didik dari Pondok Pesantren. sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik lebih fokus." <sup>90</sup>

Sementara itu, berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa, tujuan dari program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal adalah untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, sehingga dapat membentuk generasi Qur'ani, dalam rangka mewujudkan peserta didik yang islami, unggul, dan berkarakter. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban wawancara dari pembina program Tahfiz Al-Qur'an yang menjelaskan sebagai berikut:

"Tujuan dari program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal ini adalah untuk menanamkan akhlak Qur'ani seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Menjaga kegiatan peserta didik dari berbagai aktivitas yang tidak bermanfaat, dengan program ini peserta didik diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an, memahami isi kandungannya Al-Qur'an dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari."

Selanjutnya Madrasah melakukan analisis kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik dalam belajar. Hal ini dilakukan untuk mendapat informasi apakah program ini akan bermanfaat untuk peserta didik atau justru menyulitkan mereka dalam belajar. Ini menjadi salah satu pertimbangan penting yang harus dilakukan oleh pihak madrasah,

<sup>90</sup> Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak Mohamad Ali Aminudin, S. Pd. I Selaku Pembina Ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, Pada Tanggal 30 September 2021 Pukul 09.30 WIB.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Moh, Nur Afendi, M. Pd. I Selaku Pengembang di MTs Negeri 3 Tegal, Pada Tanggal 29 November 2021 Pukul 10.00 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak Mohamad Ali Aminudin, S. Pd. I Selaku Pembina Ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, Pada Tanggal 02 Desember 2021 Pukul 12.30 WIB.

karena peserta didik di MTs Negeri 3 Tegal memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Berikutnya, madrasah menganalisis latar belakang peserta didik, latar belakang ini untuk memberikan gambaran seperti apa lingkungan tempat tinggal peserta didik. Karena selain kemampuan, lingkungan juga memiliki keterlibatan yang cukup besar dalam proses belajar peserta didik selama di luar madrasah. Latar belakang peserta didik MTs Negeri 3 Tegal kebanyakan bertempat tinggal dengan selain orang tua kandungnya (hanya dengan saudara). Atau, dengan orang tua namun memiliki keadaan ekonomi menengah kebawah. Sehingga banyak dari orang tua yang sibuk bekerja, dan kurang memperhatikan proses belajar anak ketika di rumah.

Setelah mendapatkan hasil dari analisis kebutuhan dan latar belakang peserta didik, selanjutnya MTs Negeri 3 Tegal mengadakan masa percobaan pengembangan pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an. Masa percobaan ini dilakukan untuk meneliti apakah program dapat dilanjutkan atau diberhentikan bahkan diganti dengan program lain yang lebih memberikan dampak besar bagi seluruh warga madrasah.

# b. Perencanaan Pembelajaran Program

Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal merupakan salah satu program unggulan yang masuk ke dalam kurikulum madrasah yang dijalankan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler madrasah dengan nama, ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an. Namun, pada pembelajarannya program Tahfizil Qur'an Di MTs Negeri 3 Tegal dilakukan dengan 2 strategi: yaitu memasukkan program kedalam waktu KBM ( Kegiatan Belajar Mengajar) dan menjadikan program sebagai salah satu ekstrakurikuler pilihan di madrasah.

# 1) Perencanaan Pembelajaran Program Tahfiz dalam KBM

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa, Perencanaan pembelajaran program tahfiz dalam KBM dimulai dengan penyusunan dokumen pada awal tahun pembelajaran, berupa silabus pembelajaran sekaligus penentuan target hafalan untuk para peserta didik yang dilakukan oleh Waka Kurikulum dan pengembang madrasah. Isi silabus sesuai dengan kompetensi silabus pada umumnya yang terdiri dari kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Setelah silabus selesai dibuat, tahap selanjutnya yakni mensosialisasikan pembagian surat-surat atau ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dihafal peserta didik kepada setiap Pendidik mata pelajaran perkelas. Sosialisasi ini dilakukan pada awal semester.

2) Perencanaan Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai Ekstrakurikuler

Sementara itu, perencanaan program Tahfiz Al-Qur'an sebagai ekstrakurikuler di madrasah, dilakukan dengan pemilihan koordinator yang akan bertanggung jawab akan jalannya program. Berikutnya, pembina tahfiz melakukan beberapa perencanaan yang dalam pengadaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di madrasah yakni:

- a) Menyusun program kerja
- b) Mengidentifikasi peserta didik yang berpotensi menghafal Al-Qur'an khusus program Tahsin Al-Qur'an dengan memasuki satu persatu kelas yang ada dan mencatat namanama peserta didik yang berminat menghafal Al-Qur'an, dan membutuhkan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an lebih lanjut.

- c) Membuat jadwal surat yang dihafal untuk setiap kegiatan kelas
- d) Membuat jurnal guru dan kartu prestasi peserta didik
- e) Menetapkan alokasi waktu dan tempat kegiatan dengan kesepakatan bersama
- f) Mengadakan kegiatan pendukung program Tahfiz Al-Qur'an yakni belajar kilat BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) khusus untuk peserta didik yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an

Dengan strategi perencanaan pembelajaran program Tahfiz seperti ini, diharapkan seluruh peserta didik dapat mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh madrasah sehingga program dapat berjalan dengan baik. Sementara itu, proses bimbingan belajar yang digunakan dalam program Tahfiz Al-Qur'an sudah ditentukan di dalam silabus pembelajaran program yakni, menggunakan metode *talaqqi* saat menghafal per individu, metode *talqin* saat menghafal berjamaah, dan *halaqah* metode dengan *sima'i* dan mengulang-ulang. Namun, untuk proses menghafal madrasah membebaskan pada peserta didik untuk menggunakan metode apapun sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tidak ada metode khusus yang diwajibkan dalam proses menghafal surat atau ayat Al-Qur'an yang ditargetkan.

Berdasarkan data diatas maka menurut penulis, tahap perencanaan yang dilakukan di MTs Negeri 3 Tegal sudah sesuai dengan teori yang peneliti jelaskan pada bagian sebelumnya. Pada tahap perencanaan pengadaan pembelajaran program ini dilakukan dengan menganalisis SWOT oleh Kepala Madrasah, para wakil kepala madrasah, dan tim pengembang madrasah. Dimana dari hasil analisis SWOT tersebut mulai dapat ditentukan perumusan strategi pengadaan pengembangan pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal. Yang dimulai dengan menentukan alasan dan tujuan

dasar pengadaan program tersebut. Dilanjutkan dengan menganalisis sumber daya yang dimiliki madrasah.

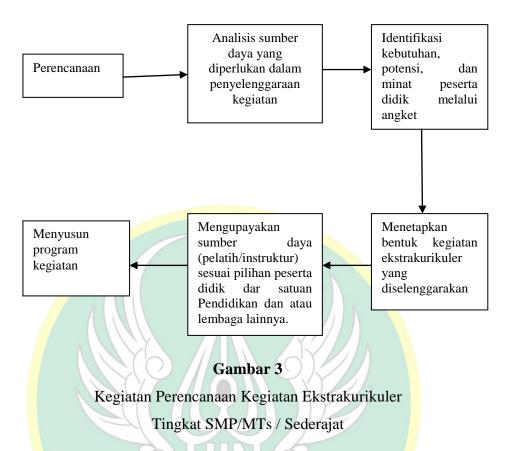
Hal ini dilakukan untuk mengetahui daya dukung yang dimiliki dan dibutuhkan oleh lembaga madrasah. Analisis sumber daya ini dilakukan dengan mengidentifikasi ketersediaan sumber daya manusia dan sarana yang dimiliki madrasah, sehingga dapat diketahui potensi, faktor pendukung dan faktor penghambat program Tahfiz Al-Qur'an. Langkah berikutnya adalah dengan melakukan identifikasi kebutuhan dari SDM yang dimiliki yakni potensi, kemampuan dan minat peserta didik. Karena dalam hal ini peserta didik merupakan objek dari program yang akan diadakan.

Setelah mendapatkan hasil dari analisis sumber daya dan identifikasi kebutuhan, selanjutnya pihak madrasah menetapkan bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan. MTs Negeri 3 Tegal sendiri menetapkan bentuk dan jenis program menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan di madrasah. Selanjutnya sebelum program dijalankan pihak madrasah memilih pembina yang berlatar belakang tahfiz untuk dijadikan sebagai koordinator program Tahfiz Al-Qur'an di madrasah. Supaya dapat melanjutkan penyusunan pelaksanaan program dengan membuat target hafalan sesuai kemampuan peserta didik, membuat silabus, membuat kriteria penilaian, menyiapkan buku catatan hasil hafalan peserta didik, jurnal program, mengadakan kegiatan pendukung program hingga menentukan strategi pembelajaran program.

Tahap perencanaan tersebut sesuai dengan panduan teknis dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tingkat Madrasah menengah pertama oleh kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi pada bagian perencanaan, seperti berikut, <sup>92</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Budi Valianto, Dkk, "Panduan Teknis Dan Pengembangan Kegiatan Kestrakurikuler Tingkat Sekolah Menengah Pertama", (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021). Hlm. 10



# 2. Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an

Pengorganisasian adalah suatu aktivitas memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk menjalankan berbagai kegiatan atau rencana yang telah dirancang diawal dengan menghubungkan dan menggabungkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kegiatan pengorganisasian ini akan menjadi alat bantu dalam memilih dan melakukan strategi yang akan membuat segala perencanaan berjalan dengan baik, dan dapat terus berprogres.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa, Dalam aktivitas pengorganisasian, program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal dalam perencanaan pengadaannya dilakukan oleh Kepala Madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan tim pengembang. Selanjutnya, memilih pembina program yang akan bertanggung jawab

penuh akan jalannya program tersebut. Dilanjutkan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pembina ekstrakurikuler dan seluruh pendidik oleh waka kurikulum dan pengembang madrasah. Dimana, pembina ekstrakurikuler bertanggung jawab atas berjalannya program ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an dan merupakan koordinator Pendidik mengenai hasil pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar ).

Pendidik (Guru mata pelajaran) dalam melaksanakan pembelajaran, bertanggung jawab untuk menyampaikan, membimbing dan menilai setiap peserta didik dalam menjalankan kegiatan menghafal di kelas. Wali kelas bertanggung jawab sebagai pengontrol peserta didik, memberi motivasi dan juga sebagai penanggung jawab/ koordinator para pendidik (Guru mata pelajaran). Sedangkan, Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bertanggung jawab mengadakan kegiatan tambahan pendukung program Tahfizil Qur'an dan menangani para peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dan peserta didik sebagai objek program bertanggung jawab dan berkewajiban untuk mengikuti aturan dan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembagian tugas ini nantinya akan memperlancar kegiatan pembelajaran supaya dapat sesuai dengan perencanaan, baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan.

Cara Kepala Madrasah dalam menjalin kerjasama dan mendorong kinerja dengan para tenaga pendidik yakni dengan mengikutkan seluruh tenaga pendidik pada pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja. Dan juga, sering melakukan koordinasi dan komunikasi secara langsung kepada pendidik untuk mengetahui keadaan madrasah secara langsung, sehingga jika ditemukan permasalahan di madrasah dapat dengan segera mencari solusinya.

Berdasarkan data diatas maka menurut penulis, Dalam aktivitas pengorganisasian program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal seluruh warga Madrasah diikut sertakan dalam pengelolaan proses pelaksanaan program. Dimulai dari Kepala Madrasah dan para wakil

kepala madrasah yang bertanggung jawab dalam perencanaan pengadaan program dan juga pengawasan serta evaluasi jalannya program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal. Yang kemudian segala perencanaan yang telah dibuat dilaksanakan oleh Pembina sebagai koordinator program di madrasah dan seluruh Pendidik yang membantu pembina dalam pelaksanaan jalannya program Tahfiz Al-Qur'an.

Dimana, seluruh Pendidik diberi tugas untuk membimbing, dan memotovasi peserta didik yang merupakan objek dari program yang dikembangkan. Dimana untuk mempermudah pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, madrasah membagi peserta didik menjadi dua kelompok kelas yakni kelas unggulan dan kelas reguler untuk mempermudah dalam menargetkan hafalan sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik. Dan pada kelas reguler, peserta didik yang dianggap belum bisa membaca Al-Qur'an atau membaca dengan terbata-bata akan dikelompokkan untuk kemudian mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Dimana nantinya guru BTQ juga akan membagi kembali peserta didik ke dalam 4 kelompok sesuai dengan kemampuan BTQ peserta didik.

Sehingga, tahap pengorganisasian yang dilakukan dapat dikatakan sudah sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam teori sebelumnya. Dimana seluruh tugas dibagikan secara menyeluruh kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan hak, kemampuan, serta tanggung jawab setiap individu.

# 3. Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an

Pelaksanaan adalah bentuk dari *execution* tugas. Pelaksanaan ini merupakan kegiatan pokok dari aktivitas manajemen dimana organisasi harus bisa memulai, melaksanakan segala perencanaan yang telah dibuat, serta dapat memotivasi dan mendorong anggota organisasi untuk melaksanakan atau mengerjakan tugasnya dengan maksimal. Kegiatan pelaksanaan ini adalah kegiatan lanjutan dari kegiatan

perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan. Ini merupakan pelaksanaan dari rencana-rencana yang sudah dibuat di bagian awal pengadaan program.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa, Program unggulan Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal sendiri mulai diadakan pada tahun 2014-2015, namun mulai difokuskan dan dijadikan salah satu program unggulan madrasah pada tahun 2017-2018. <sup>93</sup> Program Tahfiz Al-Qur'an ini dimasukkan kedalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler madrasah dengan nama ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an. Dengan visi mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa, Pelaksanaan kegiatan program Tahfiz Al-Qur'an ini menggunakan 2 strategi yaitu memasukkan pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an ke dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan dijadikan sebagai salah satu ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Tegal.

# a. Pembelajaran Program Tahfiz Al-Qur'an dalam KBM

Pelaksanaan pembelajaran program Tahfizil Qur'an dalam KBM merupakan salah satu strategi untuk membiasakan peserta didik menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa, pada pelaksanaannya program unggulan ini dibagi menjadi dua yakni, 94

- 1) Program kelas unggulan Tahfiz, dimana peserta didik sebelumnya telah mengikuti seleksi khusus kelas unggulan, dan ditargetkan untuk dapat menghafal juz 30, 1, dan 2.
- Program kelas reguler dimana seluruh peserta didik di luar kelas unggulan ditargetkan untuk dapat menghafal Juz 'Amma / Juz 30.

<sup>94</sup> Dikutip dari Hasil Observasi Ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, Pada Tanggal Observasi 21 Juli 2021 Pukul 12.30 WIB.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup> Dikutip dari Hasil Observasi Ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, Pada Tanggal Observasi 21 Juli 2021 Pukul 12.30 WIB.

Pada bagian aktivitas perencanaan sudah dijelaskan bahwa surat-surat/ ayat-ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal peserta didik, sebelumnya sudah dibagikan kepada seluruh tenaga Pendidik. Setiap semester pendidik (Guru mata pelajaran) memiliki kewajiban membimbing peserta didik dalam membaca dan menghafal surat/ ayat sesuai dengan pembagian tugas yang telah tentukan. Pada pelaksanaannya, didalam kelas seluruh peserta didik wajib membaca bersama-sama surat/ ayat yang telah dijadwalkan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.

Dan disetiap pergantian jam mata pelajaran baru, siswa akan kembali melanjutkan membaca surat sesuai dengan mata pelajaran baru yang akan dipelajari saat itu sebelum pendidik memulai pelajarannya. Kegiatan ini terus berlanjut setiap kali pergantian jam pelajaran. Sementara, untuk teknis setoran dilakukan secara satu persatu, dan waktu setoran bisa dilakukan sesuai dengan ketentuan pendidik masing-masing kelas.

Jadi, setiap kali pertemuan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) peserta didik tidak selalu harus menyetorkan hafalannya. Artinya, ketika peserta didik tersebut sudah hafal maka dia dibolehkan menyetorkan hafalan kepada Guru mata pelajaran masing-masing, namun jika belum hafal tidak akan dipaksa untuk melakukan setoran. Umumnya, waktu setoran yang banyak dipilih peserta didik adalah ketika akan pelaksanaan penilaian akhir semester (PAS). Ini karena, madrasah menarget setoran hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu syarat dalam pengambilan kartu PAS. Meski begitu, Namun pada pengimplikasiannya syarat ini hanyalah salah satu cara Pendidik dalam memotivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.

Teknisnya, meski dijadikan sebagai salah satu syarat pengambilan kartu PAS dan terdapat target hafalan yang telah ditentukan oleh madrasah, tetapi tidak ada paksaan dan hukuman yang diberikan pada peserta didik yang hingga batas akhir semester masih kesulitan dalam menghafal. Jadi, tidak ada batasan minimal untuk peserta didik dalam menyetorkan hafalan, karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik itu sendiri. Target hafalan yang diberikan madrasah hanya supaya pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an dalam kegiatan KBM lebih terarah dan dapat dilaksanakan lebih efektif.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa syarat ini hanya dijadikan titik tekan atau sebuah paksaan agar peserta didik memiliki usaha dan dapat termotivasi dalam menghafal dan melakukan setoran. Strategi memasukkan pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an dalam kegiatan KBM ini dapat dibilang berhasil membuat para peserta didik memiliki kemauan untuk terus menghafal minimal juz 30 atau *Juz 'Amma* dalam kurun waktu 3 tahun, dan kebanyakan peserta didik yang juga santri Pondok Pesantren DARQIS berhasil menghafal lebih dari yang telah ditargetkan, yakni 5-10 juz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Afendi selaku tim pengembang dapat diketahui bahwa, Aktivitas pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an dalam kegiatan KBM tersebut dapat berjalan dengan lancar sebelum adanya Pandemic Covid-19, bahkan beberapa kali berhasil menjuarai lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kecamatan hingga tingkat kabupaten. Namun setelah adanya Pandemic Covid-19 dan diberlakukannya peraturan pemerintah mengenai pembatasan pertemuan dan jam pelajaran, serta pembelajaran yang diharuskan melalui Daring, membuat pihak madrasah harus menyesuaikan kegiatan dengan keadaan yang ada. Hal ini mengakibatkan kegiatan ini pun off untuk sementara waktu. Pemberlakukan pembelajaran secara daring membuat pihak madrasah lebih memfokuskan karakter peserta didik dibandingkan dengan kompetensi, sehingga lebih memperhatikan bagaimana

pembelajaran pada peserta didik dapat terus berlangsung, membimbing mereka saat pelajaran *daring*, membuat pembelajaran program tahfiz dihentikan terlebih dahulu.

"Karena dibandingkan dengan kompetensi peserta didik, kami lebih fokus kepada karakter peserta didik. Apalagi semenjak adanya *Pandemic Covid-19* sangat sulit menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan peraturan ketat dari kementerian. Jadi, memang pelaksanaannya kurang maksimal karena disesuaikan dengan keadaan." (Jawaban wawancara Pak Afendi). <sup>95</sup>

Namun, baru-baru ini pemerintah sudah mulai membolehkan pertemuan tatap muka meski dengan waktu pembelajaran yang masih dibatasi dan dilakukan secara bergantian. Kegiatan pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an pun dilanjutkan kembali. Hanya saja tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, panjangnya waktu belajar via *daring* membuat program ini harus dimulai dari awal kembali. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa, Saat ini pelaksanaan program Tahfiz dalam KBM dilakukan dengan membaca dan menghafal bersama-sama di setiap kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan dan dilaksanakan hanya di waktu pagi hari saat jam KBM dimulai yakni jam 07.00 WIB.

## b. Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa, Program Tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu program ektrakurikuler yang dilakukan di MTs Negeri 3 Tegal, dengan nama ektrakurikuler Tahfizil Qur'an. Program ini menjadi salah satu ektrakurikuler pilihan, yang dijadikan sebagai wadah bagi para peserta didik dengan minat dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

<sup>96</sup> Dikutip dari Hasil Observasi Ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, Pada Tanggal Observasi 02 Oktober 2021 Pukul 09.30 WIB.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup> Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Moh, Nur Afendi, M. Pd. I Selaku Pengembang di MTs Negeri 3 Tegal, Pada Tanggal 29 November 2021 Pukul 10.00 WIB.

Dikutip dari Hasil Dokumentasi Ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, Pada Tanggal 02 Oktober 2021 Pukul 09.30 WIB.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an ini dilakukan dengan mensosialisasikan ekstrakurikuler di setiap kelas, kemudian mengumpulkan peserta didik yang berminat dan berpotensi dalam menghafal Al-Qur'an.

Awal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh 40 lebih peserta didik, yang dibimbing dan dilatih langsung oleh satu guru Tahfiz yang sekaligus pembina ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an. Untuk lokasi dan waktu pelaksanaan program dilakukan pada hari Senin-Kamis setelah KBM selesai dengan waktu kurang lebih 2 jam, dan berlokasi di Mushola. Pada pelaksanaannya para peserta didik setelah KBM selesai dan melakukan istirahat, sholat, makan (ISHOMA) mereka akan berkumpul di Mushola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ali selaku pembina program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal dapat diketahui bahwa, sebelum memulai setoran, para peserta didik akan membaca bersama-sama surat atau ayat yang akan dihafal sambil Guru Tahfiz mengoreksi dan membenarkan bacaan, Tajwid dan makhorijul huruf peserta didik. Pak Ali selaku pembina menyatakan:

"Karena basik membaca Qur'an peserta didik tidak berasal satu wadah akhirnya cara baca mereka pun bervariasi. Ada yang hafalannya luar biasa, tapi disatu sisi makharijul hurufnya dan tajwidnya kurang, dan banyak lagi. Jadi, Bapak merombak ulang kembali mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) membenahi dari awal lagi sehingga bisa selaras atau satu metode."

Pelaksanaan membaca dan menghafal bersama ini biasanya dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 15 menit. Baru kemudian peserta didik menyetorkan hafalannya satu persatu atau secara bergantian kepada guru Tahfiz. Untuk metode hafalan

<sup>&</sup>lt;sup>98</sup> Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak Mohamad Ali Aminudin, S. Pd. I Selaku Pembina Ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, Pada Tanggal 30 September 2021 Pukul 09.30 WIB.

peserta didik tidak ada metode khusus yang digunakan. Pembina dan pihak madrasah membebaskan para peserta didik dalam cara menghafal, hal ini dilatarbelakangi oleh kemampuan dengan cara belajar anak yang berbeda-beda.

Waktu kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan kurang lebih selama 2 jam. Namun dengan banyaknya peserta didik dan guru Tahfiz yang hanya ada satu membuat waktu ini dirasa masih kurang cukup untuk melakukan setoran secara maksimal para peserta didik. Namun peraturan pemerintah karena PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang terus berlanjut membuat kegiatan ekstrakurikuler ini juga off sementara, dan kini untuk pelaksanaan setoran dilakukan secara langsung. Dimana, ketika peserta didik sudah merasa siap untuk melakukan hafalan mereka dapat secara langsung menghungi guru Tahfiz dan melakukan hafalan di Kantor atau Mushola di madrasah.

## c. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina program Tahfiz Al-Qur'an dan guru BTQ MTs Negeri 3 Tegal dapat di ketahui bahwa, Pembelajaran BTQ ini diperuntukkan untuk para peserta didik yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Ini merupakan kegiatan pendukung program Tahfiz Al-Qur'an sekaligus solusi dari salah satu kendala jalannya program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal. Untuk itu diadakanlah kegiatan pembelajaran BTQ Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah Metode *Assyifa*. Berikut ini tahap pembelajaran BTQ:

- 1) Mengadakan tes BTQ pada saat PPDB MTs Negeri 3 Tegal.
- 2) Mendata dan mengelompokkan peserta didik yang belum bisa dan belum lancar dalam baca, tulis Al-Qur'an.
- 3) Melakukan pembelajaran, dibimbing oleh guru BTQ dengan media jilid metode *Assyifa*, yang terdapat 3 tingkatan jilid.

4) Peserta didik yang berhasil menyelesaikan jilid tingkat akhir dianggap sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Kegiatan ini dilakukan pada jam 06.00-07.00 (sampai jam KBM dimulai) dengan kurun waktu 3 bulan. Penilaian dilakukan dengan mengetes bacaan jilid peserta didik, jika satu halaman sudah lancar maka boleh dilanjutkan. <sup>99</sup>

Berdasarkan data tersebut maka penulis berpendapat bahwa, pelaksanaan pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 tegal dilakukan dengan mengelompokkan kemampuan dan latar dari masing-masing peserta didik. Hal belakang ini mempermudah tenaga pendidik dalam membimbing dan memotivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Dan salah satu upaya yang dilakukan madrasah dalam membudayakan program Tahfiz Al-Qur'an kepada seluruh warga madrasah yakni, dengan memberikan sedikit titik tekan/ paksaan kepada peserta didik supaya kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya dapat membudaya di madrasah. Titik tekan yang dilakukan madrasah adalah dengan menetapkan target hafalan sesuai dengan kemampuan peserta didik ya<mark>ng</mark> dibagi dalam persemester, dan menjadikan target hafalan sebagai salah satu syarat dalam pengambilan kartu PAS. Namun, pada pelaksanaannya madrasah tidak benar-benar mewajibkan peserta didik untuk dapat menghafal dengan baik seluruh surat ayat yang telah ditargetkan. Hal ini hanya dijadikan sebagai salah satu motivasi agar peserta didik mau terus ber*musafahah* namun tidak memberatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an di MTs negeri 3 tegal ini sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 pada bab III

Dikutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak Mohamad Ali Aminudin, S. Pd. I Selaku Pembina Ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal, Pada Tanggal 30 September 2021 Pukul 09.30 WIB.

mengenai prinsip penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 4 ayat (1) yang berbunyi: 100

"Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa."

Dan ayat (4) yang berbunyi:

"Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran."

Dan UU Nomor 20 Tahun 2003 pada bab V tentang peserta didik di pasal 12 ayat (1) b, yang berbunyi: 101

"Setiap peserta didik pada setiap satuan Pendidikan berhak mendapatkan pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya."

Upaya pemerataan pemberian pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal ini juga dapat dilihat dari adanya program pendukung BTQ yang diperuntukkan untuk para peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar,

## 4. Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an

Evaluasi merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Evaluasi adalah kegiatan mengawasi jalannya suatu perencanaan yang telah dilaksanakan dengan pengorganisasian yang telah diterapkan sebagai salah satu cara mengontrol jalannya kegiatan supaya dapat dilihat apakah terdapat progres yang harus tetap dilanjutkan, atau harus dilanjutkan dengan strategi baru, atau justru harus diberhentikan. Kegiatan evaluasi ini tidak hanya diperuntukkan untuk segala perencanaan yang telah ditetapkan tapi juga untuk menilai

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12, Bab V Peserta Didik, Hlm. 8.

-

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4, tentang Bab III Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan, Hlm. 6.

semua elemen yang ada dalam organisasi. Dan juga untuk menilai sejauh mana perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik.

Evaluasi juga berguna untuk mengukur dan mengatur kembali situasi organisasi bila mana ada yang harus dikoreksi agar dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti, Evaluasi yang dilakukan dalam manajemen program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal ini dilakukan secara menyeluruh. dimulai dengan,

## a. Evaluasi Program Tahfiz Yang Dimasukkan Dalam KBM

Evaluasi yang dilakukan pada program Tahfiz yang dimasukkan dalam KBM dilakukan oleh Guru mata pelajaran masing-masing yang diberi tanggung jawab membimbing hafalan surat atau ayat kepada peserta didik sesuai tugas yang telah diberikan. Setiap guru mata pelajaran, masing-masing memegang buku hasil hafalan peserta didik yang berisi nilai-nilai hasil kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat yang ditargetkan di semester tersebut. Nilai-nilai ini nantinya akan diserahkan kepada wali kelas selaku koordinator untuk dievaluasi sejauh mana anak kelasnya mampu dalam membaca dan menghafal surat-surat Al-Qur'an. Untuk kemudian dilaporkan kepada pembina selaku koordinator program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal.

# b. Evaluasi Program Tahfiz sebagai Ekstrakurikuler

Evaluasi yang dilakukan program Tahfiz sebagai ekstrakurikuler dilakukan langsung oleh pembina. Ada dua evaluasi yang dilakukan yakni secara tidak langsung dan secara langsung. Evaluasi secara tidak langsung dilakukan setiap peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler melakukan setoran hafalan. Jadi, sebelumnya peserta didik telah diberi buku saku untuk mencatat hasil setoran. Sehingga setiap kegiatan ekstrakurikuler para peserta didik yang melakukan setoran sambil membawa buku

saku untuk kemudian di cek sejauh mana peserta didik tersebut telah menghafal dan diisi hasil hafalan berikutnya ini menjadi pemantau apakah terdapat progres setiap harinya pada hafalan peserta didik.

Sementara itu, evaluasi secara langsung biasanya dilakukan ketika madrasah mengadakan acara-acara besar seperti peringatan hari kelulusan dan sebagainya. Dimana biasanya anak-anak akan diuji secara langsung di depan seluruh guru, peserta didik dan para tamu undangan oleh pembina ataupun guru dan tamu undangan. Disini biasanya terdapat beberapa sesi, mulai dari tanya jawab, hafalan hingga meneruskan hafalan yang dibacakan. Selain mengevaluasi hafalan peserta didik juga melatih mental peserta didik dan diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam menghafal. Evaluasi secara langsung juga dilakukan dengan mengikutsertakan para peserta didik ke berbagai lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Mulai dari tingkat kecamatan, Hingga kabupaten.

Dan evaluasi secara tidak langsung juga digunakan dalam mengevaluasi perubahan akhlak peserta didik. Yakni, dengan memperhatikan kegiatan keseharian peserta didik di madrasah. Pembina mengambil contoh pada anak kelas unggulan, karena hafalan yang ditargetkan lebih banyak. Selanjutnya, seluruh laporan evaluasi dari kelas-kelas maupun dari kegiatan ekstrakurikuler kemudian dikoordinasikan kepada pembina. Evaluasi atau pengawasan seorang pembina dilakukan langsung oleh waka kesiswaan, waka kurikulum dan tim pengembang, Dimana waka kesiswaan dan waka kurikulum menjadi pemantau berjalannya program dan pengembang sangat berperan penting dalam mendorong eksistensi program.

Evaluasi program ini dilakukan setiap persemester dimana setiap akhir semester pembina harus membuat sebuah TOR sebagai

hasil laporan dari kegiatan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal yang nantinya akan diserahkan kepada waka kesiswaan untuk ditindaklanjuti ke Kepala MTs Negeri 3 Tegal.

## c. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Evaluasi untuk kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dilakukan setiap 3 bulan sekali. Dimana setiap tiga bulan para peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) akan di evaluasi sejauh mana mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik, dan benar sesuai ilmu Tajwid. Jika hasil evaluasi yang didapat hasilnya kurang maka peserta didik akan dikembalikan kepada wali kelas, guru Al-Qur'an hadits dan wali murid. Jika hasil dirasa cukup maka peserta didik diperbolehkan untuk tidak lagi mengikuti kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini. Tapi untuk mereka yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an dibolehkan untuk meneruskan pembelajaran atau belajar langsung dengan wali murid.

Berdasarkan data diatas maka menurut penulis, Aktivitas evaluasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal dilakukan secara menyeluruh. Kegiatan evaluasi yang dilakukan tidak hanya diperuntukkan untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an saja, tetapi juga kepada seluruh peserta didik yang ada di madrasah. Ini dikarenakan pelaksanaan program dilakukan dengan menggunakan 2 strategi, seperti yang sudah dijelaskan pada bagian pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal sebelumya. Dan kegiatan evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada objek programnya saja, tetapi juga pada jalannya program yang telah dilaksanakan.

Dimana setiap satu semester, Pembina akan membuat *Term Of Reference* (TOR) atau kerangka acuan kegiatan sebagai laporan berjalannya pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an di MTs selama satu semester untuk kemudian dilaporkan kepada Waka Kesiswaan

untuk dilanjutkan lagi kepada Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Tegal. Sehingga, kegiatan evaluasi yang dilakukan ini tidak hanya untuk mengetahui tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang telah disampaikan, tapi juga untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan.

Dari hasil evaluasi maka madrasah dapat mengetahui apa faktor pendorong yang dapat membuat program itu dapat berjalan dengan baik hingga menghasilkan tujuan yang diharapkan, dan apa faktor penghambat program, yang akan mengancam keberlangsungan jalannya program dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dengan mengerti kedua faktor tersebut madrasah dapat mengambil langkah atau strategi yang tepat untuk menjalankan suatu program.

Faktor utama pendorong dalam berjalannya program Tahfiz di MTs Negeri 3 Tegal ini adalah dari restu orang tua atau wali dan minat kuat para peserta didik dalam mengikuti program ini. Hal ini dikarenakan restu orang tua meliputi dukungan orang tua dalam hal biaya atau dorongan motivasi dan pendampingan untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal baik di rumah maupun di madrasah. Sehingga, peserta didik dapat membulatkan tekad peserta didik akan minatnya dengan program Tahfiz Al-Qur'an.

Faktor pendorong lainnya yakni kemampuan peserta didik dan latar belakang peserta didik, peserta didik dengan kemampuan belajar yang tinggi dan latar belakang pembelajaran agama yang baik serta memiliki lingkungan yang dapat mendukung kegiatannya akan mempermudah peserta didik dalam memperoleh banyak hafalan. Selain itu, dukungan dari kepala madrasah baik dukungan moral maupun material dapat meningkatkan semangat para peserta didik dalam menghafal, Dan yang terakhir adalah keberadaan guru tahfiz dan pendidik yang selalu siap dan selalu memotivasi peserta didik dalam menyetorkan hafalannya namun dengan tidak membuat peserta didik merasa keberatan dan terbebani.

Sementara itu, faktor penghambat dari program Tahfiz Al-Qur'an yang utama tentunya dorongan dari orang tua, kurangnya motivasi dalam pemantauan pembelajaran peserta didik ketika di rumah menjadi penghalang tersendiri peserta didik menghafal. Berikutnya, adalah banyaknya tugas dari Guru-guru mata pelajaran, kegiatan pembelajaran saat daring menjadikan waktu pembelajaran kurang dapat diatur oleh peserta didik sendiri, hal ini mengakibatkan mereka kesusahan dalam memanajemen waktu belajar dengan baik. Selain itu banyaknya kegiatan peserta didik.

Peserta didik yang terlalu aktif atau terlalu banyak mengikuti kegiatan baik di dalam maupun di luar madrasah dapat menghambat waktu hafalan peserta didik, karena tenaga banyak yang terforsir sehingga waktu hafalan akan terganggu. Pendidik yang terlalu sibuk juga menjadi penghambat sendiri, karena peserta didik kurang mendapatkan motivasi secara langsung dari Pendidik. Dan faktor penghambat lain yang sering menjadi penghalang peserta didik dalam menghafal adalah ajakan teman untuk bermain dan juga adanya godaan bermain Handphone.

faktor penghambat Untuk mengatasi tersebut madrasah mengoptimalkan aktivitas program menghafal Al-Qur'an di madrasah, mulai dari menghafal bersama saat KBM hingga adanya pengadaan program BTQ untuk peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, meng- offkan sementara program di masa Pandemic Covid-19 atau PPKM. Peserta didik diwajibkan memilih satu ekstrakurikuler di MTs dan satu ekstrakurikuler wajib. Dan madrasah menetapkan target hapalan persemester pada seluruh peserta didik, yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam menghafal dan menjauhkan mereka dari kegiatan bermain-main melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Program ini sudah berjalan kurang lebih 5 tahun, rata-rata peserta didiknya banyak yang bisa menghafal juz 30 saja, namun banyak juga dari

mereka yang berhasil menghafal hingga 5–10 juz. Peserta didik yang berhasil menghafal 5 juz ke atas adalah mereka yang juga merupakan santri di pondok pesantren Tahfiz Al-Qur'an Dar Al-Qur'an Al- Islamy. Meski baru, namun program ini berhasil membuat peserta didik memperoleh banyak prestasi di bidang minat yang dipilihnya. Mulai dari menjadi juara tingkat kecamatan berkali-kali hingga mengikuti lomba Kabupaten. Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan, berikut hasil prestasi yang telah dicapai dari program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal. 102

- Juara 2 MTQ pelajar dan umum 2018 Kecamatan Lebaksiu (bidang tartil SMP/MTS Putra)
- Juara 1 MTQ pelajar dan umum 2018 Kecamatan Lebaksiu (bidang tartil SMP/MTS Putri)
- Juara 2 MTQ pelajar dan umum 2018 Kecamatan Lebaksiu (bidang tilawah SMP/MTS Putra)
- Juara 1 MTQ pelajar dan umum 2018 Kecamatan Lebaksiu (bidang tilawah SMP/MTS Putri)
- Juara 1 MTQ pelajar dan umum 2018 Kecamatan Lebaksiu (bidang Tahfiz 1 juz dan tilawah SMP/MTS Putra)
- Juara 2 MTQ pelajar dan umum 2018 Kecamatan Lebaksiu (bidang Tahfiz 1 juz dan tilawah SMP/MTS Putra)
- Juara 3 MTQ pelajar dan umum 2018 Kecamatan Lebaksiu (bidang Tahfiz 1 juz dan tilawah SMP/MTS Putra)
- Juara 1 MTQ pelajar dan umum 2018 Kecamatan Lebaksiu (bidang Tahfiz 1 juz dan tilawah SMP/MTS Putri)
- Juara 2 MTQ pelajar dan umum 2018 Kecamatan Lebaksiu (bidang Tahfiz 1 juz dan tilawah SMP/MTS Putri)
- Juara 3 MTQ pelajar dan umum 2018 Kecamatan Lebaksiu (bidang Tahfiz 1 juz dan tilawah SMP/MTS Putri)

\_

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Dokumentasi MTs Negeri 3 Tegal Dikutip pada Tanggal 21 Desember 2021

- Juara 1 MTQ pelajar dan umum 2019 Kecamatan Lebaksiu (bidang tartil SMP/MTS Putra)
- Juara 3 MTQ pelajar dan umum 2019 Kecamatan Lebaksiu (bidang tartil SMP/MTS Putri)
- Juara 3 MTQ pelajar dan umum 2019 Kecamatan Lebaksiu (bidang tilawah SMP/MTS Putri)
- Juara 1 MTQ pelajar dan umum 2019 Kecamatan Lebaksiu (bidang Tahfiz 1 juz dan tilawah SMP/MTS Putra).



#### BAB V

### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal sudah berhasil dijalankan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya hasil prestasi yang berhasil didapat oleh peserta didik di bidang Tahfiz Al-Qur'an. Selain itu, dari tahun 2017- sekarang program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal masih menjadi salah satu program unggulan madrasah.

Program ini dapat berhasil karena dilaksanakan secara sistemik melalui 4 kegiatan manajemen yaitu, dimulai dengan tahap perencanaan dimana titik vital dari perencanaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal yaitu melakukan analisis SWOT dari berbagai aspek. Karena dari analisis SWOT ini dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang hingga ancaman dalam pengadaan pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal. Sehingga madrasah dapat memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang dimilikinya, serta secara bersamaan terus berusaha meminimalisir kelemahan dan mengatasi ancaman pengembangan pembelajaran program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal.

Kegiatan organisasi, aktivitas pengorganisasian pada program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal ini dilaksanakan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab secara menyeluruh kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing SDM. Sehingga program dapat terlaksana dengan lebih terarah dan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan pelaksanaan, Pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal dilakukan melalui dua model pembelajaran, yakni memasukkan pembelajaran program dalam KBM (kegiatan belajar mengajar), dan menjadikan program sebagai salah satu ekstrakurikuler pilihan. Serta pengadaan program tambahan pendukung program Tahfiz Al-Qur'an yaitu pembelajaran kilat Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan batas waktu 3 bulan yang diperuntukkan bagi para peserta didik yang belum bisa membaca atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi strategi madrasah dalam mengelompokkan kemampuan dan latar belakang dari masing-masing peserta didik. Sehingga dapat mempermudah pendidik dalam membimbing dan memotivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan evaluasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal dilakukan secara menyeluruh. Kegiatan evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada objek programnya saja, dimana dalam hal ini yaitu peserta didik yang merupakan hasil dari program, tetapi juga pada jalannya program yang telah dilaksanakan. Hal ini untuk mengetahui apakah tujuan sudah terealisasikan atau belum. Evaluasi yang dilakukan pada peserta didik yakni dengan melakukan penilaian hafalan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi program dilakukan dengan pembuatan *Term Of Reference* (TOR) yang dilakukan pembina untuk dilaporkan kepada Kepala Madrasah.

Keterbatasan yang dialami peneliti saat melakukan penelitian adalah adanya kebijakan PPKM dimasa *Pandemic Covid-19*, yang mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler harus dihentikan sementara. Sehingga peneliti tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik yang merupakan objek dari program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal. Dan banyaknya kegiatan manajerial yang dilakukan membuat penggalian data menjadi terbatasi, dan ini menjadi keterbatasan. Sebaiknya bagi peneliti lain melakukan penelitian fokus pada satu penelitian kagiatan manajerial saja. Misalkan fokus pada kegiatan perencanaan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Hendaknya Kepala Madrasah lebih sering melakukan koordinasi dan komunikasi dengan para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pengembangan program Tahfiz Al-Qur'an untuk mengetahui bagaimana jalannya program saat itu.
- 2. Hendaknya tim pengembang madrasah lebih mengoptimalkan perencanan pengadaan *Boarding Schooll* di MTs Negeri 3 Tegal, sehingga anak-anak yang memiliki latar belakang kurang mendukung dalam proses pembelajaran di luar kelas, dapat lebih diarahkan secara maksimal dengan mengikuti program *Boarding Schooll* madrasah.
- 3. Untuk pendidik atau Guru Tahfiz, sebaiknya sering menanyakan perkembangan hafalan peserta didik. Sehingga, peserta didik dapat merasakan adanya dorongan besar dari pendidik dalam menghafal. Dan dapat membagi waktu setoran secara bergantian, sehingga waktu setoran peserta didik lebih maksimal dan terkondisikan.
- 4. Untuk peserta didik, dapat memanfaatkan alat digital sebagai salah satu media dalam melakukan hafalan, sehingga antara bermain dan menghafal dapat seimbang.

T.H. SAIFUDDIN ZO



#### DAFTAR PUSTAKA

- Alnas, Usman. 2014. "Mu'jizat Quran". Jurnal Ulunnuha. Volume 3 Nomor 1.
- Amalia, Sifah. 2019. Skripsi: "Manajemen Program Tahfiz Qur'an Di Sekolah Menengha Pertama Islam Terpadu Ash-Shidiiqi Kecamatan Pemayung Kabuaten Batang Hari". Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- At-Tanzil. 2005. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Jakarta: Sinar Baru Algenindo.
- Desmita, 2017, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadhilah, Farah Nur, Novan Ardy Wiyani. 2021. "Manajemen Pembelajaran Berbasisi Fitrah di TPA Sekar Purbalingga". Jurnal Preschool (Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini), Volume 3 Nomor 1.
- Firmansyah, M. Anang, Budi W. Mahardika, 2018, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan". Jurnal Ta'allum, Vol 04 Nomor 01.
- Jaeni, Umar, Dkk, 2020, "Culture Learning Management Al-Qur'an Model Tilawati To Improve Student Character", International Journal Of Recent Educational Education, Vol. 1 No. 3, 2020.
- Kurniadin, Didin, Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Luthfiyah, Muh. Fitrah. 2017. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus, Sukabumi: CV Jejak.
- Maisaro, Atik, Dkk. 2018. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan", Volume 1 Nomor 3.
- Mardan. 2010. Alquran (Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh), Jakarta Selatan: Pustaka Mapan Jakarta.
- Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", Jurnal Medium-Te, Volume 18 Nomor 1.
- Maskur, M. 2017. "Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia". Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Volume 4 Nomor 1.

- Maulana, Yusuf. 2019. Skripsi: "Implementasi Program Tahfizul Qur'an Bagi Peserta Didik Smp Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap". Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muflihin, Muh. Hizbul. 2015. Administrasi Pendidikan; Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif. Klaten: Gema Nusa.
- Munthe, Ashiong P. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat", Jurnal Scholaria, Volume 5 Nomor 2.
- Najib, Mughni. 2018. "Implementasi *Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*", Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Volume 8 Nomor 3.
- Nurmayani. 2013. "Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Remaja". Jurnal pengabdian kepada masyarakat. Volume 19 nomor 74.
- Pratiwi, Yovi Aji, Novan Ardy Wiyani. 2020. "Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di MI Modern Al Azhary Ajibarang". Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 5 Nomor 2.
- Putri, Risma Nur Aliffiari. 2019. Skripsi: "Manajemen Program Tahfizul Qur'an Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas". Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Qomari<mark>ah</mark>, Nurul dan Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Rahmi, Yuliani. 2019. "Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarok Tahtul Yaman Kota Jambi", Innovation: Journal For Religious-Innovation Studies, Volume XIX Nomor 1.
- Ridwan, Muhammad, Dkk. 2016. "Manajemen Program Tahfizhl Al-Quran Pada Pondok Pesantren Modern", Jurnal Ta'dibi, Volume 5 Nomor 1.
- Rokhmiyati, Sri. 2018. "Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Kelembagaan Islam", Interdisciplinary Journal Of Communication, Volume 3 Nomor 2.
- Sa'bani. 2020. Tesis: "Manajemen Program Tahfizul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas". Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Salma, Rizqia, Dkk. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfizul Quran Berbasis Metode Yaddain Di MI Plus Darul Hufadz Sumedang",

- Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 2.
- Somad, M.Abdul. 2021. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak". Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, Volume 13 Nomor 2.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryana, Yaya. 2018. "Manajemen Program Tahfiz Qur'an". Jurnal Islamic education manajemen, volume 3 Nomor 2.
- Susanti, eka. 2018. Skripsi: "Imlementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang". Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional.
- Valianto, Budi, Dkk. 2021. "Panduan Teknis Dan Pengembangan Kegiatan Kestrakulikuler Tingkat Sekolah Menengah Pertama". Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Wahyuni, Ajeng, Dan Akhmad Syahid. 2019. "Tren Program Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak". Julnal Elementary, Volume 5 Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto". Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, Volume 3 Nomor 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqah untuk Suksesi PPA di SD Ar-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto". Elementary, Volume 5 Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes". Jurnal Thufula, Volume 5 Nomor 2.
- Yasir, Muhammad, Ade Jamaruddin. 2016. Studi Al-Qur'an. Riau: asa riau.

Zulfitria. 2017. "Peranan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 1 Nomor 2.

Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, Jakarta Selatan: Tugu Publisher.



## PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

#### A. Pedoman Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan tidak langsung. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi dan juga melakukan pengamatan secara tidak langsung melalui internet/ platform digital. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai MTs Negeri 3 Tegal.

- 1. Letak geografis MTs Negeri 3 Tegal.
- 2. Program tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal.
- 3. Hasil nyata program tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal.

### B. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Hal ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan data dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.

- 1. Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 3 Tegal
  - a. Apa alasan dan tujuan diadakannya program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?
  - b. Bagaimana perencanaan pengadaan program tahfiz di MTs Negeri
     3 Tegal?
  - c. Siapa saja yang terlibat langung dalam pengadaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?
  - d. Bagaimana kepala MTs Negeri 3 Tegal mengevaluasi/ melakukan pengawasan pada program ini?
  - e. Apakah guru tahfiz yang ditunjuk sebagai pembina mendapatkan pelatihan terlebih dahulu atau MTs Negeri 3 Tegal memiliki syaratsyarat atau kriteria tersendiri?
  - f. Bagaimana cara Kepala Madrasah menjalin kerjasama dengan para tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Tegal?

- g. Bagaimana cara Kepala Madrasah membangun motivasi pada peserta didik untuk tidak terus berkembang sesuai minat dan bakat yang mereka miliki?
- 2. Wawancara dengan Ketua Tim Pengembang MTs Negeri 3 Tegal
  - a. Bagaimana perencanaan program Tafidz Al-Qur'an di MTs Negeri3 Tegal?
  - b. Bagaimana pelaksanaan program di MTs Negeri 3 Tegal?
  - c. Siapa saja yang ikut dalam perencanaan pengadaan program hingga pengawasan dalam program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?
  - d. Bagaimana cara pengawasan berjalannya program Tafidz Al-Qur'an ini?
  - e. Kenapa kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an harus off sementara saat adanya pandemi?
- Wawancara dengan Guru Tahfiz/ Pembina Tahfiz Al-Qur'an MTs Negeri 3 Tegal
  - a. Kapan program Tahfiz Al-Qur'an menjadi program unggulan di MTs Negeri 3 Tegal?
  - b. Apa tujuan dari pengadaan program Tahfiz Al-Qur'an ini?
  - c. Apakah ada metode khusus yang dipakai dalam pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an ini?
  - d. Bagaimana perencanaan program Tahfiz Al-Quran di MTs Negeri3 Tegal?
  - e. Bagaimanakah pelaksanaan program tahfiz di MTS Negeri 3 Tegal?
  - f. Bagamana evaluasi program dilakukan?
  - g. Adakah kegiatan tambahan sebagai pendukung program Tahfiz Al-Qur'an ini dapat berjalan?
  - h. Apa Faktor pendukung dan penghambat program Tahfiz Al-Qur'an?
  - i. Menurut bapak, seberapa penting menanamkan program ini?

# C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Profil MTs Negeri 3 Tegal
- 2. Visi dan misi MTs Negeri 3 Tegal
- 3. Keadaan guru dan peserta didik di MTs Negeri 3 Tegal
- Foto kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3
   Tegal



## HASIL OBSERVASI 1

Hari, Tanggal: 17 Juli 2021

Waktu : 08.38 WIB

Sumber Data : Perubahan Nama Dan Letak Geografis MTs Negeri 3 Tegal

# Deskripsi data:

Observasi pertama kali dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan nama Madrasah akibat dari adanya peraturan mengenai Grouping atau pengelompokkan nama Madrasah/ Madrasah menggunakan nama kota kabupaten atau kotamadya Madrasah/ Madrasah yang bersangkutan. Madrasah ini berdiri pada Juli 1984 dengan nama MTs Fililal Babakan di Lebaksiu, hingga pada tanggal 10 April 1997 berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah departemen agama provinsi Jawa Tengah nomor: Wk./5.a/PP.03.2/887/1997, berubah menjadi MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LEBAKSIU. Dan berubah kembali setelah adanya peraturan *Grouping* pada Maret 2018 dengan berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah departemen agama provinsi Jawa Tengah nomor: 11288/Kw.11.2/PP.00/12/2017, nama MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LEBAKSIU diganti menjadi MTs NEGERI 3 TEGAL. Dengan lokasi Madrasah yang masih sama, yakni di Jl. Karang Moncol No. 1, Desa Lebaksiu Lor RT. 01 RW. 03, Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

## Kesimpulan:

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh data bahwa MTs Negeri 3 tegal sebelumnya dikenal dengan nama MTs Negeri Lebaksiu dan berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Tegal pada Maret 2018 karena adanya peraturan grouping dari pemerintah. Dan untuk lokasi MTs Negeri 3 Tegal tetap berada di Jl. Karang Moncol No. 1, Desa Lebaksiu Lor RT. 01 RW. 03, Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

## **HASIL OBSERVASI 2**

Hari, Tanggal: 21 Juli 2021

Waktu : 14. 40 WIB

Sumber Data: Pendidik dan peserta didik MTs Negeri 3 Tegal

# Deskripsi data:

Observasi kedua ini dilakukan untuk memperoleh data tentang program Tahfiz Al-Quran di MTs Negeri 3 Tegal yang merupakan salah satu program unggulan. Program ini mulai di adakan pada tahun 2015. Salah satu alasan program Tahfiz Al-Qur'an ini menjadi program unggulan di madrasah adalah, karena banyaknya siswa MTs yang sekaligus santri dari Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an yang juga lebih mengedepankan progam Tahfiz Al-Quran. Program ini dibagi menjadi dua yakni untuk kelas reguler dan kelas unggulan. Untuk kelas reguler dalam 3 tahun ditargetkan untuk dapat menghafal juz 30 atau Juz 'Amma. Sedangkan untuk kelas unggulan kelas VII ditargetkan sudah hafal juz 30. Kelas VIII hafal juz 1 dan kelas IX hafal juz 2. Tujuan dari adanya program ini selain untuk menjalin kerjasama juga untuk membentuk siswa yang mencintai Al-Qur'an, menanamkan nilai-nilai Qurani pada diri peserta didik sehingga dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulai seperti yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW.

## Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi ke 2 peneliti memperoleh data bahwa program Tahfiz Al-Qur'an ini sudah ada sejak tahun 2015. Dan program ini dibagi menjadi dua yakni untuk kelas reguler dan kelas unggulan yang masing-masing ditargetkan menghafal dengan jumlah yang berbeda yakni kelas reguler dalam 3 tahun ditargetkan untuk dapat menghafal juz 30 atau Juz 'Amma. Sedangkan untuk kelas unggulan kelas VII ditargetkan sudah hafal juz 30. Kelas VIII hafal juz 1 dan kelas IX hafal juz 2.

## HASIL OBSERVASI 3

Hari, Tanggal: 02 Oktober 2021

Waktu : 09.16 WIB

Sumber Data : Pembina program Tahfiz Al-Qur'an dan peserta didik

MTs Negeri 3 Tegal

## Deskripsi data:

Observasi ketiga ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil nyata yang telah diperoleh peserta didik dari adanya program unggulan Tahfiz Al-Qur'an yang diadakan oleh MTs Negeri 3 Tegal. Peneliti memperoleh data namanama peserta didik yang berhasil berprestasi membawa nama baik madrasah di tingkat kecamatan melalui lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) . Data diperoleh dari pembina selaku koordinator program Tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Tegal. Tahun 2019 dapat dikatakan sebagai puncak keemasan program unggulan yang satu ini. Ada banyak peserta didik yang mendapatkan penghargaan hasil dari mengikuti perlombaan yang telah diikutinya.

# Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi ke 3 peneliti memperoleh data bahwa dari mulai program Tahfiz Al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu program unggulan di MTs Negeri 3 Tegal, dalam proses pelaksanaan programnya berhasil membuat peserta didik dapat meningkatkan prestasi di bidang akademik saja, tapi juga non akademik.

#### HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal: 30 september 2021

Waktu : 08.00 WIB

Sumber Data: Bapak Mohamad Ali Aminudin, S. Pd.I

Jabatan : Pembina Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal

Pewawancara : P Narasumber : N

P : Kapan program tahfiz Al-Qur'an ini mulai serius menjadi program unggulan di MTs Negeri 3 Tegal?

Saya kesini tahun 2016, dan waktu itu kepala Madrasah sudah punya program tersebut hanya saja belum ada guru tahfiz secara khusus, jadi saat saya kesini langsung diberi amanah untuk mengembangkan program Tahfiz Al-Qur'an yang sudah diadakan oleh kurikulum dan MTs Negeri 3 Tegal.

P : Apa tujuan dari pengadaan program Tahfiz Al-Qur'an ini?

N : Tujuan Dari Pengadaan program ini adalah untuk menciptakan generasi yang berakhlak Qur'ani, seperti yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW.

P : Apakah ada metode khusus yang dipakai dalam pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an ini?

N : Kami tidak memiliki metode khusus, kami membiarkan anak-anak menghafal dengan cara mereka sendiri. Namun ada beberapa kegiatan yang kami gunakan untuk mengolah hapalan mereka.

P : Apakah ada target setoran yang harus diselesaikan oleh para peserta didik?

- N : Ada, Untuk kelas unggulan, mulai kelas 7 peserta didik ditargertkan hafal juz 30, kelas 8 juz 1, dan kelas 9 juz 2. Sementara untuk kelas reguler dari kelas 7 sampai 9 ditargetkan untuk dapat menghapal juz Amma/ juz 30. ini yang ditargetkan oleh madrasah, selain itu diserahkan lagi ke peserta didik, mau berhenti atau lanjut pendidik siap mendampingi.
- P : Adakah kegiatan tambahan sebagai pendukung program Tahfiz Al-Qur'an ini dapat berjalan?
- N : Untuk kegiatan tambahan sampai saat ini ada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), ini diwajibkan Untuk para peserta didik yang belum lancar baca tulis Al-Qur'an, karena latar belakang peserta didik yang beragam sehingga sebagian dari mereka ada yang belum lancar, untuk membantu mereka menghafal mereka wajibkan untuk mengikuti kegiatan tambahan ini, yang diadakan pada pagi hari jam 6-7 atau sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai.
- P : Apa Faktor pendukung dan penghambat program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?
- N : Faktor Pendukung, wali kelas, guru lain, dan orang tua (latar belakang peserta didik). Sementara itu, faktor Penghambatnya , banyaknya tugas yang diberikan guru dan banyak nya kegiatan siswa baik didalam madrasah maupun diluar madrasah (siswa-siswa yang aktif)
- P : Seperti apa kriteria penilaian dalam program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?
- Tentunya karena program ini berhubungan dengan Al-Qur'an kriteria penilaian pertama yakni ilmu Tajwid yang lebih di tekankan, kemudian Makharijul huruf / kelancaran hapalan
- P : Menurut bapak, seberapa penting menanamkan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?

: Peran Al-Qur'an terhadap akhlak ini memang sangat penting sekalih, terdapat pengaruh besar sekalih, karena saya lihat sendiri perbedaannya, siswa yang mengikuti program ini lebih bisa mengontrol dirinya, mungkin karena kesehariannya yang selalu membawa Al-Qur'an, ketika istirahat pegang Al-Qur'an, sehingga kesempatan untuk hal-hal yang tidak perlu itu sedikit.



#### HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal: 02 Desember 2021

Waktu : 11.30 WIB

Sumber Data: Bapak Mohamad Ali Aminudin, S. Pd.I

Jabatan : Pembina Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal

Pewawancara : P Narasumber : N

P : Bagaimana perencanaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3
Tegal?

Sebelum adanya pandemi covid program ini mulai saya jalankan, pertama-tama saya mengadakan semacam pencarian siswa yang memiliki minat, jadi setiap kelasnya saya masuki. Setelah itu saya kumpulkan semua siswa yang punya minat, untuk kemudian pelaksanaan programnya dilakukan secara langsung setelah habis kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan durasi waktu awal saat itu karena siswa ada 40+ jadi dilakukan hanya 2 jam dilaksanakan pada hari senin – kamis.

- P : Siapa saja yang ikut dalam perencanaan program Tahfiz Al-Qur'an hingga pengawasan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?
- Yang ikut mulai dari perencanaan pengadaan hingga pengawasan adalah
   Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Pengembang, dan
   Pembina Tahfiz Al-Qur'an.
- P : Bagaimanakah pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTS Negeri 3 Tegal?
- N : Program ini merupakan salah satu program unggulan Madrasah yang dimasukkan kedalam kegiatan ekstra. Namun untuk pelaksanaannya program ini dimasukkan kedalam jam mata pelajaran, namun untuk lebih mandalamnya para siswa bisa mengikuti program ini dikegiatan ekstrakurikuler . Dalam kegiatan pembelajaran pelaksanaan program ini

Setiap guru mapel diberi tanggung jawab memegang beberapa surat atau ayat, yang harus dihapal dalam satu semester. Untuk setoran dilakukan secara kondisional. Bisa setiap pertemuan, satu bulan sekali atau ketika menjelang semesteran (PAS). Kami membuat peraturan ketika belum menghafal tidak akan mendapatkan kartu PAS. Namun hal ini tidak dijdikan program kelulusan, hanya ada titik tekan. Jadi, Tidak diwajibkan, andai tidak hapal juga tidak di tahan rapotnya hanya sebagai salah satu strategi dan juga motivasi agar siswa menghafal dan sering berinteraksi dengan bacaan Al-Qur'an.

P : Bagamana evaluasi program Tahfiz Al-Qur'an dilakukan?

N : Untuk siswa selain menargetkan hafalan disetiap semester ada juga evaluasi yang dilakukan secara langsung, yakni menyertakan mereka mengisi acara Madrasah seperti perpisahan dan lain sebagainya. Disana mereka akan tampil dan ditanya jawab mengenai hapalan mereka oleh guru dan para tamu undangan. Selain itu, guru adalah dengan mengikut sertakan mereka pada perlombaan-perlombaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) atau Tahfiz Al-Qur'an. cara evaluasi lainnya agar siswa bisa terus menghapal dan mengulang hapalannya. Evaluasi lainnya yang dilakukan guru untuk mengecek hapalan adalah menanyakannya secara lansgung kepada wali murid setiap kali ada pertemuan wali siswa. Sementara evaluasi untuk pembina yakni Setia semester pembina akan dimintai TOR sebagai laporan progres program tahfiz di madrasah. Kemudian serahkan ke Waka Kesiswaan yang nantinya akan ditindak lanjuti. Dan para Guru juga memiliki rekapan nilai yang nantinya akan dimasukkan ke rapot sebagai salah satu penilaian.

P : Bagaimana untuk menjaga minat siswa?

N : Untuk menjaga minat siswa menghapal itu harus ada dorongan dari orang tua dan pihak MTS Negeri 3 Tegal

### HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal: 02 Desember 2021

Waktu : 12.30 WIB

Sumber Data : Bapak Drs. Moh, Nur Afendi, M. Pd. I

Jabatan : Ketua Tim Pengembang di MTs Negeri 3 Tegal

Pewawancara: P

Narasumber: N

P : Bagaimana perencanaan program Tafidz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?

N : Program ini diadakan setelah dilakukannya rapat bersama dengan para waka dan kepala Madrasah, karena adanya SDM yang tersedia membuat alasan pengadaan program ini semakin kuat. Selanjutnya kami menganalisis latar belakang siswa untuk mengetahui apakah dengan adanya program ini siswa dapat mempelajarinya dengan baik atau malah merepotkan siswa.

P : Bagaimana pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?

Supaya program tidak memberatkan kepada anak khusus untuk reguler selama 3 tahun kami set (ploting) atau kelompokkan surat-surat dari kelas 7 semester 1 dan 2 kami menargetkan surat yang harus dihapal itu persemester. Jadi, sebelum PAS dimulai peserta didik melakukan setoran kepada guru mapel yang telah ditunjuk sesuai dengan tanggung jawab memegang surat masing-masing.

P : Siapa saja yang ikut dalam perencanaan pengadaan program hingga pengawasan dalam program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?

N : Kepala Madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, saya sendiri sebagai pengembang.

P : Bagaimana cara pengawasan berjalannya program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?

- N : Nanti ada bukunya kalo misalnya penilaian hafalannya ada kriterianya, hafal tartil, hafal tidak tartil ada buku untuk penilaiannya. Jadi sudah diplotting kelas 7 semester 1 sudah harus hapal surat ini, ini dan ini. Nanti surat-surat tersebut sudah dibagi ke semua guru mapel yang ngajar dikelas itu begitu juga kelas 8 dan 9, setiap anak punya buku dan kami juga punya rekapannya. Itu sebagai landasan penilaian atau evaluasi kami untuk kelanjutan hapalan anak-anak.
- P : Kenapa kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an harus *off* sementara saat adanya pandemi?
- N : Adanya pandemi, membuat pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan dalam keiatan belajar mengajar (KBM), sehingga dibandingkan dengan kompetensi kami lebih fokus kepada karakter peserta didik.
   Bagaimana mereka bisa tetap belajar daring, dan sebagainya.



Hari, Tanggal: 20 Desember 2021

Waktu : 20.00 WIB

Sumber Data : Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an

Pewawancara : P Narasumber : N

P : Mengapa kamu mengikuti ekstrakurikuler program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?

N : Karena Al-Qur'an dapat memberi pedoman hidup

P : Apakah kamu mengikuti program Tahfiz Al-Qur'an berdasarkan minat kamu sendiri? Berikan alasannya!

N : Sendiri, karena saya tertarik menghafal Al-Qur'an.

P : Sudah berapa banyak juz yang berhasil kamu hapal?

N : Hanya baru 1 juz, yakni juz 30.

P : Kapan waktu menghafal yang kamu sukai?

N : Setelah sholat subuh, atau pagi hari

P : Bagaimana cara kamu menghafalkan Al-Qur'an?

N : Dengan membacanya secara berulang-ulang

P : Apakah ada metode yang diwajibkan dari madrasah?

N : Tidak ada, kami tidak dibatasi untuk menggunakan salah satu metode saja, terserah sesuai kemampuan.

P : Seperti apa kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?

Kegiatan menghafal tidak hanya dilakukan saat mengikuti ekstra saja,
 tetapi juga saat kegiatan pembelajaran di kelas,

P : Bagaimana tanggapan oang tua ketika tau kamu mengikuti program Tahfiz Al-Qur'an?

N : Sangat mendukung dan senang

P : Apakah orang tua kamu sering menanyakan hasil hapalan kamu?

N : Terkadang

P : Apakah orang tua membantu dalam menghafal Al-Qur'an?

N : Terkadang juga,

P : Kapan kamu melakukan setoran kepada guru?

N : Setiap mau pelaksanaan ujian semester, baik pertengahan ataupun akhir.

P : Dimana kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dilakukan?

N : Di Mushola, terkadang juga di kelas-kelas

P : Apa yang membuat kamu malas dalam menghafal?

N : Keinginanuntuk bermain handphone

P : Apa kritik dan saran kamu untuk program tahfiz di MTs Negeri 3 Tegal ini?

Saya suka terhadap program ini tetapi waktunya kurang banyak, karena banyaknya tugas yang diberikan oleh Bapak / Ibu guru mapel lain, saran saya perlu adanya boarding untuk membantu kegiatan tahfiz.



Hari, Tanggal: 14 Desember 2021

Waktu : 20.00 WIB

Sumber Data: Peserta Didik Kelas 9 Unggulan

P : Adakah kegiatan membaca surat-surat Al-Qur'an sebelum jam pelajaran di mulai ?

N : Ada, sebelum pandemi setiap pergantian mata pelajaran, tapi setelah pandemi hafalan dimulai sebelum KBM berlangsung.

P : Selama pandemi, apakah kamu mengikuti jadwal membaca surat-surat Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai?

N : Selalu.

P : Berapa banyak juz atau surat yang sudah kamu hapalkan?

N : Juz 1-10 dan juz 30

P : Kapan kamu melakukan setoran hapalan pada guru?

N : Ketika sudah siap, kapanpun

P : Apakah kamu mengikuti kegiatan BTQ sebelum pelajaran dimulai?

N : Tidak, kegiatannya ada tapi saya tidak mengikuti kegiatan tersebut, saya mengikuti kegiatan membaca al-qur'an bersama di kelas.

Hari, Tanggal: 14 Desember 2021

Waktu : 20.00 WIB

Sumber Data: Peserta Didik Kelas 9 Reguler

P : Adakah kegiatan membaca surat-surat Al-Qur'an sebelum jam pelajaran di mulai ?

N : Ada, sebelum pandemi setiap pergantian mata pelajaran, tapi setelah pandemi hafalan dimulai sebelum KBM berlangsung.

P : Selama pandemi, apakah kamu mengikuti jadwal membaca surat-surat Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai?

N : Selalu,

P : Berapa banyak juz atau surat yang sudah kamu hapalkan?

N : ayat-ayat pendek Al-Qur'an dan surat yasin ayat 1-83

P : Kapan kamu melakukan setoran hapalan pada guru?

N : setiap guru menyuruh setoran hafalan

P : Apakah kamu mengikuti kegiatan BTQ sebelum pelajaran dimulai?

FOR T.H. SAIFUDDIN ZUHR

N: iya,

Hari, Tanggal: 28 Desember 2021

Waktu : 11.30 WIB

Sumber Data: Ibu Dra. Hj. Siti Fasikha, MM

Jabatan : Kepala Madrasah di MTs Negeri 3 Tegal

Pewawancara : P Narasumber : N

P : Apa alasan dan tujuan diadakannya program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal?

N : Alasan dan tujuan adanya program Tahfiz Al-Qur'an ini adalah untuk menjadi salah satu daya tarik *input* MTs Negeri 3 Tegal, makanya dijadikan salah satu program unggulan.

P : Bagaimana perencanaan pengadaan program tahfiz di MTs Negeri 3
Tegal?

N : Kami mengadakan rapat bersama, tentunya setiap waka memiliki program yang harus dibuat masing-masing sesuai tugasnya, untuk kemudian bisa kita rapatkan mana yang sesuai dengan profil madrasah dan mana yang akan berdampak positif bagi warga dan lingkungan MTs Negeri 3 Tegal.

P : Bagaimana kepala Madrasah mengevaluasi/ melakukan pengawasan pada pendidik di MTs Negeri 3 Tegal?

N : Biasanya ketika ada lomba-lomba saya akan secara langsung menanyakan kepada para pembina dan waka-waka yang berhubungan dengan pembelajaran peserta didik akan kesiapan anak-anak dalam mengikuti lomba, dari situ bisa dilihat hasil pengayaan yang dilakukan oleh para pendidik selama ini.

P : Apakah kepala MTs Negeri 3 Tegal juga sering memberikan pelatihanpelatihan kepada para pendidik?

- N : ya, apalagi untuk pengembangan pembelajaran guru di kelas, karena hal ini sangat penting supaya pendidik memiliki bekal untuk melakukan pembelajaran bersama peserta didik. Seperti, *E-learning*, dan banyak lagi, hal ini dirasa sangat penting, karena untuk mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan madrasah diperlukan juga guru yang berkompetensi.
- P : Bagaimana cara Kepala Madrasah menjalin kerjasama dengan para tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Tegal?
- N : Dengan sering berkoordinasi dan berkomunikasi mengenai apapun yang sedang dialami MTs Negeri 3 Tegal
- P : Bagaimana kepala madrasah menjalin hubungan dengan lingkungan MTs Negeri 3 Tegal?
- N : Kami melakukan kerjasama, seperti memperbolehkan anak-anak SMK sekitar untuk PKL, melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga sekitar untuk pembelajaran di luar madrasah, memanggil pelatih atau pemateri dari luar untuk beberapa materi yang tidak disediakan madrasah, seperti pentingnya vaksin, pengadaan vaksin, materi PBB, dan banyak lagi.
- P : Bagaimana cara Kepala Madrasah membangun motivasi pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai minat dan bakat yang mereka miliki ?
- N : Dengan mendukung apapun yang dilakukan peserta didik dalam mengembangkan dirinya, memberi motivasi secara langsung, menyiapkan apa yang dibutuhkan peserta didik yang akan mengikuti lomba, selalu keliling kelas setiap pagi untuk mengecek kelas yang masih kosong supaya diisi diarahkan untuk melanjutkan pembelajaran.

### HASIL DOKUMENTASI 1

Hari, tanggal: 08 desember 2021

Waktu : 09.10

Lokasi : Ruang Staff Tata Usaha

Sumber data : Ibu Murtiah, SE

### Deskripsi data:

Peneliti melakukan pengambilan data dengan mencari informasi terkait gambaran umum MTs Negeri 3 Tegal. Gambaran umum tersebut meliputi sejarah singkat madrasah, profil madrasah, visi dan misi, tujuan, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi. Dokumen tersebut peneliti dapatkan dari staf tata usaha MTs Negeri 3 Tegal.

### Kesimpulan:

Berdasarkan dokumen tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang gambaran umum dari MTs Negeri 3 Tegal berupa dokumen.

OF T.H. SAIFUDDIN Z

### **HASIL DOKUMENTASI 2**

Hari, tanggal : 13 Desember 2021

Waktu : 09.32 - 10.36

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Bapak Mohamad Ali Aminudin, S. Pd.I

### Deskripsi data:

Peneliti melakukan pengambilan data dengan mencari informasi terkait gambaran umum program tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal. Gambara umum tersebut meliputi alasan program, tujuan program, silabus program, keadaan peserta didik, jurnal program, kriteria penilaian. Dokumen tersebut peneliti dapatkan dari pembina program Tahfiz Al-Qur'an MTs Negeri 3 Tegal.

### Kesimpulan:

Berdasarkan dokumen tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang gambaran umum dari program Tahfiz Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Tegal berupa dokumen.

### FOTO DOKUMENTASI



Kegiatan Setoran Hafalan Ekstrakurikuler Tahfizil Qur'an



Kegiatan Latihan Persiapan MTQ Tingkat Kecamatan di MTs Negeri 3 Tegal



Penerimaan Penghargaan Juara MTQ tingkat kecamatan tahun 2019



Uji Ulang Peserta Khotmil Qur'an Oleh Pembina Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Acara Khotmil Al-Qur'an Di MTs Negeri 3 Tegal





Mengikuti Lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Kabupaten Tahun 2019



Sertifikat Lomba Tahfiz Al-Qur'an MTs Negeri 3 Tegal



## SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan Kelas Mata Pelajaran

: MTs Negeri 3 Tegal : IX (Sembilan) Reguler : Tahfidz Al-Quran

	T
Sumber Belajar	1. Kitab Al Quran 2. Juz Amma
Alokasi Waktu	1 x 40 JP (15 x Pertemuan)
Model Dan Metode Pembelajaran	Model pembelajaran: 1. Talaqqi perindividu 2. Talqin Berjamaah 3. Halaqah Metode: 1. Sima' 2. Mengulang —ulang
Penilaian	Mengamati pelaksanaan menghafal qur'an menggunakan lembaran observasi yang memuat:  1. Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap hafalan al-Quran)  2. Kejelasan dan kedalaman informasi  3. Keaktifan dalam menghafal Pengetahuan  • Tes kemampuan kognitif (hafalan dengan bentuk tes menyambung ayat  Tes lisan hafalan Surat Allifithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba melalui setoran kedepan  Menampilkan hafalan Surat Allifithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba melalui setoran kedepan  Menampilkan hafalan Surat Allifithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba melalui setoran kedepan  Menampilkan hafalan Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba kepada teman dan guru satu persatu kedepan
Kegiatan Pembelajaran	Mengamati  Mengamati  Menyimak dan membaca Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba.  Menyimak dan membaca Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba.  Menanya  Menanyakan cara melafalkan Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba yang benar dan fasih  Mengumpulkan Informasi  Secara berpasangan menghafalkan Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba yang benar Naba.  Menalar/Mengasosiasi  Mengumpulkan koreksi secara berkelompok terhadap hasil hafalan Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba  Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil hafalan Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Naba.  Mengomunikasikan  Mengomunikasikan  Mengomunikasikan paparan hasil hafalan Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba.  Menyajikan paparan hasil hafalan Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba.  Menyajikan paparan hasil hafalan Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba.  Menyajikan paparan hasil hafalan Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba.  Menyajikan paparan hasil hafalan Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba.  Menyajikan paparan hasil hafalan Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba.
Materi Pembelajaran	Surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba
Kompetisi Dasar	Menghafal Surat Al- Infithar, At- Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba

### SILABUS PEMBELAJARAN

:MTs Negeri 3 :IX Unggulan/I dan 2 : Tahfidz Al-Quran Satuan Pendidikan Kelas/Semester Mata Pelajaran

Tegal

### REKAP JUARA MTQ PELAJAR DAN UMUM 2018 KECAMATAN LEBAKSIU

### A. MTQ PELAJAR

1. BIDANG TARTIL SD/ MI PUTRA

NO UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
33	Jamal Ainulloh	MI Assalafiyah 01 Yamansı	93	1
17	A. Farkhan	MIN 1 Tegal Slarang Kidul	88	П
12	A. Imthadurohman	Ml Islamiyah Kambangan	82	Ш

2. BIDANG TARTIL SD/ MI PUTRI

N	O UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
1	17	Ameliya	SDN Kambangan 3	89	1
	5	Syifa Ayu Rahmadia	MI Islamiyah Babakan	81	II
V_	43	Galuh Giayeteman	SDN Timbangreja 01	73	Ш

3. BIDANG TARTIL SMP/MTS PUTRA

	NO UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
1	9	M. Ali Fahreza	MTsN 1 Tegal	95	1
	16	Ahmad Fairuz Zabadi	MTsN 3 Tegal	83	11
/	11	M. Azka Fuadi	MTs Teladan Al Amiriyah	78	Ш

	NO UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
1	22	Fabilia Rosa	MTsN 3 Tegal	91	1
-	11	Sela Sinta	MTsN 1 Tegal	89	11
11	14	Atiq Iffatun Asqi	MTs Teladan	88	Ш

5 BIDANG TARTIL SMA/ MA/ SMK PUTRA

NO UNDI		ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
NO UNDI	Wahyu Sani	MAN Babakan	96	1
1	M. Wildan Ramdani	MAN Babakan	95	П
1 3	Rahmat Aminudin	MAN Babakan	94	Ш

6. BIDANG TARTIL SMA/ MA/ SMK PUTRI

T NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
Nanda Bela Widiawati	MAN Babakan	95	I
N. S.	MAN Babakan	93	П
NAME AND ADDRESS OF THE PARTY O	MAN Babakan	92	Ш
	Nanda Bela Widjáwati Isna¢ni Liza Afifah	Nanda Bela Widiáwati MAN Babakan Isna¢ni Liza Afifah MAN Babakan	Nanda Bela Widiáwati MAN Babakan 95 Isnami Liza Afifah MAN Babakan 93

	NO UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
	14	Rizki Arif Maulana	MIN 1 Tegal	87	1
1	22	Sebastian Surva P	MI Islamyah Kambangan	76	11
1	1	Muhammad Fikri	MI NU Kesuben	74	Ш

NO UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
20	Barqi Rizqi Azizah	MI Islamiyah Babakan	82	1
12	Friska	SDN Kambangan 3	76	П
0	Pavea	MIN 01 Tegalandong	75	Ш

NO UNDI	TILAWAH SMP/MTS PUTI NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
36	Ikhfani	MTsN 1 Tegal	86	1
15	Ahmad Chilmi B	MTsN 3 Tegal	79	11
11	M. N. Hasyim Baihaqi	M.N. Hasyim Baihaqi	76	Ш
10 BIDANO	TILAWAH SMP/ MTS PU	TRI		
NO UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
5	ARO KHALAWAH	MTSN 3 TEGAL	90	1
3	NAILIL HANA	MTS AL AMIRIYAH	87	11
40	MAZAYA	MTSN 1 TEGAL	77	111
II DIDANG	TH AWAH CRAA/MA/CA	AV DUTTO A		
NO UNDI	TILAWAH SMA/ MA/ SN NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
3	FARHAN AL RIFQI	MAN BABAKAN	95	1
4	ARJUN ASFIA NUR	MAN BABAKAN	93	11
7	ARJUN ASTIA NUK	MAN DADAGET		
12 DIDANG	C. TH. A.WALLEMA/MA/CH	AK DITTRI		
NO UNDI	G TILAWAH SMA/ MA/ SM NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
	Rizky Arba	MAN BABAKAN		1
6	The second secon	MAN BABAKAN		П
8 7	Isma Yahya Awali yah	MAN BABAKAN		111
NO UNDI	G TAHFIDZ 1 JUZ & TILA NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI 110	JUAR/
	Wisnu Mubarok	MTsN 3 Tegal	108	11
1	Mz Ibnu Solah	MTsN 3 Tegal	106	III
	Ahmad	MTsN 3 Tegal	100	- 111
14. BIDAN	G TAHFIDZ 1 JUZ & TILA	WAH SMP/ MTS PUTRI	Inna a constant	
NO UNDI	NAMA	ALAMAI	JUMLAH NILA	JUAR
THE CHICA	Nafidzah H	MTsN 3 Tegal	112	1
	Fika Fatmawati	MTsN 3 Tegal	110	11
	Fatimah Azzahra	MTsN 3 Tegal	108	111
	G TAHFIDZ 5 JUZ &TILA	WAH SMA/ MA/ SMK P	UTRA	
NO UNDI	NAMA	ALAMAT	DOMESTI MES	and the same of th
NO UNDI	M. Farhan	MAN Babakam	106	1
	177.7.107.117			11
				III
as provide	G TAHFIDZ 5 JUZ & TILA	WAH SMA/ MA/ SMK I	PUTRI	
	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NIL	Al JUA
NO UNDI	Putri Salsabila R	MAN Babakan	112	1
	Najwa Hilyatus sofa	MTs Teladan	98	11
	[Najwa Hilyatus sofa	III. Company		11

PPTQ AL HIKMAH

JUMLAH NILAL JUARA

1. BIDANG TILAWAH ANAK PUTRI NO UNDI NAMA

### 2. BIDANG TAHFIDZ I JUZ & TILAWAH PUTRA

NO UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
	Kres Ancelno F	MAN Babakan	108	1
1	Alan Musyafa	MTsN 1 Tegal	107	11
	Muhammad Ikhsan	MTs Teladan Al Amiriyah	87	111

### 3. BIDANG TAHFIDZ I JUZ & TILAWAH PUTRI

NO UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
	Aski Safrina	MAN Babakan	103	1
	Azki Syafrina	Slarang Kidul	98	11
	Fitri Rahmatika	PPTQ Al Hikmah Dukuhlo	91	III

### 4. BIDANG TAHFIDZ 5 JUZ & TILAWAH PUTRI

NO UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
	Arhama Rahmatika		106	1
				11

### 5. BIDANG TAHFIDZ 10 JUZ PUTRI

NO UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
10	Naisya Putri	PPTQ Al Hikmah	74	1
11	Syarifatul Muslimah	PPTQ Al Amiriyah	47	11
				Ш

### 6. BIDANG TAHFIDZ 20 JUZ PUTRI

NO UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
10	Inayatu Husna	PPTQ Al Hikmah	89	1
11	Umi Ma'sumatul	PPTQ Ma'hadut Tholabah	74	11
				111

### 7. BIDANG TAHFIDZ 30 JUZ PUTRI

NO UNDI	NAMA	ALAMAT	JUMLAH NILAI	JUARA
5	Nur Umi Naziyah	PPTQ Al Hikmah	98	1
				11
				III

Lebaksiu, 07 Agustus 2018 KOORDINATOR DEWAN HAKIM

HJ. FAIQOH, S.Ag

### KARTU TAHFIZ MTs NEGERI 3 TEGAL

Nama Siswa	•
No Absen	•
Kelas	•
Semester	•

	Tgl/	Nama	Ayat	Nilai	Predikat	Ustadz/	Par	af
No	Bulan	Surat				dzah	Penguji	Ortu
1								
2								
3		// //						
4								
5						Y		

	3
Mengetahui	
Kepala MTs N 3 Tegal,	Wali Kelas
T.H. SAIFUDD	
<u>Drs. Hj. Siti Fasikha</u>	
NIP. 196704181993032002	NIP.

### **Predikat Penilaian Tahfiz**

	Nilai	
Pencapaian	Bilangan	Nilai
Hafal sangat lancar,		
tajwid dan fashohah baik	86-100	A
Hafal lancar, tajwid dan		
fashohah kurang baik	75-85	В
Kurang hafal (hafalan sudah		
lebih dari setengah surat yang		
di tentukan	56-74	C
Tidak hafal (kurang dari		
setengah surat yang		
ditentukan	≤ 55	D



### Jurnal Program Tahfiz Al-Qur'an MTs Negeri 3 Tegal

### Jadwal Kegiatan Tahfizil Qur'an Kelas 9 Unggulan Semester I Dan II MTs Negeri 3 Tegal tahun Pelajaran 2019/2020

				Penanggung Jawab/
No	Nama Surat	Ayat	Guru Pengampu	Koordinator
1	Al-Baqoroh	142-149	Guru Mapel Qur'an Hadist	
2	Al-Baqoroh	150-163	Guru Mapel Aqidah Akhlak	
3	Al-Baqoroh	164-173	Guru Mapel Fiqih	
4	Al-Baqoroh	174-181	Guru Mapel SKI	
5	Al-Baqoroh	182-186	Guru Mapel PKN	
6	Al-Baqor <mark>o</mark> h	187-190	Guru Mapel Bhs Indonesia	
7	Al-Baq <mark>or</mark> oh	191-196	Guru Mapel Bahasa Arab	
8	Al-Baq <mark>o</mark> roh	197-202	Guru Mapel Bahasa Inggris	Wali Kelas
9	Al-Baq <mark>o</mark> roh	234-240	Guru Mapel Matematika	
10	Al-Baq <mark>or</mark> oh	203-210	Guru Mapel IPA	
11	Al-Baqo <mark>ro</mark> h	211-215	Guru Mapel IPS	
12	Al-Baqoroh	216-219	Guru Mapel Seni Budaya	
13	Al-Baqoroh	220-224	Guru Mapel Prakarya	
14	Al-Baqoroh	225-230	Guru Mapel Penjaskes	
15	Al-Baqoroh	231-233	Guru Mapel Bahasa Jawa	
16	Al-Baqoroh	241-252	Pembina Tahfiz	

### Jadwal Kegiatan Tahfizil Qur'an Kelas 9 Reguler MTs Negeri 3 Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020

				Penanggung Jawab/
No	Nama Surat	Ayat	Guru Pengampu	Koordinator
		1-40	Guru Mapel Fiqih	
1	An-Naba	1-24	Guru Mapel MTK	Guru Mapel Fiqih
		25-40	Guru Mapel Bahasa Indonesia	
		1-46	Guru Mapel Akidah Akhlak	
2	An-Nazi'at	1-25	Guru Mapel IPA	Guru Mapel Aqidah
		26-35	Guru Mapel PKN	Akhlak
		37-46	Guru Mapel Bahasa Inggris	
		1-42	Guru Mapel SKI	
3	Abasa	1-16	Guru Mapel Penjas	Guru <mark>M</mark> apel SKI
		17-30	Guru Mapel Prakarya	
		31-42	Guru Mapel IPS	
	1			Guru <mark>M</mark> apel
4	At-Takwir	1-29	Guru Mapel Al-Qur'an Hadist	Al-Q <mark>u</mark> r'an Hadits
		1-19	Guru Mapel Bahasa Arab	//
5	Al-Infithar	1-9	Guru Mapel SBK	Guru Mapel
		10-19	Guru Mapel Bahasa Jawa	Bahasa Arab

### Matrik Kegiatan Ekskul Hifdzil Qur'an Di MTs N 3 Tegal Tahun 2019 / 2020

NO	JENIS KEGIATAN	HASIL	KET.
1	Tadarus sebelum KBM	Siswa dapat mengingat ayat-ayat Al Qur'an yang sudah di hafalkan	
2	Setoran Hafalan	Siswa hafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar	
3			

### Jadwal Persamaan Baca Al-Qur'an Perkelas Sebelum KBM Dimulai Pada Masa Pandemi Covid-19

Hari	Surat
Senin	Qs. Annas - Qs. Al'asr
Selasa	Qs. At-Takastur - Qs. At-Tiin
Rabu	Qs. Al-Insyiroh - Qs. Al-Fajr
Kamis	Qs. All-Ghosyiah - Qs. Al-Insyiqoq
Jum'at	Qs. Al-Muthaffifin - Qs. Abasa
Sabtu	Qs. Annaziat - Qs. Annaba
Minggu	Libur



### KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id* 

Nomor : B-1831/In.17/FTIK.J MPI/PP.00.9/9/2021 Purwokerto,20 September 2021

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth. Kepala MTs Negeri 3 Tegal Kecamatan Lebaksiu Di Tempat

### Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Khaeruni Khilda Alfatikha

2. NIM 1717401019

3. Semester 9

4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/ MPI

5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Manajemen Program Tahfidz Quran

2. Tempat/Lokasi : MTs Negeri Lebaksiu

3. Tanggal Obsevasi : 22 September – 06 Oktober 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih. *Wasalamu'alaikum wr. wb.* 

A.n. Wakil Dekan I Ketua₁Jurusan MPI

. Rahman Afandi, S. Ag., M.S.I.

NIP. 196808032005011001



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit: 20 September 2021

No. Revisi 0



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-2836/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/11/2021 Purwokerto, 19 November 2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada

Yth. Kepala Sekolah MTs. Negeri 3 Tegal Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut:

1. Nama : Khaeruni Khilda Alfatikha

NIM : 1717401019
 Semester : 9 (Sembilan)

Jurusan/prodi
 FTIK/ Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat
 Desa Balapulang Wetan, Kecamatan

Balapulang, Kabupaten Tegal.

6. Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di

MTs Negeri 3 Tegal Kecamatan Lebaksiu

Kabupaten Tegal

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai

berikut:

1. Obyek : Manajemen Program Tahfidz Al-qur'an

2. Tempat/lokasi : MTs Negeri 3 Tegal

3. Tanggal Riset : 1 Desember 2021 s/d 17 januari 2022

4. Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan Wakil Dekan I

r. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit: 19 November 2021

No. Revisi



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TEGAL Alamat : Ji. Karang Moncol Lebaksiu Lor - Tegal 52461 Telp. (0283) 3466759

Email: mtsnlebaksiu@ kemenag.go.id/Blog.mtsn.lebaksiu@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 875 /Mts.11.28.03/PP.00.05/10/2021

Sehubungan dengan surat Permohonan dari Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor :B-1831/In.17/FTIK.J. MPI/PP.00.9/2021 Prihal Permohonan Ijin Observasi, dengan ini Kami menerangkan bahwa :

Nama

: Khaeruni Khilda Alfatikha

N I M Semester : 1717401019

Semester

: IX ( Sembilan )

Jurusan/Prodi Tahun Akademik : FTIK / Manajemen Pendidikan Islam

: Tahun Akademik 2021/2022

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan riset dengan Obyek Manjemen Program Tahfidz di MTs negeri 3 Tegal, terhitung mulai tanggal 01 s.d 29 Desember 2021.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

regal, 29 Desember 2021 Repala Madrasah

Ora Hi Sit Fasikha, MM



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e. 2589/In.17/FTIK.J. MPI/PP.00.9/11 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Negeri 3 Tegal

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Khaeruni Khilda Alfatikha

NIM : 1717401019 Semester : 9 (Sembilan)

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal: 12 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Penguji

Purwokerto, 15 November 2021

Mengetahui,

Ketaa Jurusan/prodi MPI

Rahman Afandi S. Ag. M.S.I

TP. 196808032005011001

H. Rahman Afandi S. Ag. M.S.I

NIP. 196808032005011001



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### <u>S U RAT K E T E R A N G AN</u> No. B-187.8/UN.17/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Khaeruni khilda alfatikha

NIM : 1717401019

Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan  $\mathcal{LULUS}$  pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Januari 2022

Nilai : A (88)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimanamestinya.

Purwokerto, 18 Januari 2022 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



### INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH KEMENTERIAN AGAMA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

# KHAERUNI KHILDA ALFATIKHA

1717401019

- 5	MATERI UJIAN  1. Tes Tulis	NILAI 74
_	2. Tartil	70
	3. Kitabah	70
	4. Praktek	80

Purwokerto, 26 Februari 2018

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar

NO. SERI: MAJ-G1-2018-133

Mudir Mathad Al-Jami'ah,

NIP 19570521 198503 1 002 Das: H. M. Mukti, M.Pd.I



### UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA Alamat Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126 **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO** KEMENTERIAN AGAMA



### SKALA PENILAIAN

111111111111111111111111111111111111111	_
86 - 100 81 - 85 76 - 80 71 - 75 65 - 70	SKOR
A. B. B.	HURUF
10/5/5/5/6/4	ANGKA

### MATERI PENHAIAN

Microsoft Power Point	Microsoft Excel	Microsoft Word	MATERI
A	A	>	MILA

## SERTIFIKAT

Nomor / In.17/UPT.TIPD -5/VII/2019 Diberikan kepada:

## KHAERUNI KHILDA ALFATIKHA

NIM: 1717401019

Tempat/Tgl Lahir: Tegal, 9 April 1999
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 26 Juli 2019





### وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الدكومية بورووكرتو المحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارى جندرل احمدياني رقه: ع) بورووكرتو ٢٦١٣٥ ماته ماته ١٨٦٠-١٣٥٣ www.iainpurwokerto.ac.id

### ارخه: اهـ / ۱۸۷/ ۱۸۷/ PP.... ۱۹/ UPT. Bhs/ ۱۷:۵۱

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: خيرني حلدا الفاحة

القسم : MPI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج

المقرر بتقدير:

(مقبول)





### MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

### CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018

This is to certify that:

Name

: KHAERUNI KHILDA ALFATIKHA

Student Number

: 1717401019

Study Program

: MPI



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 73 GRADE: GOOD

TERIANPUL wokerto, 10<sup>th</sup> January 2018

Head of Language Development Unit,

NGEMBANA 12. 19670307 199303 1 005





## SERTIFIKAT

Nomor: 543/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : KHAERUNI KHILDA ALFATIKHA

MIM : 1717401019

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

## **TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **90** (**A**).

Ketua LPPM,

Ketua

## KEMENTERIAN AGAMA

## INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

## Sandyflebang

Nomor: B. 037/In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV /2021

Diberikan kepada:

## KHAERUNI KHILDA ALFATIKHA 1717401019

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 12 April 2021 Laboratorium FTIK Dr. Murfuadi, M. Pd. I. NIP. 19711021 200604 1 002



No.:085/AI/Pan.0PAK/DEMA-I/VII/2017 diberikan kepada:

\*\*\*\* DEMA INSTITUT IAIN PURWOKERTO

KHAERUNI KHILDA ALFATIKHA

sebagai:

### Peserta



60000
The same of
-
-
1
THE RESERVE OF THE PERSON NAMED IN
-
000000000000000000000000000000000000000

91	90	16	90	90	87	001
Rata-rata	Kelengkapan	Keaktifan	Kedisiplinan	Tugas	Intelegensi	Presensi

Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh

pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

nstitut

Ketua DEM

NIP. 19740326 199903 1 001 Dr. H. Setpriyanto, Lc., M.SI.

e Maant Karuniawan MM. 1323301027



NIM. 1423301287





### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN WAKAF Nomor: B-244/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : KHAERUNI KHILDA ALFATIKHA

NIM : 1717401019

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Januari 2022

Aris Nurohman



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A., Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

: Khaeruni Khilda Alfatikha Nama

: 1717401019 No. Induk : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Mpi Fakultas/Jurusan

: Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M. S.I. Pembimbing

: Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Negeri 3 Tegal Nama Judul

	No	Hari/ tanggal	Materi bimbingan	Tanda	Tanda tangan
				Pembimbing	Mahasiswa
		02 november 2021	Konsultasi hasil seminar proposal skripsi terkait yang harus direvisi.	7	0
	5	18 november 2021	Bimbingan bab 1, 2 dan 3, perbaikan lembar judul, penulisan footnote, dan mulai membuat outline skripsi.	1	Yang o
		19 november 2021	Bimbingan pembuatan panduan observasi, wawancara, dokumentasi. Gambaran ketika melakukan penelitian di lapangan.	-	3
7	4.	03 januari 2022	Bimbingan bab 4, ditambah data hasil dokumentasi, analisis SWOT.	1	30
	5.	11 januari 2022	Bimbingan bab 5, tambahan data, edit lampiran, perbaikan outline skripsi.	1	M



### PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Bank)	of the second	San	Office of
		T	
Penambahan materi di bab 2 sesuai dengan hasil penelitian di bab 4, bagian kesimpulan lebih diringkas, perbaikan penulisan dengan huruf arab, perbaikan daftar isi, dan halaman.	Tambahan hasil penelitian di bab 4, bab 5, perbaikan kosa kata bab 4, perbaikan format penulisan huruf arab, perbaikan halaman judul, dan pemberian halaman pada daftar tabel.	24 Johnati 2022 Perbaikan penulisan halaman abstrak, kelengkapan bulan, tanggal, tahun dan tanda tangan.	arer.
6. 18 januari 2022	20 januari 2022	24 Januari 2022	2 r 9 duna 3022
9	7	00	6

Pada tanggal: 25 Januari 2022 : Purwokerto Dosen Pembimbing Dibuat di

Dr. H. Mukhroji, S. Ag., M. S.I NIP. 196808032005011001

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap

: Khaeruni Khilda Alfatikha

2. Nim

: 1717401019

3. Tempat/Tgl. Lahir

: Tegal, 09 April 1999

4. Alamat Rumah

: Jl. Jurusan Jatibarang Rt.03, Rw. 10, Balapulang Wetan,

Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal.

5. Nama Ayah

: Moh. Khaerudin

6. Nama Ibu

: Khop Satun

7. E-mail

: Khaerunikhilda@gmail.com

8. No. HP.

: 0895367612306

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD Negeri 07 Balapulang Wetan

Tahun Lulus : 2011/2012

b. MTs Negeri 03 Tegal

Tahun Lulus : 2014/2015

c. MA Negeri 01 Tegal

Tahun Lulus : 2017/2018

d. S1 UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Tahun Masuk : 2017/2018

- 2. Pendidikan Non-Formal
  - a. TPQ Al-Falah 01 Balapulang Wetan, Tegal.
  - b. Pasca TPQ Al-Falah 01 Balapulang Wetan, Tegal.

### C. Pengalaman Organisasi

1. Leadhership - Anggota

Purwokerto, 25 Januari 2022

Peneliti,

Khaeruni Khilda Alfatikha

1717401019